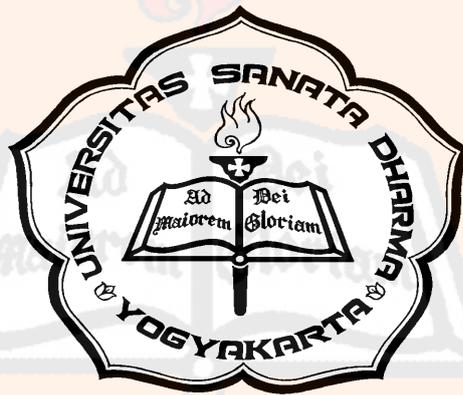


**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENJAWAB PERTANYAAN DAN
SIKAP DEMOKRATIS DALAM DISKUSI SISWA KELAS XI IPS 1 SMA
PANGUDI LUHUR SEDAYU YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF MODEL
JIGSAW**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

V. Susilowati

061224049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN
DAERAH**

**JURUSAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2010

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENJAWAB PERTANYAAN DAN SIKAP
DEMOKRATIS DALAM DISKUSI SISWA KELAS XI IPS 1 SMA PANGUDI
LUHUR SEDAYU YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010 DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF MODEL JIGSAW**

Oleh:

V. Susilowati

061224049

Telah disetujui oleh:

Pembimbing


Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

Tanggal: 22 September 2010

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENJAWAB PERTANYAAN DAN
SIKAP DEMOKRATIS DALAM DISKUSI SISWA KELAS XI IPS 1 SMA
PANGUDI LUHUR SEDAYU YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF MODEL
JIGSAW**

Yang telah dipersiapkan oleh:

V. Susilowati

061224049

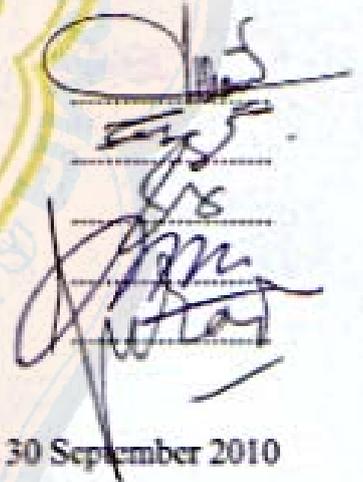
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 30 September 2010

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

- Ketua** : Dr. Yuliana Setiyaningsih
Sekretaris : Setya Tri Nugraha, S. Pd., M. Pd.
Anggota : Dr. B. Widharyanto, M. Pd.
Anggota : Prof. Dr. Pranowo, M. Pd.
Anggota : Drs. G. Sukadi



Yogyakarta, 30 September 2010

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. Tarsisius Sarkim, M. Ed., Ph. D.

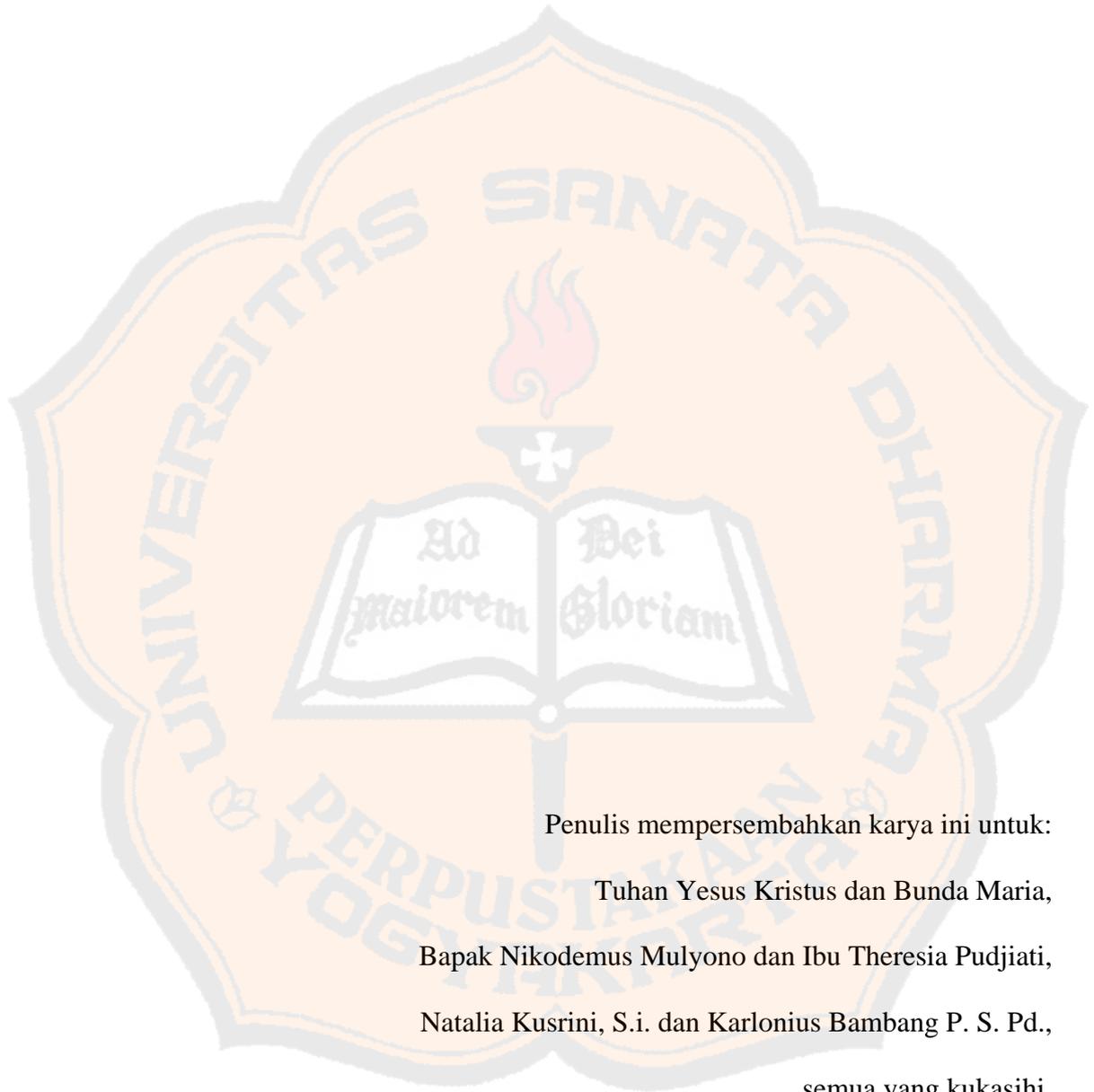
MOTO

Jadilah orang yang dapat menghargai setiap insan dan buatkan mereka bahagia atas segala yang kita perbuat.

(V. Susilowati)



HALAMAN PERSEMBAHAN



Penulis mempersembahkan karya ini untuk:

Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria,
Bapak Nikodemus Mulyono dan Ibu Theresia Pudjiati,
Natalia Kusriani, S.i. dan Karlionius Bambang P. S. Pd.,
semua yang kukasihi.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

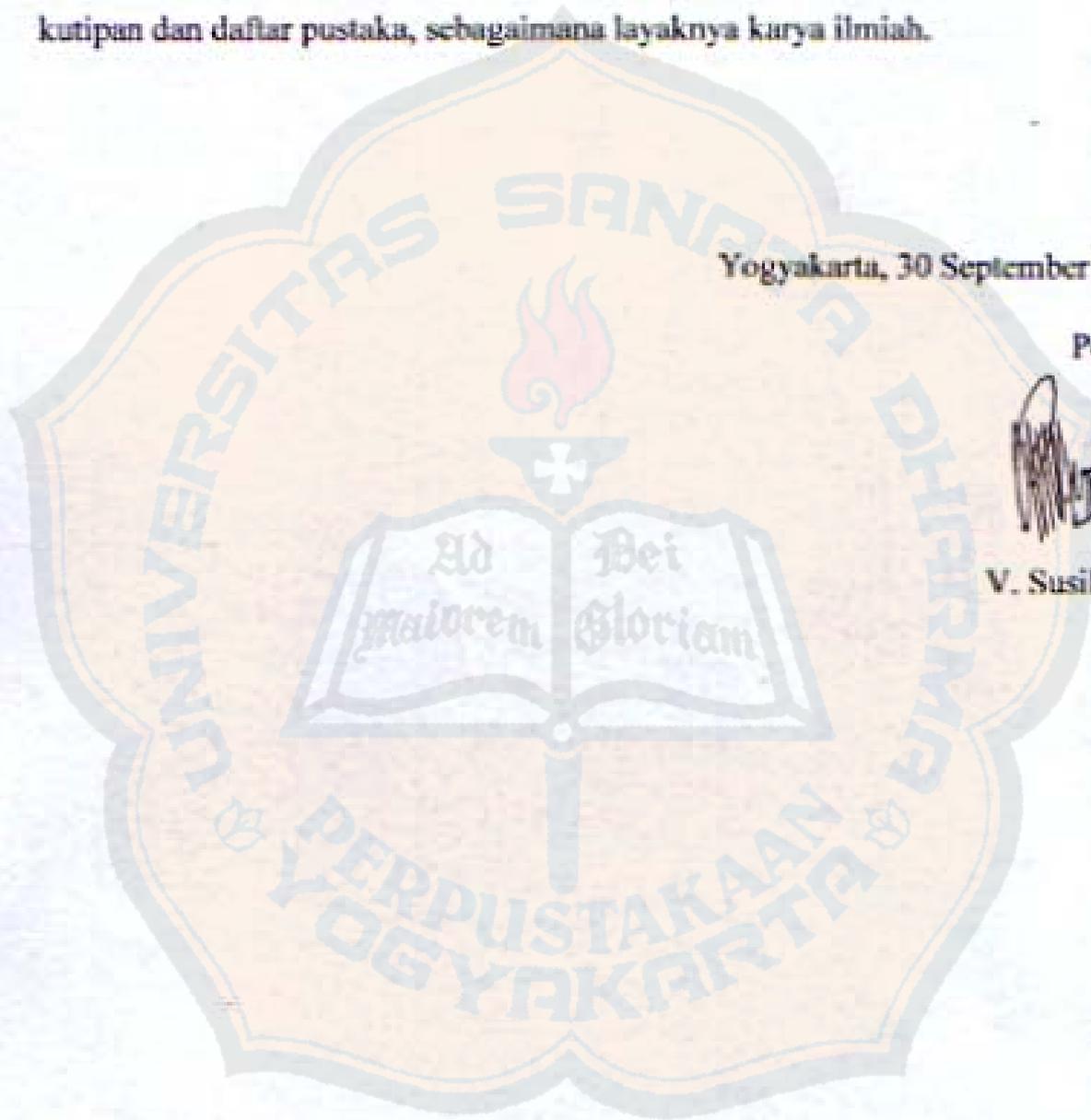
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 September 2010

Penulis



V. Susilowati



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : V. Susilowati

Nomor Induk Mahasiswa : 061224049

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENJAWAB PERTANYAAN DAN SIKAP DEMOKRATIS DALAM DISKUSI SISWA KELAS XI IPS 1 SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010 DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF MODEL JIGSAW

beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 30 September 2010

Yang menyatakan



V. Susilowati

ABSTRAK

Susilowati, V. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menjawab Pertanyaan Dan Sikap Demokratis Dalam Diskusi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma.

Laporan penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dan sikap demokratis siswa kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2010 dalam pembelajaran dengan menggunakan *Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw*.

Penelitian ini berawal dari hasil diskusi dan observasi di kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta. Peneliti bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia berdiskusi mengenai kompetensi dasar yang kurang dikuasai siswa dan kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran tersebut. Peneliti mengobservasi ketika pelaksanaan kegiatan menjawab pertanyaan dan munculnya sikap demokratis selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tersebut, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dan sikap demokratis masih rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menerapkan *Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dan sikap demokratis siswa.

Penelitian ini mempunyai dua tujuan, yaitu (1) mendeskripsikan peningkatan menjawab pertanyaan siswa kelas XI IPS 1 SMA PL Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan menggunakan *Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw*, dan (2) mendeskripsikan sikap demokratis siswa kelas XI IPS 1 SMA PL Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan menggunakan *Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw*. Subjek yang digunakan peneliti adalah 32 siswa. Adapun peningkatan pada setiap siklus sesuai dengan indikator keberhasilan, yaitu (1) kemampuan menjawab pertanyaan, peningkatan yang terjadi dari data awal ke siklus 1 meningkat 31 % , kemudian dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat 16 % , dan (2) keterampilan sosial, peningkatan terjadi dari data awal ke siklus 1 adalah 25% dan siklus 1 ke siklus 2 meningkat 9 %.

Berdasarkan data di atas, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw* telah berhasil meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dan keterampilan sikap demokratis siswa kelas XI IPS 1 SMA PL Sedayu. Meskipun peningkatan pada keterampilan sikap demokratis siswa siklus 1-siklus 2 tidak sesuai dengan indikator keberhasilan, namun hal tersebut sudah membantu dalam meningkatkan keterampilan siswa.

Penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti lain. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan belajar mengajar. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menjawab pertanyaan dan sikap demokratis masing-masing siswa. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

digunakan sebagai masukan dalam mengembangkan topik ini pada lembaga pendidikan yang berbeda. Penelitian ini digunakan untuk kelas yang belum dapat menguasai pembelajaran diskusi.



ABSTRACT

Susilowati, V. 2010. *The increasing of Answering Questions and Democratic Attitude in Discussion Ability of the Students of class XI IPS SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta, Academic Year of 2010 Using the Cooperative Jigsaw Model Approach*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma.

This research report is a collaborative research. This research is aimed at improving the ability to answer the question and democratic attitude in discussion of the students of class XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta, academic year of 2010 using Cooperative Jigsaw Model Approach

The research was conducted based on the result of the discussion and observation in class XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta. The researcher and the Indonesian Language teacher discussed about the basic competence which could not really be mastered by the students and the problems that emerged in the learning process. The researcher observed the question and answer activity and the emerging of democratic attitude during the learning process. Based on the result of the observation, the students' ability to answer the question and their democratic attitude were still low. To overcome the problem, the researcher applied Cooperative Jigsaw Model Approach to improve the students' ability in answering the question and students' democratic attitude.

The research has two objectives, namely (1) to describe the improvement of the ability to answer the question of the students of class XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta, academic year of 2010 by using the Cooperative Jigsaw Model Approach, (2) to describe the democratic attitude of the students of class XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta, academic year of 2010 by using the Cooperative Jigsaw Model Approach. The subjects of the research were 32 students. The increasing in every cycle was in accordance to the indicator of success, namely (1) for the ability to answer the question, the increasing result happened from the beginning data to the first cycle was 31 %, afterward, the increasing result happened from the first cycle to the second cycle was 16 %, (2) for the social skill, the increasing result from the beginning data to the first cycle about the democratic attitude skill was 25 %, while from the first cycle to the second cycle was 9 %.

Based on the data above, the teaching and learning process using the Cooperative Jigsaw Model Approach has succeeded to improve the ability in answering question and democratic attitude of the students of class XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta. Although the improvement on the students' democratic attitude skill from the first cycle to the second cycle could not meet the indicator of success stated, but it has helped increase the students' skill.

This research is beneficial to the teachers, students, and other researchers. For the teachers, this research can be a teaching material to teach. For the students, this

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

research can be used as a means to improve their ability in answering question and their skill of democratic attitude. For other researchers, this research can be used as additional information to develop this topic to the different education institutions. This research is used in the class which has not been able to master the teaching and learning of the discussion yet.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat, kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Menjawab Pertanyaan Dan Sikap Demokratis Dalam Diskusi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw*”. Sebuah karya tidak akan berhasil tanpa bantuan pihak-pihak yang lain, maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan dukungan selama penulis menyusun skripsi ini.

1. Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria atas terkabulnya doa permohonan lewat tiga kali Salam Maria dan satu kali doa Bapa Kami.
2. Dr. B. Widharyanto, M. Pd., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Agustinus Budi Santosa, S. Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di SMA PL Sedayu Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk berkolaborasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Yuliana Setyaningsih, selaku Ketua Program Studi PBSID yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap guru dan karyawan SMA PL Sedayu Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Orang tua saya yang tercinta, Bapak Nikodemus Mulyono dan Ibu Theresia Pudjiati yang memberikan dukungan serta memberikan semua kebutuhan penulis untuk menunjang terselesainya sripsi ini.
8. Kakak-kakaku tercinta, Natalia Kusriani, S. Si., dan Oktavianus Budi Nugroho, serta kakak-kakak iparku, Karlionius Bambang Purwanto, S. Pd., dan Febe Retno yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa angkatan 2006 Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Hedwigis Risa Verawati, Yanti Tri Hantini, Indri Widhiastuti, Maria Agustine Tri M., Atut Dwi Nugroho, Agustinus Tri Buana Andre Admaja, Agata Ekaresta P., Bektu Susanti, Ratna Hapsari, Rosari Rahmawati, Lina Setyaningsih, Stefani Sweet Tanti, Priska Roselina Pratiwi, Ester Luluk, Martinus Herka P., David K., Fx. Iwan, Agustina Puji L., Very Agung P., dan semua teman-teman kelas B serta teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang memberikan kebersamaan yang begitu berarti selama proses pematangan diri di bangku kuliah.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah turut serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

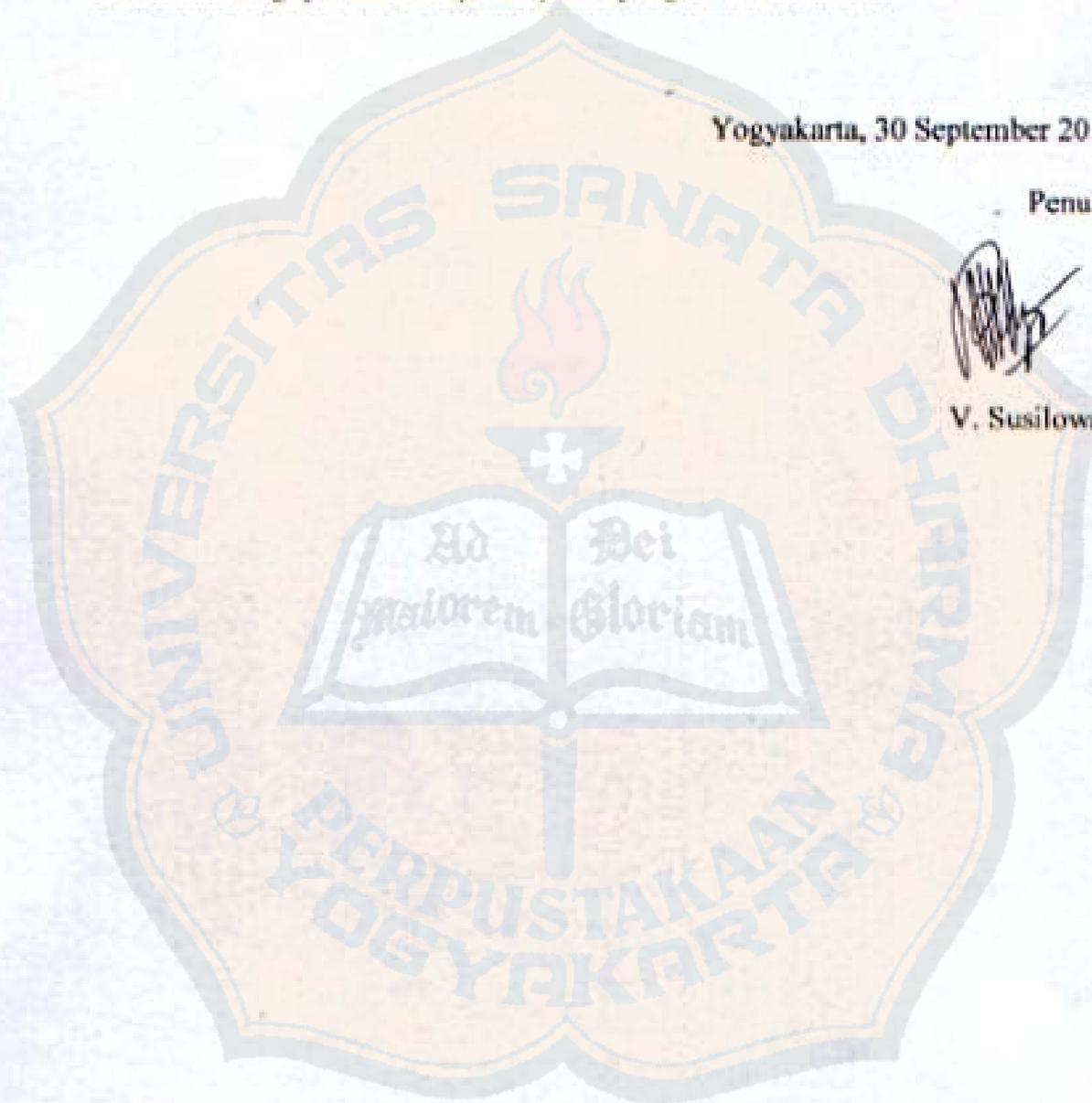
Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 30 September 2010

Penulis



V. Susilowati



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
HALAMAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GRAFIK	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Variabel dan Batasan Istilah	5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Pustaka	8
1. Hakikat Berbicara	8
2. Diskusi	9
3. Kemampuan Menjawab Pertanyaan	9
4. Keterampilan Sosial	10
5. Sikap Demokratis	11
6. Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa	12
C. Kerangka Berfikir	13
D. Hipotesis Tindakan	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	17
B. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian	17
C. Prosedur Penelitian	18
D. Sasaran Penelitian	20
E. Rencana Penelitian	22
F. Instrumen Penelitian	25
G. Data dan Teknik Pengumpulan Data	26
H. Teknik Analisis Data	26
I. Indikator Keberhasilan	30

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

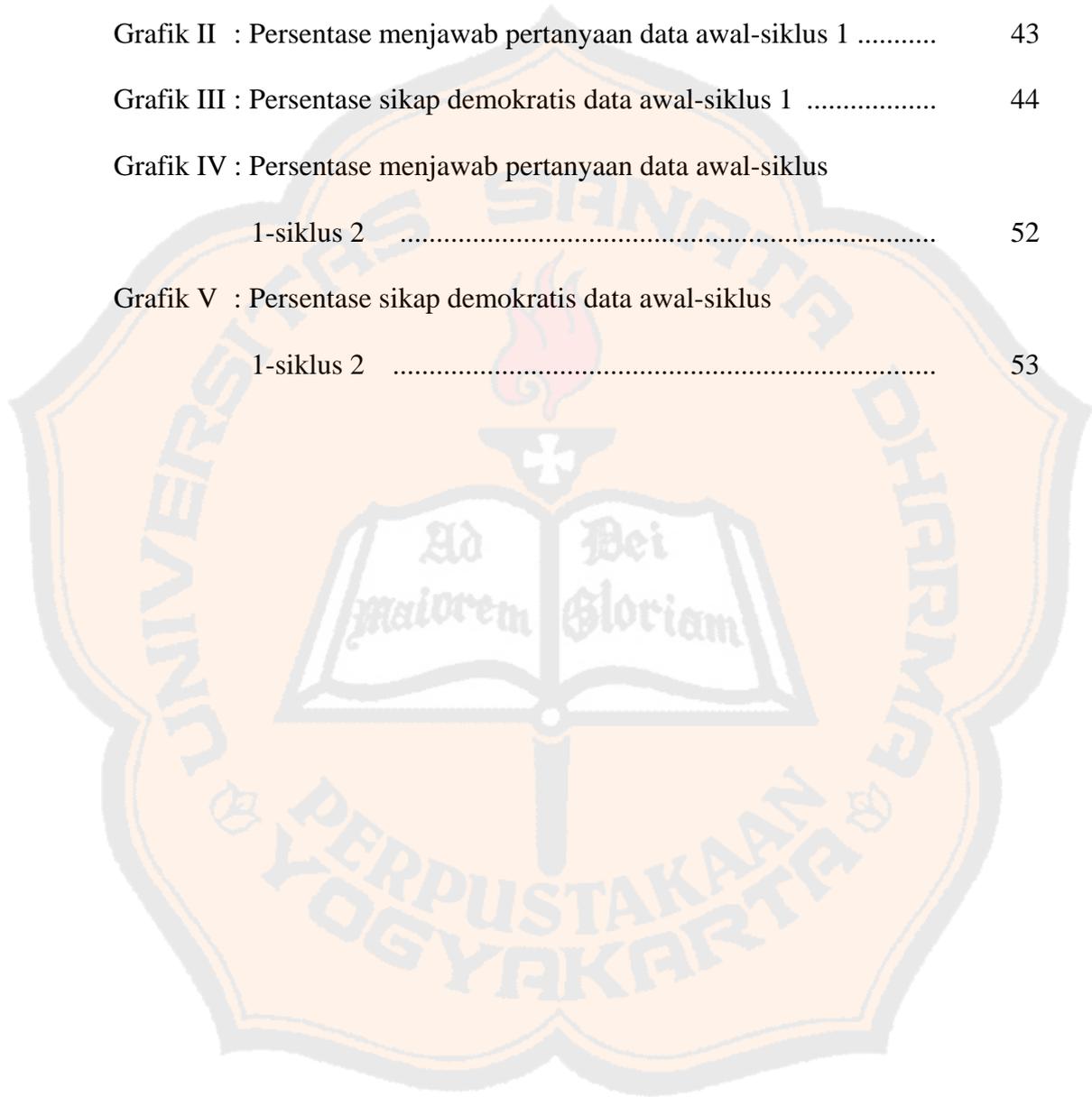
BAB IV PELAKSANAAN PENELITIAN.....	31
A. Siklus 1	31
1. Rancangan Kegiatan	31
2. Pelaksanaan Kegiatan	32
3. Observasi	33
4. Refleksi	34
B. Siklus 2	35
1. Rencana Kegiatan	35
2. Pelaksanaan Kegiatan	36
3. Observasi	37
4. Refleksi	38
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Siklus 1	40
2. Siklus 2	49
B. Pembahasan	58
3. Siklus 1	58
4. Siklus 2	59
BAB VI PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Implikasi	62
C. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

LAMPIRAN	66
BIODATA	123



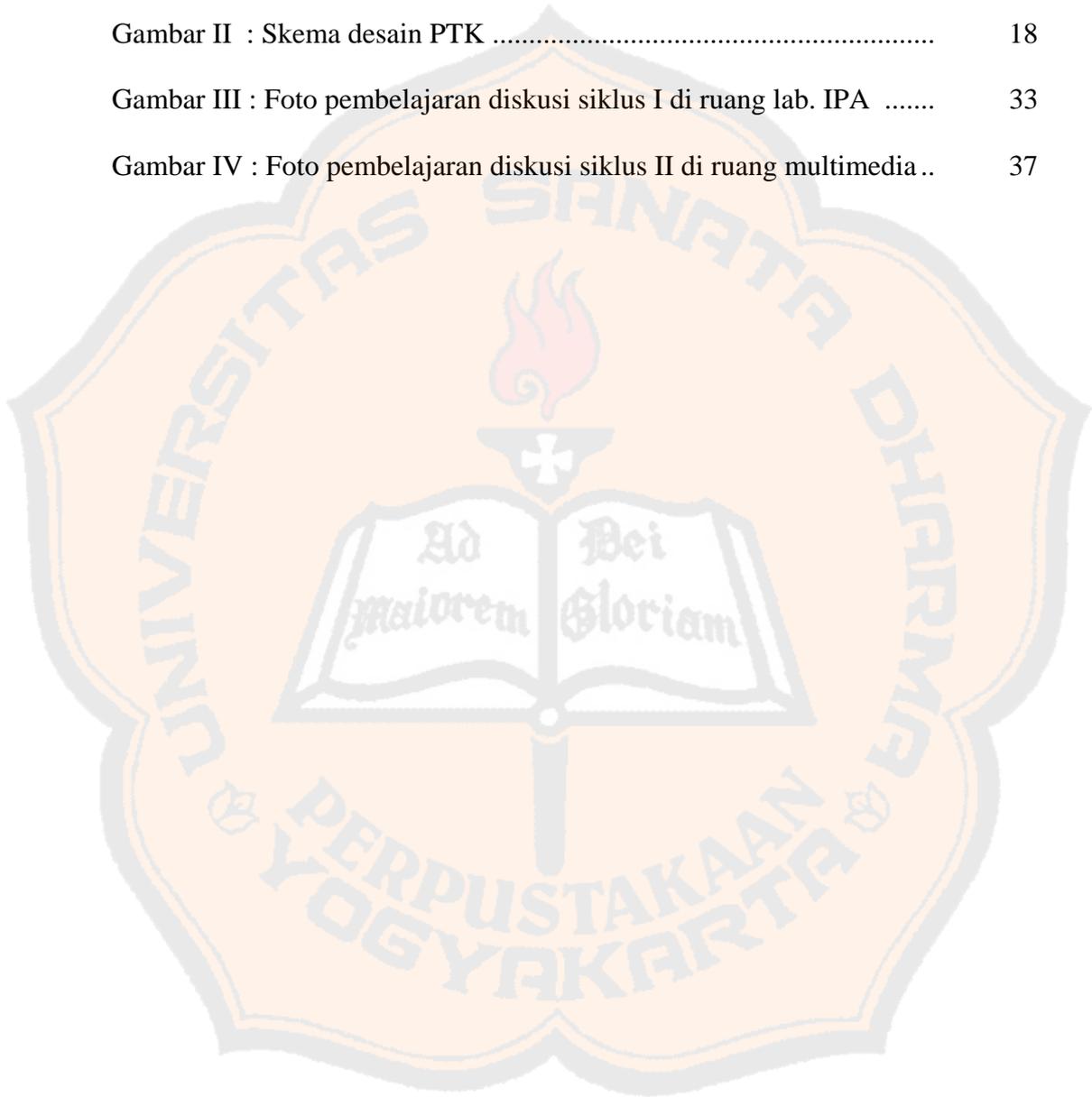
DAFTAR GRAFIK

Grafik I : Persentase data awal	3
Grafik II : Persentase menjawab pertanyaan data awal-siklus 1	43
Grafik III : Persentase sikap demokratis data awal-siklus 1	44
Grafik IV : Persentase menjawab pertanyaan data awal-siklus 1-siklus 2	52
Grafik V : Persentase sikap demokratis data awal-siklus 1-siklus 2	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Kerangka berfikir	15
Gambar II : Skema desain PTK	18
Gambar III : Foto pembelajaran diskusi siklus I di ruang lab. IPA	33
Gambar IV : Foto pembelajaran diskusi siklus II di ruang multimedia..	37



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Pedoman konversi angka skala 4 menjawab pertanyaan	29
Tabel 2	: Pedoman konversi angka skala 4 sikap demokratis.....	29
Tabel 3	: Indikator keberhasilan	30
Tabel 4	: Frekuensi data awal-siklus I menjawab pertanyaan	42
Tabel 5	: Frekuensi data awal-siklus I sikap demokratis	42
Tabel 6	: Uji normalitas menjawab pertanyaan dengan 1 K-S	46
Tabel 7	: Uji normalitas sikap demokratis dengan 1 K-S	47
Tabel 8	: Uji Paired Samples Test kemampuan menjawab pertanyaan data awal- siklus I	48
Tabel 9	: Uji Wilcoxon sikap demokratis data awal-siklus I	49
Tabel 10	: Frekuensi menjawab pertanyaan siklusI-siklus II	51
Tabel 11	: Frekuensi sikap demokratis siklusI-siklus II	52
Tabel 12	: Uji normalitas menjawab pertanyaan siklus I-siklus II	54
Tabel 13	: Uji normalitas sikap demokratis siklus I-siklus II.....	55
Tabel 14	: Uji Paired Samples Test menjawab pertanyaan siklus I-siklus II	56
Tabel 15	: Uji Wilcoxon sikap demokratis siklus I-siklus II	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Pengamatan	65
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	66
Lampiran 3 : Silabus siklus I	80
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	83
Lampiran 5 : Silabus siklus II	91
Lampiran 6 : Lembar penilaian	94
Lampiran 7 : Rubrik penilaian	96
Lampiran 8 : Kuesioner siklus I	98
Lampiran 9 : Kuesioner siklus II	99
Lampiran 10 : Hasil Skor Siswa	100
Lampiran 11 : Hasil nilai siswa siklus1 dan siklus 2	112
Lampiran 12 : Uji statistik	115
Lampiran 13 : Mean	120
Lampiran 14 : Surat permohonan ijin penelitian	121
Lampiran 15 : Surat keterangan penelitian	122

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara merupakan kemampuan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului oleh kemampuan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari (Tarigan, 1984:3). Berbicara mulai dikembangkan di lingkungan masyarakat saat ini, khususnya di setiap jenjang pendidikan.

Dalam pembelajaran berbicara, kemampuan berdiskusi merupakan kemampuan yang dituntut untuk dikuasai siswa. Kemampuan ini penting untuk menopang kehidupan siswa kelak. Kemampuan berdiskusi mencakup kemampuan berpendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, mengajukan sanggahan, dan menyimpulkan. Proses diskusi tidak hanya dinilai dari kemampuan berdiskusi, tetapi juga diiringi dengan keterampilan sosial seperti sikap kerjasama, berani dalam diskusi, sikap demokratis, percaya diri, dan menghargai perbedaan pendapat. Pembelajaran berdiskusi pada kelas XI IPS 1 semester 2 dengan standar kompetensi, yaitu menyampaikan laporan hasil penelitian/kajian dalam diskusi atau seminar. Kompetensi Dasar yang terkait dengan standar kompetensi ini adalah mempresentasikan hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Pembelajaran berdiskusi di SMA Pangudi Luhur Sedayu dilaksanakan dengan menggunakan diskusi panel. Respon siswa dari pembelajaran tersebut

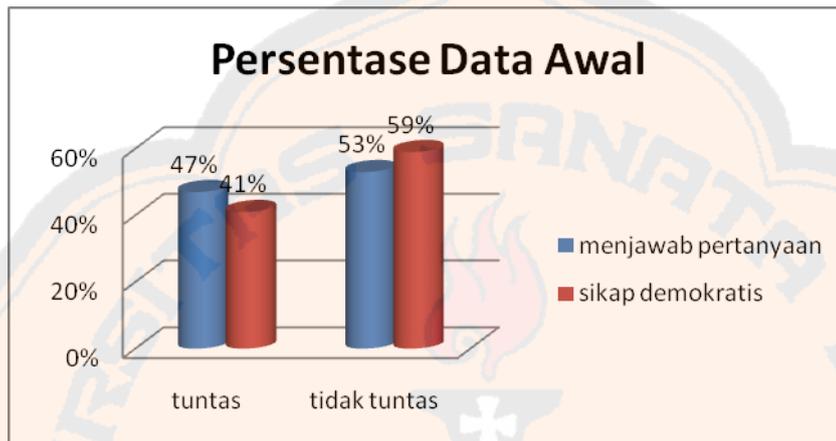
adalah siswa kurang antusias dengan metode ini. Beberapa siswa aktif dalam diskusi ini, namun sebagian besar siswa kurang percaya diri ketika menjawab pertanyaan dari teman yang lainnya. Siswa yang aktif, menggunakan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, sedangkan siswa yang kurang aktif tidak menggunakan kesempatan dengan baik. Beberapa siswa menunggu jawaban dari teman atau menggantungkan diri pada orang lain dengan meminta jawaban orang lain. Hal itu menyebabkan interaksi yang kurang baik diantara para siswa, sehingga suasana pembelajaran terlihat kaku (lampiran 1 halaman 66).

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti dapat melihat kekurangan siswa pada keterampilan sosial dalam sikap demokratis. Sebagian besar siswa belum melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kegiatan diskusi tersebut.

Beberapa hambatan yang menjadi penyebab ketidaktuntasan dalam kompetensi dasar ini adalah kelemahan dari teknik diskusi itu sendiri, banyaknya jumlah peserta didik, dan keterbatasan waktu untuk kompetensi dasar ini. Kemampuan siswa kelas XI IPS 1 SMA PL Sedayu dalam berdiskusi masih dikatakan kurang, karena menurut data yang didapat dari guru Bahasa Indonesia, yaitu Bapak Agustinus Budi Santosa, S.Pd., belum semua siswa mencapai target KKM (72) yang sudah ditentukan. Dalam hal menjawab pertanyaan 47% (15 siswa) dari 32 siswa sudah dapat mencapai target KKM dan siswa yang sudah dapat menerapkan sikap demokratis 41% (13 siswa) dari 32 siswa yang mencapai target KKM. Keterangan di atas menjelaskan pula bahwa masih banyak siswa yang harus ditingkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dan sikap demokratis

siswa dalam berdiskusi. Berikut ini grafik yang menunjukkan persentase data awal.

Grafik I: Persentase Data Awal



Grafik di atas menunjukkan persentase ketuntasan siswa kelas XI IPS 1 dalam pembelajaran diskusi. Grafik di atas merupakan hasil dari data awal yang didapatkan peneliti dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memecahkan masalah untuk pembelajaran diskusi khususnya menjawab pertanyaan dan sikap demokratis siswa adalah dengan pendekatan kooperatif model *Jigsaw*. Model pembelajaran ini mengarahkan setiap siswa untuk dapat berpartisipasi dalam kelompoknya. Siswa dapat belajar berbicara sebagai sumber informasi dan menyebarkan informasi. Peneliti yakin bahwa dengan menerapkan pendekatan kooperatif model *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dan sikap demokratis siswa dalam diskusi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah pendekatan kooperatif model *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dalam diskusi siswa kelas XI IPS SMA PL Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010?
2. Apakah pendekatan kooperatif model *Jigsaw* dapat meningkatkan sikap demokratis dalam diskusi siswa kelas XI IPS SMA PL Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Peningkatan Menjawab Pertanyaan Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 setelah pembelajarannya dilakukan dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Jigsaw*.
2. Mendeskripsikan Peningkatan Sikap Demokratis Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 setelah pembelajarannya dilakukan dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Jigsaw*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti lain. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan belajar mengajar. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menjawab pertanyaan dan sikap demokratis masing-masing siswa. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam mengembangkan topik ini pada lembaga pendidikan yang berbeda.

E. Variabel dan Batasan Istilah

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah kondisi atau karakteristik yang oleh pengeksperimen dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi (Best dalam Faisal dan Waseso, 1982: 82). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu:

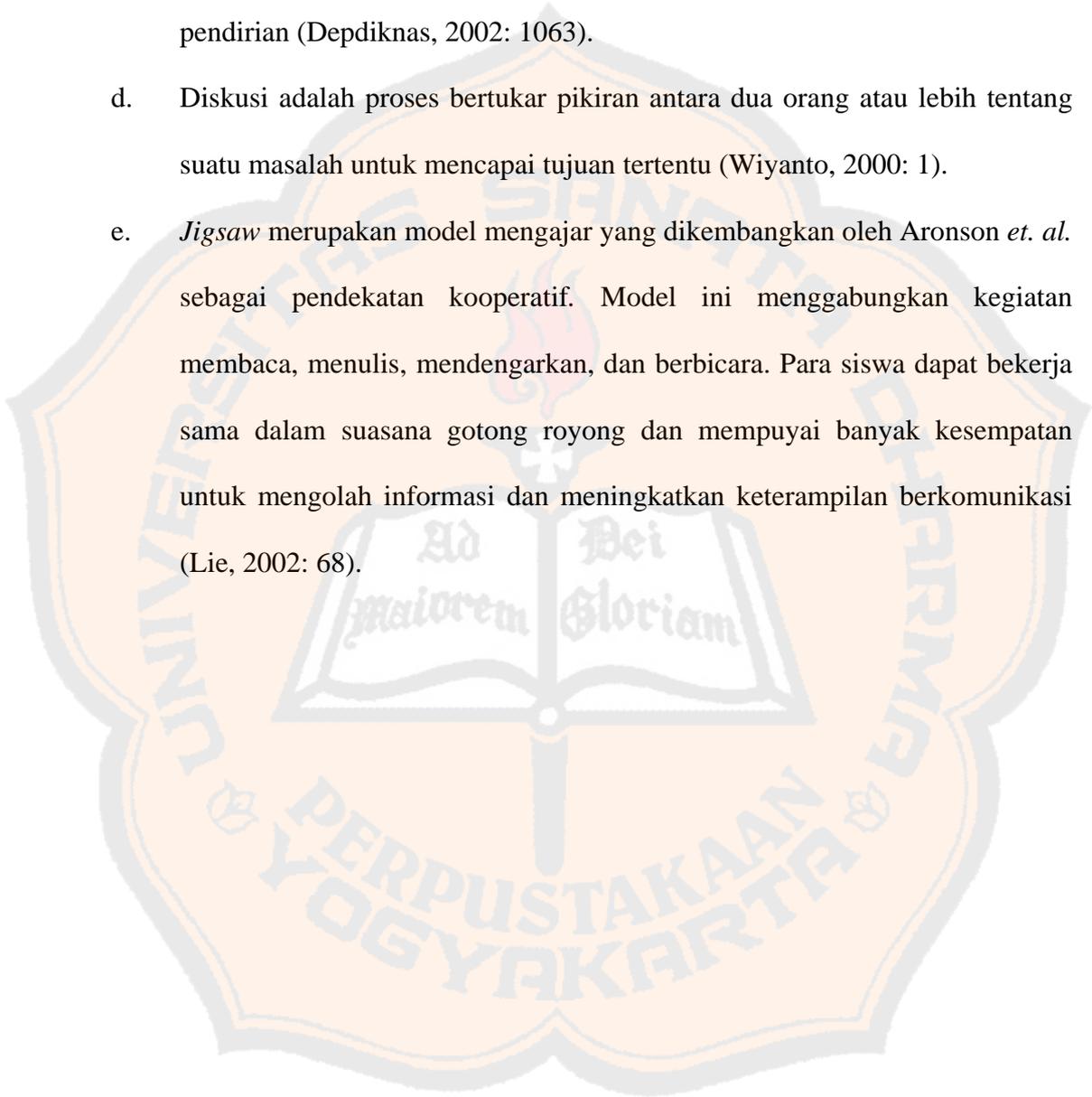
- a. variabel bebas (*independent variable*) adalah pendekatan kooperatif model *Jigsaw*,
- b. variabel tergantung (*dependent variable*) adalah kemampuan menjawab pertanyaan siswa dalam diskusi dan sikap demokratis siswa dalam diskusi.

2. Batasan Istilah

- a. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan (Depdiknas, 553: 1990).
- b. Menjawab pertanyaan adalah memberi jawaban (Depdiknas, 2002: 463).
Pertanyaan adalah sesuatu yang ditanyakan (Depdiknas, 2002: 1142). Jadi,

menjawab pertanyaan adalah memberi jawaban atas sesuatu yang ditanyakan.

- c. Sikap demokratis adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian (Depdiknas, 2002: 1063).
- d. Diskusi adalah proses bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu (Wiyanto, 2000: 1).
- e. *Jigsaw* merupakan model mengajar yang dikembangkan oleh Aronson *et. al.* sebagai pendekatan kooperatif. Model ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Para siswa dapat bekerja sama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Lie, 2002: 68).



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Peneliti menggunakan dua penelitian yang relevan, yakni penelitian Dewi (2006) dan Utari (2009). Berikut ini kedua penelitian tersebut diuraikan secara rinci.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2006) yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Teknik Diskusi Jigsaw Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Malang*. Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan pada kemampuan berbicara siswa dari segi kuantitas siswa yang bertanya dan merespon, kualitas pertanyaan, kelancaran bertanya, keberanian bertanya, etika bertanya, dan bahasa bertanya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Utari (2009) yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Kerja Sama dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas X SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009 dengan Menggunakan Metode Kooperatif Teknik Jigsaw*. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa (1) pada siklus I indikator keberhasilan yang dicapai adalah sekurang-kurangnya 61 % siswa mampu melakukan kerja sama dalam pembelajaran menulis, (2) pada siklus I indikator keberhasilan yang akan dicapai adalah 77% siswa dapat melakukan kerja sama dalam pembelajaran menulis, (3) data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil kerja sama dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan teknik jigsaw, (4) aspek

ketergantungan positif adalah 90%, aspek tanggung jawab perseorangan adalah 87%, aspek tatap muka antar anggota kelompok adalah 80%, aspek komunikasi antar anggota kelompok adalah 85% dan aspek evaluasi proses kelompok adalah 100%, (5) data di atas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan kerja sama dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan metode kooperatif teknik *Jigsaw* sudah tercapai.

Kedua penelitian ini relevan dengan penelitian yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menjawab Pertanyaan dan Sikap Demokratis dalam Diskusi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw* khususnya dalam menggunakan teknik *Jigsaw*. Dengan menggunakan teknik *Jigsaw* terbukti dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan sosial siswa dalam diskusi.

B. Tinjauan Pustaka

Berikut ini diuraikan tinjauan pustaka untuk konsep berbicara, diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan, keterampilan sosial, sikap demokratis, pendekatan kooperatif model *Jigsaw*, dan kerangka berfikir.

1. Hakikat Berbicara

Berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa (Depdiknas, 1990: 114). Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan gagasan dan perasaan (Tarigan, 1984:17).

2. Diskusi

Diskusi berasal dari kata bahasa latin *discutire* yang artinya membeberkan masalah (Wuwur, 1990: 96). Diskusi berarti memberikan jawaban atas pertanyaan atau pembicaraan serius tentang suatu masalah objektif. Diskusi adalah proses bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu (Wiyanto, 2000: 1). Alvina dan Carle (2006: 81) menyebutkan bahwa ciri-ciri diskusi antara lain: 1) diskusi adalah proses yang dinamis dan selalu berubah, 2) bentuknya pertanyaan yang esensial bagi kehidupan kita, 3) terdapat kerjasama, 4) terdapat kepercayaan terhadap sikap manusia, dan 5) terdapat interaksi yang bebas dan terbuka.

3. Kemampuan Menjawab Pertanyaan

Menjawab adalah memberi jawaban (atas pertanyaan, kritik, dan sebagainya) (Depdiknas, 2002: 463). Jadi, menjawab pertanyaan berarti memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pelajaran diskusi, siswa harus mempunyai kemampuan menjawab pertanyaan dari siswa yang lain dengan berfikir kritis dan menjawab sesuai dengan yang dimaksudkan. Beberapa teknik yang perlu diperhatikan ketika menjawab pertanyaan dalam diskusi menurut Departemen Teknik Industri Universitas Indonesia antara lain: 1) dengarkan baik-baik pertanyaan yang diajukan, 2) jika pertanyaan yang diajukan cukup panjang, cobalah membagi menjadi dua bagian, kemudian jawab satu demi satu, 3) jawablah dengan singkat dan *to the point*, hindari penggunaan informasi baru, 4) jika anda tidak tahu

jawabannya, maka katakan secara jujur, tidak masalah untuk mengatakan “Saya tidak tahu,” anda dapat menawarkan diri untuk mencari jawabannya dan memberitahu jawabannya pada penanya atau kelompok diskusi tersebut pada pertemuan berikutnya, 5) siapkan kertas dan bolpoin untuk mencatat pertanyaan, 6) jika ada pertanyaan yang anda kurang mengerti, usahakan anda tidak menjawab “Maaf, saya tidak mengerti pertanyaan anda” tetapi gunakanlah jawaban “Maaf, yang saya tangkap dari pertanyaan anda adalah ..., apakah benar?” Ini menunjukkan bahwa anda tetap mendengarkan dan tidak mengacuhkan penanya.

4. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan keterampilan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara yang spesifik yang dapat diterima oleh masyarakat, bermanfaat bagi pribadi dan orang lain serta dapat dipelajari. Menurut Johnshon (1981) hal-hal yang termasuk dalam keterampilan sosial, yaitu 1) keterampilan untuk saling mengenali dan membangun kepercayaan dengan individu lain, 2) keterampilan saling berkomunikasi secara tepat dan jelas dengan individu lain, 3) keterampilan untuk saling menerima dan membantu dengan individu lain, dan 4) keterampilan untuk saling mengatasi konflik dan masalah-masalah dalam hubungan sosial. Sementara itu, Keterampilan sosial menurut Tarigan (1984:19) adalah kemampuan berpartisipasi secara efektif dalam hubungan-hubungan masyarakat. Keterampilan sosial menuntut agar kita mengetahui: (1) apa yang harus dikatakan, (2) bagaimana cara mengatakannya, (3) apabila mengatakannya, dan (4) kapan tidak mengatakannya.

5. Sikap Demokratis

Sikap adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian, keyakinan (Depdiknas, 2002: 1063). Demokratis adalah bersifat demokrasi (Depdiknas, 2002: 249). Demokrasi adalah gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara (Depdiknas, 2002: 249). Dari pengertian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam diskusi, siswa harus mempunyai keyakinan dan pandangan hidup untuk memperlakukan semua anggota dalam diskusi sama dengan yang lain, tidak ada perbedaan. Sehingga, akan tercipta suasana yang dapat mendukung kerjasama dan saling menghargai pendapat orang lain. Utterback dalam Alvina dan Carl (2006: 83) berpendapat bahwa diskusi adalah bagian yang esensial dari proses demokrasi dapat diartikan sebagai pemerintah melalui berbicara (*government by talk*). Demokrasi tersebut berkaitan dengan diskusi karena dalam prakteknya sebagai proses di mana individu yang akan terkena suatu keputusan terlibat dalam pengambilan keputusan tersebut (Alvina dan Carl, 2006: 84).

Selain itu, diskusi dan demokrasi menekankan pentingnya kerjasama, kelompok kerja, menghormati, dan memikirkan kepentingan orang lain serta "pemerintahan sendiri" (Crowell via Alvina dan Carl dan Culley via Alvina dan Carl, 2006: 84).

Winarno, 2006: 68 berpendapat bahwa perkembangan baru menunjukkan demokrasi tidak hanya dipahami sebagai bentuk pemerintahan dan sistem politik tetapi demokrasi dipahami sebagai sikap hidup atau pandangan hidup demokratis. Pemerintahan atau sistem politik demokrasi tidak datang, tumbuh, dan berkembang dengan sendirinya. Demokrasi bukanlah sesuatu yang *taken for*

granted. Demokrasi membutuhkan usaha nyata dari setiap warga maupun penyelenggara negara untuk berperilaku sedemikian rupa sehingga mendukung pemerintahan atau sistem politik demokrasi. Perilaku yang mendukung tersebut tentu saja merupakan perilaku yang demokratis.

Zamroni via Winarno (2006: 69) menyebutkan adanya kultur atau nilai demokrasi, antara lain: toleransi, kebebasan mengemukakan pendapat, menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam masyarakat, terbuka dan komunikasi, menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, percaya diri, tidak menggantungkan pada orang lain, saling menghargai, mampu mengekang diri, kebersamaan, dan keseimbangan.

6. Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa

Dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas, guru diharapkan memiliki pengetahuan berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas sehari-hari. Menurut Nunan dalam Widharyanto, dkk (2003:20) pengertian pendekatan sebagai seperangkat asumsi, persepsi, keyakinan, dan teori tentang bahasa dan pembelajaran bahasa yang akan menjiwai keseluruhan proses belajar bahasa dan berbahasa. Dengan pemahaman di atas, guru akan semakin jelas dalam merencanakan berbagai aktivitas pembelajaran. Pendekatan ini merupakan suatu abstraksi aksiomatik yang masih harus diterjemahkan secara prosedural dalam metode.

Metode kooperatif adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga pembelajaran tersebut difokuskan pada pertukaran informasi antarpembelajar dalam grup yang bersifat sosial dan masing-

masing pembelajar bertanggung jawab penuh atas pembelajaran yang mereka jalani (Kagan dalam Widharyanto,2003). Lima prinsip-prinsip metode kooperatif yang harus diperhatikan dalam penerapan metode kooperatif, yaitu: (1) saling ketergantungan, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, dan (5) keberagaman pengelompokan.

Pendekatan kooperatif model *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berdiskusi. Langkah-langkah dalam menerapkan *Jigsaw* menurut Anita Lie (2002: 68) sebagai berikut:

- a. pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian,
- b. sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan sekmata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru,
- c. siswa dibagi dalam kelompok kecil,
- d. bagaiman pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama dan seterusnya,
- e. kemudian, siswa diminta membaca atau mengerjakan bagian masing-masing,
- f. setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca atau dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi diantara yang satu dengan yang lain,

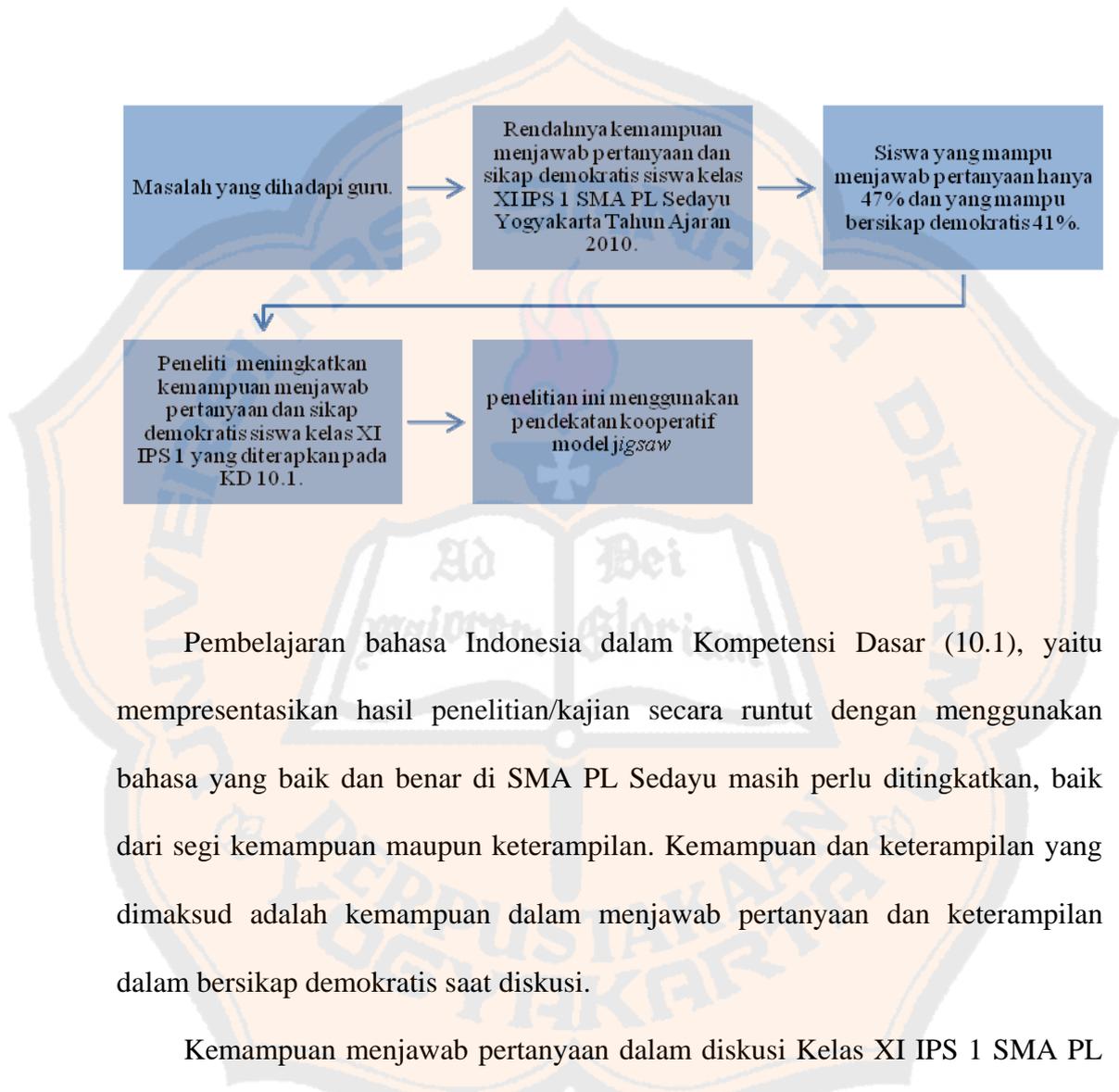
- g. khusus untuk kegiatan membaca, kemudian pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa dan siswa membaca bagian tersebut,
- h. kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

Apabila mengalami kesulitan, Anita Lie memberikan sebuah variasi lain, yaitu dengan membentuk kelompok ahli. Siswa berkumpul dengan siswa lain yang mendapatkan bagian yang sama dari kelompok lain. Mereka bekerja sama mempelajari atau mengerjakan bagian tersebut. Kemudian, masing-masing siswa kembali ke kelompoknya sendiri dan membagikan apa yang telah dipelajarinya kepada rekan-rekan dalam kelompoknya.

Dalam penelitian ini digunakan metode *Jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan diskusi siswa dan keterampilan sosialnya. Metode ini mengarahkan setiap siswa untuk dapat berpartisipasi dalam kelompoknya. Siswa dapat belajar berbicara sebagai sumber informasi dan menyebarkan informasi yang telah di dapat kepada siswa yang lain dan mereka mendapatkan teman diskusi yang baru sehingga keterampilan sosial mereka benar-benar diasah di dalam kelompok. Pada dasarnya, dengan menggunakan pendekatan kooperatif setidaknya terdapat tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum Ibrahim, *et al.* (2000 via Isjoni, 2009: 39), yaitu: 1) hasil belajar akademik, 2) penerimaan terhadap perbedaan individu, dan 3) pengembangan keterampilan sosial.

C. Kerangka Berfikir

Gambar I: Langkah berfikir dalam penelitian



Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kompetensi Dasar (10.1), yaitu mempresentasikan hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar di SMA PL Sedayu masih perlu ditingkatkan, baik dari segi kemampuan maupun keterampilan. Kemampuan dan keterampilan yang dimaksud adalah kemampuan dalam menjawab pertanyaan dan keterampilan dalam bersikap demokratis saat diskusi.

Kemampuan menjawab pertanyaan dalam diskusi Kelas XI IPS 1 SMA PL Sedayu perlu ditingkatkan karena masih ada siswa yang belum dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Hal ini dapat diketahui melalui pemahaman siswa dalam proses diskusi saat menjawab pertanyaan. Selain itu, sikap demokratis siswa perlu dikembangkan lagi, karena masih ada siswa yang belum berbicara dalam diskusi

dan masih ada yang mendominasi proses diskusi. Hal ini menjadikan diskusi kurang efektif karena hanya orang-orang tertentu saja yang aktif berbicara. Ketidaktuntasan pembelajaran diskusi ini disebabkan beberapa hambatan, yaitu kelemahan dari teknik diskusi itu sendiri, banyaknya jumlah peserta didik, dan keterbatasan waktu untuk kompetensi dasar ini.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, hipotesis tindakan yang akan diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penerapan pendekatan kooperatif dengan menggunakan model *Jigsaw* akan meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dalam diskusi siswa kelas XI IPS 1 SMA PL Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010.
2. Penerapan pendekatan kooperatif dengan menggunakan model *Jigsaw* akan meningkatkan sikap demokratis dalam diskusi siswa kelas XI IPS 1 SMA PL Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berawal dari observasi yang telah dilaksanakan peneliti di SMA PL Sedayu Yogyakarta. Peneliti menemukan bahwa kegiatan pembelajaran diskusi siswa kelas XI IPS 1 belum memenuhi standar kelulusan di SMA PL Sedayu. Maka, peneliti meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan kooperatif dengan model *Jigsaw* dan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* merupakan penelitian yang bersifat praktis dengan tujuan utama untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas dalam kaitannya dengan proses pembelajaran sehari-hari (Widharyanto, 2008).

B. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

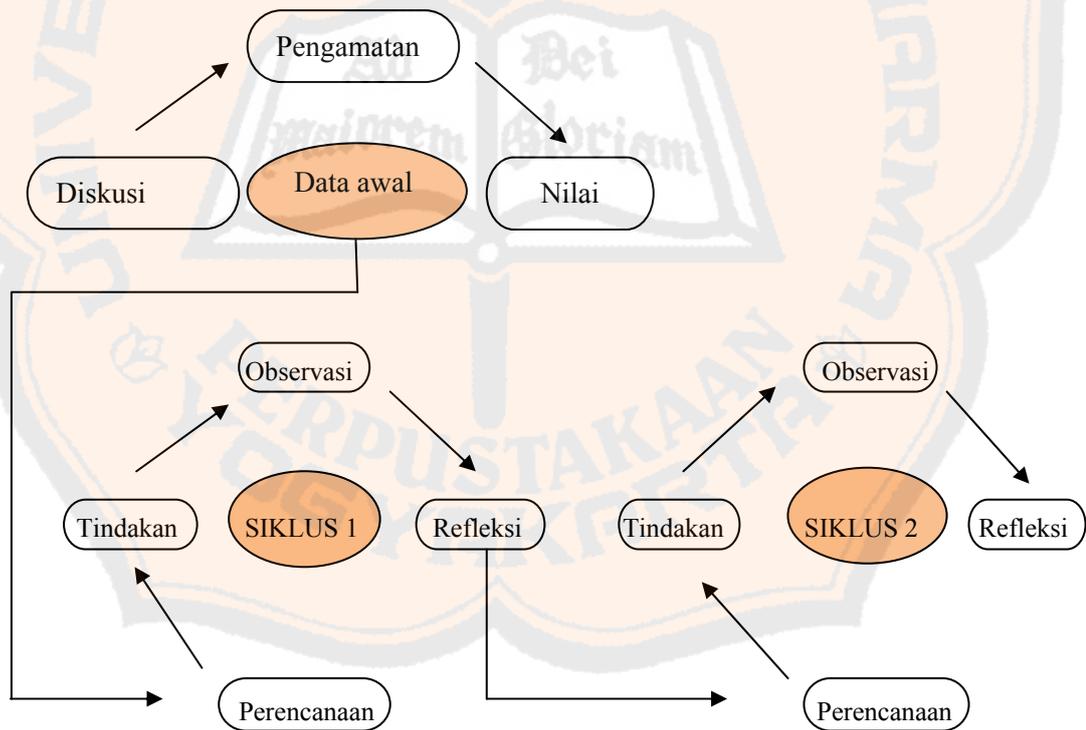
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA PL Sedayu pada semester II tahun ajaran 2010 yang berjumlah 35 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Tetapi, karena terdapat tiga siswa yang tidak mengikuti kegiatan diskusi, maka peneliti memutuskan untuk tidak mengikutsertakan ketiga siswa tersebut. Sehingga, jumlah siswa yang mengikuti kegiatan dalam penelitian ini ada 32 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA PL Sedayu Yogyakarta yang beralamat di jalan Wates Km. 12 Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Waktu penelitian yang digunakan peneliti adalah semester 2 tahun ajaran 2010, dimulai pada bulan Februari-Juli 2010.

C. Prosedur Penelitian

Peneliti menggunakan skema penelitian tindakan kelas model John Elliot dalam Subyantoro (1982: 9) dengan menambah skema data awal. Berikut dijelaskan juga tahapan PTK.

Gambar II: Skema Desain PTK



1. Tahap 1: Perencanaan

Rencana pelaksanaan dalam tahapan PTK disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan diajukan. Tahap perencanaan berisi empat kegiatan, yakni a) membuat skenario pembelajaran, b) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan, c) mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data tentang proses dan hasil tindakan, dan 4) melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

2. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, skenario tindakan seperti yang diwujudkan dalam RPP, dilaksanakan dalam situasi yang aktual atau situasi yang sesungguhnya di kelas. Guru melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar dan sekaligus peneliti. Pada tahap ini, tindakan-tindakan yang dipandang dapat memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia diterapkan dalam interaksi belajar mengajar.

3. Tahap 3: Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk memotret seberapa efektif tindakan telah mencapai sasaran. Seandainya melakukan PTK seorang diri, dapat meminta bantuan untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan. Apabila berkolaboratif, maka teman kolaborator dapat diminta untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Tujuannya untuk mengumpulkan bukti agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

4. Tahap 4: Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi, baik pada siswa, suasana kelas, atau guru. Pada tahap ini, guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan bagaimana dan seberapa jauh tindakan yang diterapkan di kelas menghasilkan perubahan secara signifikan. Untuk kepentingan ini, guru terlebih dahulu harus melakukan analisis data mengenai proses, hasil, masalah, dan hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan tindakan.

D. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menjawab pertanyaan dan keterampilan sikap demokratis dalam diskusi siswa kelas XI IPS 1 SMA PL Sedayu tahun 2010.

1. Kondisi Awal

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA PL Sedayu Yogyakarta serta observasi proses pembelajaran diskusi. Melalui proses pembelajaran tersebut, peneliti menemukan kelemahan para siswa dalam menjawab pertanyaan dan sikap demokratis para siswa diantara anggota kelompok. Para siswa masih terlihat ragu-ragu ketika akan menjawab sebuah pertanyaan. Para siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan, mereka cenderung diam lebih lama, menjawab tetapi kurang sesuai dengan yang ditanyakan, dan menunggu bantuan teman yang lainnya, tetapi ada siswa yang aktif dengan membantu siswa yang belum dapat menjawab pertanyaan. Peneliti mendapatkan data bahwa 47% siswa tuntas KKM dalam hal kemampuan

menjawab pertanyaan dan 53% siswa belum tuntas KKM dalam hal kemampuan menjawab pertanyaan.

Sikap demokratis siswa juga perlu ditingkatkan. Karena ada siswa yang belum memberikan kesempatan pada temannya yang belum mengeluarkan suara atau belum memberikan kepercayaan pada temannya. Dari data awal tersebut, peneliti mendapatkan data bahwa 41% tuntas KKM dan 59% siswa belum tuntas KKM dalam keterampilan sosial dalam sikap demokratis.

2. Siklus I

Hasil dari pelaksanaan siklus I diharapkan dapat mencapai perubahan yang lebih baik dari data awal. Indikator perubahan untuk menjawab pertanyaan yang diharapkan pada siklus I adalah 62% dan perubahan untuk sikap demokratis yang diharapkan adalah 56%. Peneliti menggunakan pendekatan koopertaif model *Jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dan keterampilan sikap demokratis para siswa.

3. Siklus II

Pada siklus II ini, peneliti mengharapkan peningkatan yang lebih baik lagi dibanding siklus II. Indikator perubahan untuk menjawab pertanyaan yang diharapkan pada siklus II adalah 77% dan perubahan untuk sikap demokratis yang diharapkan adalah 71%. Peneliti menggunakan pendekatan koopertaif model *Jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dan keterampilan sikap demokratis para siswa.

E. Rencana Penelitian

Rencana penelitian ini merupakan siklus satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Rencana penelitian ini meliputi tiga hal.

1. Persiapan, peneliti menentukan sekolah yang akan diobservasi, peneliti melakukan observasi proses pembelajaran, peneliti menemukan permasalahan dan memecahkan masalah, kemudian menyusun skenario pelaksanaan tindakan.
2. Siklus I, peneliti melakukan beberapa tahap untuk melakukan penelitian.
 - a) Rencana, pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah, yakni: peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK, KD) berbicara yang berkaitan dengan diskusi yang akan diajarkan pada para siswa, mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator keberhasilan belajar, menganalisis berbagai alternatif pemecahan pembelajaran, dan menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.
 - b) Tindakan, pada siklus I ini, peneliti melaksanakan kegiatan berikut ini:
 - 1) siswa dibentuk dalam kelompok asal yang terdiri dari 5 orang, 2) siswa dibagikan teks yang berbeda-beda dalam satu kelompok, 3) siswa diberikan arahan dari guru mengenai kegiatan selanjutnya, yaitu membaca sekilas teks kemudian mewakilkan satu orang masuk ke dalam kelompok ahli sesuai judul teks, 4) siswa berdiskusi dalam kelompok ahli membahas teks yang

telah didapatkan, 5) siswa kembali ke kelompok asal, 6) setiap siswa mempresentasikan teks yang telah dibahas di kelompok ahli, 7) anggota yang lain bertanya dan memberikan pendapat terkait dengan isi presentasi, 8) siswa yang presentasi menjawab pertanyaan anggota yang lain.

c) Pengamatan, selama proses diskusi berlangsung, peneliti mengamati kegiatan siswa. Hal yang diamati adalah kemampuan siswa yang presentasi dalam menjawab pertanyaan, adakah siswa yang menjawab dengan membaca teks atau sudah dapat mandiri dengan tidak membaca teks. Selain itu, peneliti juga mengamati sikap demokratis siswa dalam berdiskusi, masih adakah siswa yang egois sehingga teman yang lain tidak diberi kesempatan untuk berbicara.

d) Refleksi, dalam kegiatan ini, peneliti membahas proses diskusi pada siklus I. Peneliti membahas bagian yang perlu diperbaiki atau tidak untuk siklus II. Baik dari segi pambaigan kelompok, bahan pembelajaran.

3. Siklus II, kegiatan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan siklus II.

a) Rencana, 1) peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK, KD) berbicara yang berkaitan dengan diskusi yang akan diajarkan pada peserta didik, 2) mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan

memperhatikan indikator-indikator keberhasilan belajar, 3) menganalisis berbagai alternatif pemecahan pembelajaran, 4) menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

b) Tindakan, pada siklus II ini, peneliti melaksanakan kegiatan berikut ini.

1) siswa dibentuk dalam kelompok asal yang terdiri dari 5 orang, 2) siswa dibagikan teks (tidak sama dengan siklus I) yang berbeda-beda dalam satu kelompok, 3) siswa diberikan arahan dari guru mengenai kegiatan selanjutnya, yaitu membaca sekilas teks kemudian mewakilkan satu orang masuk ke dalam kelompok ahli sesuai judul teks, 4) siswa berdiskusi dalam kelompok ahli membahas teks yang telah didapatkan, 5) siswa kembali ke kelompok asal, 6) setiap siswa mempresentasikan teks yang telah dibahas di kelompok ahli, 7) anggota yang lain bertanya dan memberikan pendapat terkait dengan isi presentasi, 8) siswa yang presentasi menjawab pertanyaan anggota yang lain.

c) Pengamatan, selama proses diskusi berlangsung, peneliti mengamati kegiatan siswa. Hal yang diamati adalah kemampuan siswa yang presentasi dalam menjawab pertanyaan, yaitu pemahaman materi siswa sehingga dapat menjawab pertanyaan, kesesuaian jawaban siswa dengan pertanyaan yang diajukan, dan teknik siswa dalam menjawab pertanyaan. Selain itu, peneliti juga mengamati sikap demokratis siswa dalam berdiskusi, yaitu sikap menghargai siswa dalam menerima ide-ide ataupun gagasan-gagasan

anggota kelompok, sikap siswa yang tidak menggantungkan diri pada orang lain, dan sikap siswa dalam memberikan kebebasan berpendapat kepada anggota kelompoknya. Peneliti juga mengamati perbandingan kegiatan diskusi pada siklus I dengan siklus II.

d) Refleksi, dalam kegiatan ini, peneliti membahas proses diskusi pada siklus II. Kemudian, peneliti membandingkan hasil diskusi siklus II dengan siklus I. Peneliti membahas kelemahan dan kelebihan pada penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah tes yang berupa tindakan dan nontes yang berupa angket dan lembar observasi. Tujuan digunakan angket dan lembar observasi adalah untuk mengetahui respon siswa mengenai kelebihan, dan kekurangan yang ada, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan refleksi.

G. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan peneliti bersumber dari tim peneliti dan seluruh siswa kelas XI IPS 1 SMA PL Sedayu Yogyakarta yang telah mengikuti pelaksanaan pembelajaran diskusi dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Jigsaw*. Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif. Teknik kuantitatif ini berupa skor kemampuan menjawab pertanyaan dan skor keterampilan sikap demokratis yang nilainya diambil ketika proses diskusi

berlangsung. Peneliti menggunakan SPSS 18 dengan menggunakan *uji wilcoxon* untuk mengetahui daya beda setiap siklus.

H. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data dari hasil tes berdiskusi siklus I dan siklus II. Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengolah nilai :

1. Menghitung skor siswa untuk mengetahui tingkat perubahan hasil belajar siswa setiap siklus dengan menggunakan penilaian dari Nurgiyantoro, tabel frekuensi, persentase, dan mean. Berikut ini langkah-langkah dalam menghitung skor siswa.

a. Peneliti menggunakan penilaian dari Burhan Nurgiyantoro (2001: 400) untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil tes diskusi dengan mengubah skor mentah menjadi nilai jadi dengan rumus sebagai berikut:

1) Nilai menjawab pertanyaan = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

2) Nilai sikap demokratis = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 4$

b. Setelah menghitung nilai akhir, peneliti membuat tabel frekuensi dan persentase setiap siklus.

c. Langkah ketiga, peneliti menghitung mean dengan rumus (Nurgiyantoro, 2001: 361):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean

$\sum X$ = jumlah skor

N = jumlah subjek

2. Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan peneliti adalah uji normalitas, uji parametrik, dan uji nonparametrik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui tingkat kenormalan suatu data. Setelah mengetahui normal atau tidaknya suatu data, peneliti menggunakan uji *Paired Samples T Test* untuk data yang normal dan menggunakan uji *Wilcoxon* untuk data yang tidak normal. Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menghitung uji statistik.

Penolakan atau penerimaan hasil uji statistik didasarkan pada tingkat signifikansi. Di bidang psikologi dan pendidikan, tingkat signifikansi 5% (0,05) yang digunakan sebagai standar penolakan. Penolakan pada tingkat signifikansi 0,05 berarti menunjukkan perbedaan mean sebesar yang ditemukan. Ini menunjukkan probabilitas 95% bahwa perbedaan tersebut disebabkan karena *treatment* atau variabel eksperimen (Best dalam Faisal dan Waseso, 1982: 339).

a. Uji Normalitas

Apabila akan mengitung suatu data, tingkat kenormalan suatu data harus diketahui terlebih dahulu dan untuk menghitung tingkat kenormalan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. 1) Masukkan nama data pada *variable view*; 2) masukkan data-data yang akan dihitung; 3) klik menu

Analyze, pilih *Nonparametric test*; 4) pilih *1-Sample K-S*, 5) setelah itu muncul kotak dialog *1-Sample K-S Test*, masukkan variabel nama-nama yang muncul ke kotak *Test Variable List*, lalu aktifkan normal pada pilihan *Test Distribution*; 6) klik ok, maka hasilnya akan muncul pada jendela *output*. Apabila hasil yang diperoleh pada *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05*, maka data tersebut normal.

b. Uji Parametrik

Uji parametrik ini digunakan untuk mengetahui peningkatan pada setiap siklus khususnya data yang sudah normal dan uji parametrik yang digunakan peneliti adalah *Paired-Samples T-Test*. 1) masukkan nama data pada *variable view*; 2) masukkan data-data yang akan dihitung pada *data view*; 3) klik menu *Analyze*, pilih *Compare Mean*; 4) pilih *Paired-Samples T Test*; 5) muncul kotak dialog *Paired-Samples T-Test*, lalu masukkan nama-nama data yang muncul ke kotak *Test Variable*; 6) klik ok. Maka, hasilnya akan muncul pada jendela *output*, 7) lihat pada tabel *df* untuk menentukan t tabel; 8) untuk melihat peningkatan tersebut, lihat pada *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Peningkatan terjadi apabila t hitung lebih besar dari t tabel dan *Asymp. Sig. (2-tailed) < (α) 0,05*.

c. Uji Nonparametrik

Uji nonparametrik digunakan untuk mengetahui peningkatan pada setiap siklus khususnya data yang tidak normal, yang digunakan peneliti adalah uji *Wilcoxon*. 1) masukkan nama data pada *variabel view*; 2) masukkan data pada *data view*; 3) klik menu *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*; 4) pilih *2-Related Samples*; 5) akan muncul kotak dialog *Two-Related Samples Test*, masukkan

nama-nama data yang muncul ke kotak *Test Pair list*; 6) untuk menguji data ini, gunakan tipe uji *Wilcoxon*; 7) klik ok. Jika *Asymp Sig. (2-tailed) < 0,05*, maka akan terlihat peningkatan yang terjadi.

Berikut ini data konversi angka ke skala 4 diadopsi dari skala lima (Purwanto, 2004: 103) dengan pedoman penilaian.

Tabel 1: Pedoman konversi angka skala 4 menjawab pertanyaan

Kelas Interval	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
92 – 100	A	4	sangat mampu
82 – 91	B	3	mampu
72 – 81	C	2	cukup mampu
62 – 71	D	1	kurang mampu

Tabel 2: Pedoman konversi angka skala 4 sikap demokratis

Kelas Interval	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
3,4 – 4	A	4	sangat baik
2,7 – 3,3	B	3	baik
2 – 2,6	C	2	cukup baik
0 – 1,9	D	1	kurang baik

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dapat dirumuskan sebagai berikut.

Tabel 3: Indikator Keberhasilan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1.	Kemampuan menjawab pertanyaan	Hanya 47% siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar.	Enam puluh tujuh persen (62%) siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar.	delapan puluh dua persen (77%) siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar.
2.	Peningkatan sikap demokratis	Hanya 41% siswa yang mampu bersikap demokratis dalam diskusi.	Lima puluh delapan persen (56%) siswa mampu bersikap demokratis dalam diskusi.	tujuh puluh tiga persen (71%) siswa mampu bersikap demokratis dalam diskusi.

BAB IV

PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Menjawab Pertanyaan dan Sikap Demokratis dalam Diskusi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw*” dilaksanakan dua kali, yaitu siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 28 April 2010 dan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2010. Berikut ini kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dan mitra peneliti yang lain.

A. Siklus I

1. Rancangan Kegiatan

Pada tahap ini, peneliti berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia, dosen, dan 4 mahasiswa dalam melakukan empat kegiatan. Pertama, mempersiapkan skenario pembelajaran serta bahan bacaan dan materi *Jigsaw*. Kedua, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan, seperti kelas yang memadai untuk pelaksanaan siklus I, *power point*, *viewer*, laptop, kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran, serta meja kursi yang memadai untuk pelaksanaan *Jigsaw*. Ketiga, instrumen observasi, seperti lembar penilaian dan rubrik penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I disajikan dalam lampiran 2 halaman 66.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran diskusi siklus I dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA PL Sedayu pada tanggal 28 April 2010, pukul 08.30-10.00 WIB. Kegiatan diskusi dilaksanakan di ruang laboratorium IPA.

Peneliti menggunakan pendekatan kooperatif model *Jigsaw* dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Peneliti mempersiapkan 5 teks yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, teks tersebut diantaranya, a) Nyamuk Penghisap Darah, b) Bagaimana Kabut Terbentuk, c) Kuiper Belt Object, d) Belajar Batik di Musim Batik Pekalongan, e) Kereta Api Supercepat di Masa Depan.

Hal pertama yang dilakukan guru adalah guru memberikan pengarahan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian, menjelaskan mengenai langkah-langkah *Jigsaw* yang akan diterapkan pada siswa. Setelah siswa paham mengenai langkah-langkah *Jigsaw*, mereka dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan nomor urut mereka, kelompok satu dengan nomor urut 1-5, kelompok 2 dengan nomor urut 6-10, dan seterusnya. Setiap satu kelompok terdiri dari 5 anggota dan sisanya 2 siswa.

Siswa telah mendapatkan kelompok sesuai urutan nomor absen. Kemudian siswa mendapatkan teks yang berbeda-beda dalam kelompok asal. Siswa diberikan waktu 2-3 menit untuk membaca sekilas teks yang telah diduplikasinya. Setelah itu, siswa berkumpul di kelompok ahli sesuai judul teks. Siswa akan berdiskusi mengenai teks yang telah mereka

dapatkan. Segala kemungkinan pertanyaan maupun hal-hal yang belum dimengerti akan didiskusikan dalam kelompok ahli ini.

Setelah para siswa mendiskusikan topik mereka di kelompok ahli, mereka harus kembali ke kelompok asal untuk mempresentasikan di depan anggota kelompoknya, sehingga teman-teman satu kelompok dapat mengerti dan memahami apa isi teks yang dibawakan oleh temannya yang lain. Kegiatan yang mereka lakukan dalam kelompok asal cukup banyak, diantaranya, mereka harus berbicara (presentasi) di depan teman-temannya dengan mencoba menjelaskan teks yang telah didiskusikan dalam kelompok ahli. Kemudian, setiap anak yang tidak presentasi diminta untuk bertanya kepada teman yang telah mempresentasikan topiknya, sehingga semua siswa melaksanakan kegiatan berbicara di depan teman-teman.



Gambar III: Pembelajaran diskusi siklus I di ruang lab. IPA

3. Observasi

Tahap observasi dilakukan untuk mendapatkan data kemampuan menjawab pertanyaan dan keterampilan sosial dalam sikap demokratis.

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti dan 4 mahasiswa lainnya, guru, dan dosen ketika para siswa melakukan presentasi dan diskusi di kelompok asal setelah berkumpul di kelompok ahli. Peneliti mengobservasi kelompok 5, dosen (Dr. B. Widharyanto, M. Pd.) mengobservasi kelompok 1, guru (Agustinus Budi Susanto, S. Pd.) mengobservasi kelompok 2, mahasiswa 1 (Atut Dwi Nugroho) mengobservasi kelompok 3, mahasiswa 2 (Yanti Tri Hantini) mengobservasi kelompok 4, mahasiswa 3 (Maria Agustine Tri M) mengobservasi kelompok 6, dan mahasiswa 4 (Agustinus Tri Buana Andri Atmaja) mengobservasi kelompok 7. Para observer menilai kegiatan diskusi para siswa dengan menggunakan rubrik kemampuan menjawab pertanyaan dan keterampilan sosial dalam sikap demokratis, dan menggunakan lembar penilaian. Lembar penilaian dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 94 dan rubrik penilaian dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 96. Setelah pembelajaran selesai, para siswa dibagikan kuesioner untuk bahan refleksi.

4. Refleksi

Setelah penelitian siklus II selesai, peneliti, empat mahasiswa, dosen, dan guru bidang studi Bahasa Indonesia melakukan kegiatan refleksi bersama. Dari hasil refleksi yang telah diperoleh, akan menjadi perbaikan pada RPP siklus II. Peneliti mengolah data angket isian siswa, dan berdiskusi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran bersama guru, dosen, dan 4 mahasiswa lainnya.

Dari data observasi, peneliti menemukan kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran siklus I. Kelebihan tersebut diantaranya, para siswa senang dengan pembelajaran berbicara dan kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dan sikap demokratis para siswa dalam diskusi. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bapak Agustinus Budi Susanto, S. Pd. merasa senang karena belum pernah menggunakan pendekatan kooperatif model *Jigsaw* dalam pembelajaran diskusi. Kelemahan yang ditunjukkan pada siklus I adalah pembentukan kelompok yang tidak sesuai dengan keinginan para siswa karena dibentuk sesuai nomor absen siswa. Para siswa juga masih sulit memahami teks yang diberikan. Waktu yang dirancang telah mencukupi proses kegiatan siswa untuk melakukan pembelajaran diskusi. Data kuesioner siklus I dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 98.

B. Siklus II

1. Rencana Kegiatan

Pada tahap ini, peneliti berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia, dosen, dan 4 mahasiswa dalam melakukan empat kegiatan. Pertama, mempersiapkan skenario pembelajaran serta bahan bacaan dan materi *Jigsaw*. Kedua, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan, seperti kelas yang memadai untuk pelaksanaan siklus II, *power point*, *viewer*, laptop, kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran, serta meja kursi yang memadai untuk pelaksanaan *Jigsaw*.

Ketiga, instrumen observasi, seperti lembar penilaian dan rubrik penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II ini disajikan dalam lampiran 4 halaman 83.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2010. Siklus yang ke-2 dilaksanakan di ruang multimedia SMA PL Sedayu Yogyakarta. dengan subjek yang sama, yaitu para siswa kelas XI IPS 1.

Hal pertama yang dilakukan peneliti, yaitu mengumpulkan siswa di ruang multimedia. Setelah semua siswa sudah berkumpul di ruang multimedia, guru menjelaskan hal yang sama dengan pertemuan pertama (siklus I), yaitu menjelaskan mengenai langkah-langkah *Jigsaw*. Para siswa sudah paham karena tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada siklus I. Hal-hal yang berbeda pada siklus II ini adalah teks yang diberikan dan pembagian kelompok. Teks pada siklus II ini lebih mudah dibandingkan dengan siklus I. Teks tersebut diantaranya adalah 1) Negara Malaysia, 2) Lahirnya Sumpah Pemuda, 3) Sejarah Nanas, 4) Olimpiade, 5) Kecerdasan Bangsa.

Pada siklus II ini, para siswa dibagi dengan cara berhitung dari 1 sampai 7. Satu kelompok terdapat 5 orang, namun ada yang dua orang dan mereka disebut sebagai kelompok asal. Para siswa dijelaskan kembali mengenai teknik *jigsaw* yang telah mereka pelajari sebelumnya. Setelah guru selesai menjelaskan materi dan langkah-langkah *Jigsaw*, siswa mulai

dibagikan teks yang telah dipilih. Kemudian, siswa mulai membaca teks kurang lebih 2 menit. Sesuai dengan teknik yang telah dijelaskan, setiap perwakilan kelompok akan berkumpul sesuai dengan teks yang telah didapatkan dan mereka disebut dengan kelompok ahli.

Di dalam kelompok ahli, siswa melaksanakan diskusi dan tanya jawab dengan teman kelompok ahli mengenai teks yang didapat. Setelah tugas masing-masing selesai, mereka kembali berkumpul dengan kelompok asal. Kewajiban setiap perwakilan adalah mempresentasikan di depan anggota kelompok asal. Setiap anggota harus memperhatikan bahan yang dipresentasikan temannya, dan tugas mereka adalah untuk bertanya atau pun mengajukan pendapat mereka, sehingga mereka paham dengan teks yang dibahas. Hal tersebut dilakukan secara bergilir sehingga kegiatan berbicara terlaksana di kelompok ini.



Foto 2: Pembelajaran diskusi siklus II di ruang multimedia.

3. Observasi

Tahap observasi dilakukan untuk mendapatkan data kemampuan menjawab pertanyaan dan keterampilan sosial dalam sikap demokratis. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti dan 4 mahasiswa lainnya, guru, dan dosen ketika para siswa melakukan presentasi dan diskusi di kelompok asal setelah berkumpul di kelompok ahli. Peneliti mengobservasi kelompok 5, dosen (Dr. B. Widharyanto, M. Pd.) mengobservasi kelompok 1, guru (Agustinus Budi Susanto, S. Pd.) mengobservasi kelompok 2, mahasiswa 1 (Atut Dwi Nugroho) mengobservasi kelompok 3, mahasiswa 2 (Yanti Tri Hantini) mengobservasi kelompok 4, mahasiswa 3 (Maria Agustine Tri M) mengobservasi kelompok 6, dan mahasiswa 4 (Agustinus Tri Buana Andri Atmaja) mengobservasi kelompok 7. Observer menilai kegiatan diskusi para siswa dengan menggunakan rubrik kemampuan menjawab pertanyaan dan keterampilan sosial dalam sikap demokratis, dan menggunakan lembar penilaian. Rubrik dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 96 dan lembar penilaian dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 94. Setelah pembelajaran selesai, para siswa dibagikan kuesioner untuk bahan refleksi.

4. Refleksi

Setelah penelitian siklus II selesai, peneliti, empat mahasiswa, dosen, dan guru bidang studi Bahasa Indonesia melakukan kegiatan refleksi bersama. Hasil refleksi pada siklus I telah dilaksanakan pada siklus II ini,

yaitu mengganti model pembentukan kelompok dan mengganti teks hasil kajian. Peneliti mengolah data kuesioner yang diisi siswa, dan berdiskusi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran bersama guru, dosen, dan 4 mahasiswa lainnya.

Dari data observasi, peneliti menemukan kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran siklus II. Kelebihan tersebut diantaranya, para siswa senang dengan pembelajaran berbicara dan kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dan sikap demokratis para siswa dalam diskusi. Teks yang telah diberikan pada siklus II ini lebih mudah dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II ini, pembentukan kelompok dilakukan dengan cara berhitung. Menurut pengamatan peneliti, para siswa cukup antusias dengan pembagian kelompok karena peneliti melihat proses para siswa dalam berdiskusi hingga melebihi waktu yang telah diberikan. Guru Bahasa Indonesia, Bapak Agustinus Budi Susanto, S. Pd. merasa senang dengan penelitian ini karena model *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan sosial siswa. Selain itu, waktu yang digunakan lebih sedikit dari pada menggunakan pembelajaran diskusi panel. Kelemahan yang ditunjukkan pada siklus II adalah waktu yang dirancang tidak mencukupi proses kegiatan siswa untuk melakukan diskusi. Menurut hasil pengamatan, para siswa dapat lebih leluasa serta mencoba menggunakan kesempatan yang ada untuk berbicara. Data kuesioner siklus II dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 99.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Menghitung skor siswa untuk mengetahui tingkat perubahan hasil belajar siswa setiap siklus dengan menggunakan penilaian dari Nurgiyantoro, tabel frekuensi, persentase, dan mean. Berikut ini langkah-langkah dalam menghitung skor siswa.

1) Nilai siswa

Dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan data skor mentah siswa dari menjawab pertanyaan dan sikap demokratis yang diolah dengan cara membagi skor yang diperoleh siswa dengan skor maksimal kemudian dikali seratus (lampiran 10 halaman 100). Peneliti mengkonversi hasil nilai siswa tersebut ke dalam skala seratus untuk kemampuan menjawab pertanyaan dan skala empat untuk keterampilan sikap demokratis. Nilai akhir dan nilai huruf siswa dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 112.

Salah satu contoh penghitungan skor siswa dalam menjawab pertanyaan sebagai berikut. Total skor yang didapat A. G. Chrisna Wisudawardani adalah 20, sedangkan skor maksimal adalah 24. Jadi,

penghitungan nilai akhir dari A. G. Chrisna Wisudawardani sebagai berikut. Nilai menjawab pertanyaan = $\frac{30}{34} \times 100 = 88$.

Salah satu contoh penghitungan skor keterampilan dalam sikap demokratis siswa sebagai berikut. Total skor yang didapat A. G. Chrisna Wisudawardani adalah 9, sedangkan skor maksimal adalah 12. Jadi, penghitungan nilai akhir dari A. G. Chrisna Wisudawardani sebagai berikut. Nilai sikap demokratis = $\frac{9}{12} \times 4 = 3$.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah ≥ 72 . Maka, nilai akhir kemampuan menjawab pertanyaan yang diperoleh A. G. Chrisna Wisudawardani dinyatakan tuntas KKM. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk keterampilan sikap demokratis adalah ≥ 3 . Maka, nilai akhir keterampilan sikap demokratis A. G. Chrisna Wisudawardani dinyatakan tuntas KKM.

2) Tabel frekuensi dan persentase

a) Tabel frekuensi

Peneliti membuat tabel frekuensi untuk melihat jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih dari sama dengan 72 atau yang tuntas KKM, sesuai dengan yang telah ditentukan. Berikut ini merupakan frekuensi nilai siswa dari data awal dan siklus I.

Tabel 4: frekuensi data awal-siklus I menjawab pertanyaan

No.	Skor	Kemampuan Menjawab Pertanyaan	
		(f) data awal	(f) siklus I
1.	83	-	9
2.	79	-	10
3.	76	1	-
4.	75	2	6
5.	74	2	-
6.	73	5	-
7.	72	5	-
8.	71	5	6
9.	70	5	-
10.	69	2	-
11.	68	3	-
12.	67	1	1
13.	65	1	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada data awal terdapat 15 siswa telah tuntas KKM karena nilai yang diperoleh ≥ 72 , sedangkan 17 siswa lainnya belum tuntas KKM. Pada frekuensi siklus 1, 25 siswa telah tuntas KKM, sedangkan 7 siswa lainnya belum tuntas KKM.

Tabel 5: frekuensi data awal-siklus I sikap demokratis

No.	Skor	Keterampilan sikap demokratis	
		(f) data awal	(f) siklus I
1.	4	-	2
2.	3	13	19
3.	2	19	11
4.	1	-	0

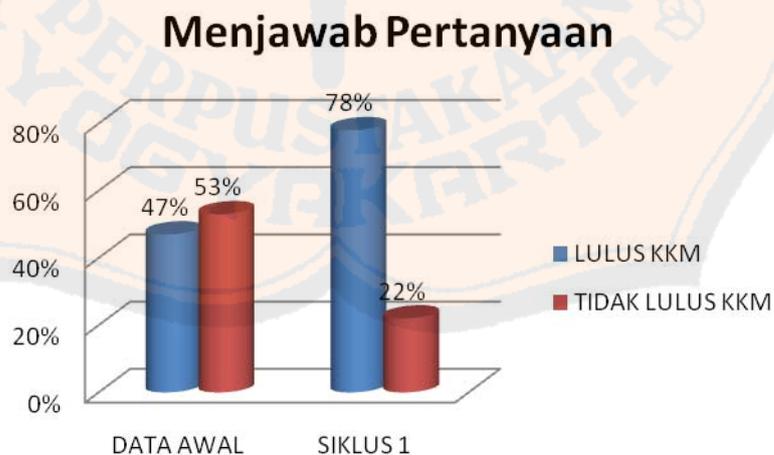
Tabel di atas menunjukkan bahwa pada data awal terdapat 13 siswa telah tuntas KKM karena nilai yang diperoleh ≥ 3 , sedangkan 19 siswa lainnya belum tuntas KKM. Tabel frekuensi siklus I

menunjukkan 21 siswa telah tuntas KKM dan 11 siswa belum tuntas KKM.

b) Persentase

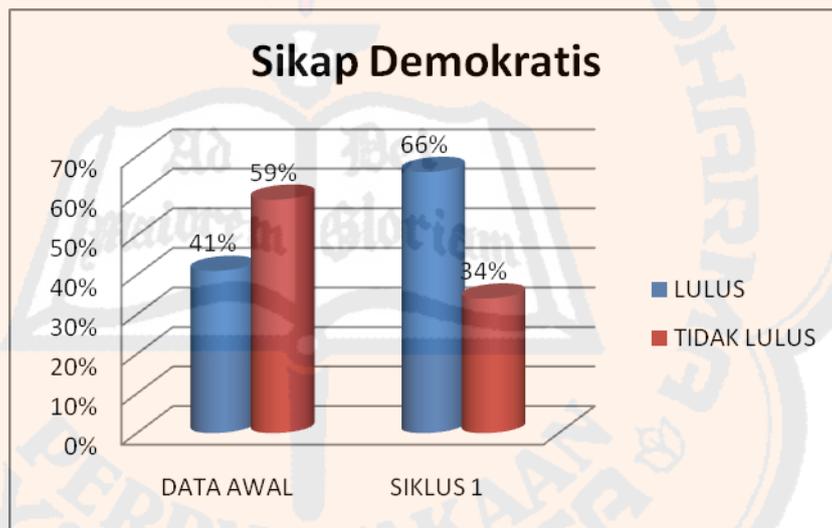
Hal yang harus dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah mencari persentase tiap siklus. Dari persentase data awal yang telah didapatkan, siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik pada pembelajaran diskusi di kelas XI IPS 1 adalah 47% (15 siswa). Setelah dilaksanakan pembelajaran diskusi dengan menggunakan model *Jigsaw* pada siklus I, siswa yang tuntas KKM dalam pembelajaran berdiskusi khususnya dalam menjawab pertanyaan mencapai 78% (24 siswa), sehingga peningkatan yang terjadi 31%, lebih besar dari yang direncanakan.

Grafik II: Persentase Menjawab Pertanyaan Data Awal dan Siklus I



Demikian pula dengan keterampilan sosial dalam sikap demokratis terdapat peningkatan yang baik. Peneliti mendapatkan data persentase sikap demokratis siswa dari data awal ke siklus I dalam kegiatan diskusi, yaitu 41 % (13 siswa) telah tuntas KKM pada data awal dan 66% (21 siswa) telah tuntas KKM pada siklus I. Jadi, peningkatan yang tercapai adalah 25%, lebih besar dari yang ditargetkan.

Grafik III: Persentase Sikap Demokratis Data Awal dan Siklus I



3) Mean

Berdasarkan rumus nilai rata-rata kelas menurut Nurgiyantoro (2001: 361) $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$. Peneliti menghitung nilai rata-rata kelas pada data awal dan siklus I. Hasil penghitungan nilai rata-rata kelas pada data awal adalah 71,1785 dengan jumlah siswa 32. Pada siklus II, nilai rata-

rata kelas yang diperoleh adalah 77,5000 dengan jumlah siswa yang sama. Siswa yang mendapatkan nilai di atas nilai rata-rata kelas pada data awal terdapat 15 siswa, sedangkan pada siklus I terdapat 19 siswa.

Pada keterampilan sikap demokratis, hasil penghitungan nilai rata-rata kelas pada data awal adalah 2,4063. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas adalah 2,7188. Berdasarkan hasil penghitungan nilai rata-rata tersebut, terdapat 32 siswa yang nilainya masuk dalam rata-rata kelas. Siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata pada data siklus I terdapat 21 siswa.

b. Menghitung peningkatan nilai siswa dengan menggunakan SPSS

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui tingkat kenormalan suatu data dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan normal apabila *Asymp. Sig. (2-tailed) > (α) 0,05*.

Tabel 6: Uji normalitas menjawab pertanyaan dengan 1 K-S

		DataAwal	Siklus_1
N		32	32
Normal	Mean	71,1875	77,5000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2,48138	4,73831
Most Extreme	Absolute	,097	,218
Differences	Positive	,076	,134
	Negative	-,097	-,218
Kolmogorov-Smirnov Z		,551	1,233
Asymp. Sig. (2-tailed)		,922	,096

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari data di atas menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* data awal sebesar 0,922 lebih besar dari $(\alpha) 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data awal berdistribusi normal. *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada siklus I sebesar 0,096 lebih besar dari $(\alpha) 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data siklus I berdistribusi normal. Maka, peneliti akan menggunakan uji statistik parametrik dengan model *Paired Samples T Test* untuk uji statistik data kemampuan menjawab pertanyaan.

Tabel 7: Uji normalitas sikap demokratis dengan 1 K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	DataAwal	Siklus_1
N	32	32
Normal Mean	2,4063	2,7188
Parame Std. Deviation	,49899	,58112
ters ^{a,b}		
Most Absolute	,386	,342
Extrem Positive	,386	,252
e Negative	-,289	-,342
Differen		
ces		
Kolmogorov-Smirnov Z	2,183	1,935
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* data awal sikap demokratis sebesar 0,000, sedangkan pada siklus I *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001. Berdasarkan hasil uji normalitas data di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sikap demokratis pada data awal dan siklus I tidak berdistribusi normal. Maka, peneliti menggunakan uji statistik nonparametrik model *Wilcoxon* untuk uji statistik keterampilan sikap demokratis.

2) Uji Parametrik

Hasil uji normalitas kemampuan menjawab pertanyaan di atas menjadi dasar untuk melakukan uji selanjutnya. Karena data kemampuan menjawab pertanyaan berdistribusi normal, maka uji

statistik yang digunakan adalah uji parametrik model *Paired Samples T Test* untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan antara data awal dan siklus I. Hasil uji parametrik ini dikatakan ada perubahan apabila *Asymp. Sig. $\leq (\alpha)0,05$*. Berikut ini merupakan hasil uji *Paired Samples T Test*.

Tabel 8: Uji *Paired Sample T Test* kemampuan menjawab pertanyaan data awal-siklus I

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
DataAwal - Siklus_1	-6,31250	4,29882	,75993	-7,86239	-4,76261	-8,307	31	,000

Data di atas menunjukkan bahwa $df = 31$, maka diambil df yang terdekat, yaitu 30. Setelah ditarik dari taraf signifikansi dan df dihasilkan t tabel = 2,042 (Best dalam Faisal dan Waseso, 1982: 432). Jadi, t hitung $>$ dari t tabel (tanda (-) dihiraukan). Hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Maka, dapat dikatakan antara data awal dan siklus I telah terjadi perubahan.

3) Uji Nonparametrik

Uji nonparametrik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan keterampilan sikap demokratis pada data awal

dan siklus I. Hasil uji nonparametrik ini dikatakan terjadi perubahan apabila *Asymp. Sig.* < **0,05**.

Tabel 9: Uji *Wilcoxon* sikap demokratis data awal-siklus I

Test Statistics ^b	
	Siklus_I - DataAwal
Z	-2,134 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,033

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel di atas menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,033 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Maka, dapat dikatakan antara data awal dan siklus I keterampilan sikap demokratis terjadi perubahan.

2. Siklus II

a. Menghitung skor siswa untuk mengetahui tingkat perubahan hasil belajar siswa setiap siklus dengan menggunakan penilaian dari Nurgiyantoro, tabel frekuensi, persentase, dan mean. Berikut ini langkah-langkah dalam menghitung skor siswa.

1) Nilai Siswa

Dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan data skor mentah siswa dari menjawab pertanyaan dan sikap demokratis yang diolah dengan cara membagi skor yang diperoleh siswa dengan skor maksimal kemudian dikali seratus. Peneliti mengkonversi hasil nilai siswa tersebut ke dalam skala seratus untuk kemampuan menjawab

pertanyaan dan skala empat untuk keterampilan sikap demokratis. Nilai akhir dan nilai huruf siswa dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 112.

Contoh penghitungan skor siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus II sebagai berikut. Total skor yang didapat A. G. Chrisna Wisudawardani adalah 19, sedangkan skor maksimal adalah 24. Jadi, penghitungan nilai akhir dari A. G. Chrisna Wisudawardani sebagai berikut.

$$\text{Nilai menjawab pertanyaan} = \frac{19}{24} \times 100 = 79.$$

Contoh penghitungan skor keterampilan dalam sikap demokratis siswa sebagai berikut. Total skor yang didapat A. G. Chrisna Wisudawardani pada siklus II adalah 10, sedangkan skor maksimal adalah 12. Jadi, penghitungan nilai akhir dari A. G. Chrisna Wisudawardani sebagai berikut.

$$\text{Nilai sikap demokratis} = \frac{10}{12} \times 4 = 3.$$

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah ≥ 72 . Maka, nilai akhir kemampuan menjawab pertanyaan yang diperoleh A. G. Chrisna Wisudawardani dinyatakan tuntas KKM. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk keterampilan sikap demokratis adalah ≥ 3 . Maka, nilai akhir keterampilan sikap demokratis A. G. Chrisna Wisudawardani dinyatakan tuntas KKM.

b. Frekuensi dan Pesentase

1) Tabel Frekuensi

Peneliti membuat tabel frekuensi untuk melihat jumlah siswa yang tuntas KKM, sesuai dengan yang telah ditentukan. Berikut ini merupakan frekuensi nilai siswa dari data awal dan siklus II.

Tabel 10: frekuensi menjawab pertanyaan siklus I- siklus II

No.	Skor	Kemampuan Menjawab Pertanyaan	
		(f) siklus I	(f) siklus II
1.	100	-	2
2.	96	-	2
3.	92	-	5
4.	87	-	2
5.	83	9	4
6.	79	10	7
7.	76	-	-
8.	75	6	8
9.	71	-	-
10.	74	-	-
11.	73	-	-
12.	72	-	-
13.	71	6	1
14.	70	-	-
15.	69	-	-
16.	68	-	-
17.	67	1	1
18.	65	-	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada data siklus I terdapat 25 siswa telah tuntas KKM, sedangkan 7 siswa lainnya belum tuntas KKM. Pada frekuensi siklus II, 30 siswa telah tuntas KKM, sedangkan 2 siswa lainnya belum tuntas KKM.

Tabel 11: frekuensi sikap demokratis siklus I-siklus II

No.	Skor	Keterampilan sikap demokratis	
		(f) siklus I	(f) siklus II
1.	4	2	11
2.	3	19	16
3.	2	11	5
4.	1	-	-

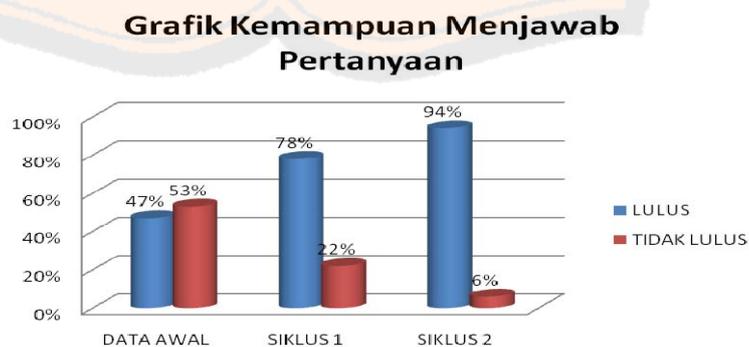
Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 21 siswa telah tuntas KKM, sedangkan 11 siswa lainnya belum tuntas KKM.

Tabel frekuensi siklus II menunjukkan 27 siswa telah tuntas KKM dan 5 siswa belum tuntas KKM.

2) Persentase

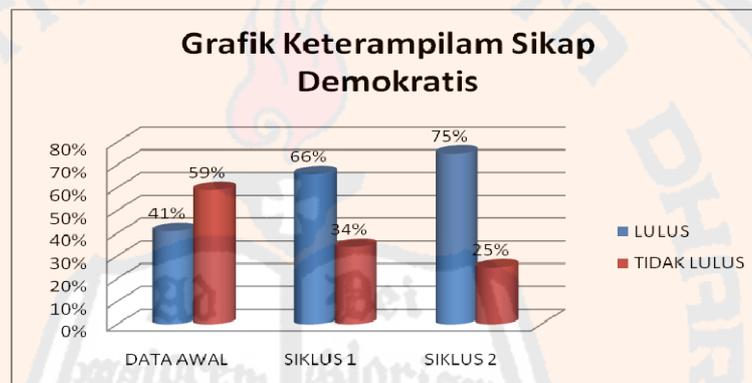
Persentase siklus I kemampuan menjawab pertanyaan menunjukkan 78% siswa telah tuntas KKM, sedangkan pada siklus II terdapat 94% siswa yang tuntas KKM. Dengan demikian, kenaikan persentase antara siklus I dan siklus II sebesar 16%.

Grafik IV: Persentase menjawab pertanyaan data awal-siklus I-siklus II



Persentase keterampilan sosial dalam sikap demokratis terjadi peningkatan. Pada siklus I menunjukkan 66% siswa tuntas KKM, sedangkan pada siklus II terdapat 75% siswa yang tuntas KKM. Dengan demikian, peningkatan keterampilan sikap demokratis antara siklus I dan siklus II adalah 9%.

Grafik V: Persentase sikap demokratis data awal-siklus I-siklus II



c. Mean

Berdasarkan rumus nilai rata-rata kelas menurut Nurgiyantoro (2001: 361) $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$. Peneliti menghitung nilai rata-rata kelas pada siklus I dan siklus II.

Pada siklus I kemampuan menjawab pertanyaan, nilai rata-rata kelas adalah 77,5000 dengan jumlah siswa (N) = 32. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas adalah 82,7813 dengan jumlah siswa yang sama. Siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata pada siklus I ada 19

siswa, sedangkan pada siklus II terdapat siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata ada 15 siswa.

Pada keterampilan sikap demokratis, hasil penghitungan nilai rata-rata kelas adalah 2,7188. Pada siklus II, hasil penghitungan rata-rata kelas adalah rata-rata kelas 3,1875. Siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata pada siklus I ada 21 siswa, sedangkan pada siklus II terdapat 27 siswa yang nilainya di atas rata-rata.

d. Uji Statistik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui tingkat kenormalan suatu data dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan normal apabila *Asymp. Sig. (2-tailed) > (α) 0,05*.

Tabel 12: Uji normalitas menjawab pertanyaan siklus I dan II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Siklus_I	Siklus_II
N			32	32
Normal	Mean		77,5000	82,7813
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		4,73831	8,75374
Most Extreme	Absolute		,218	,198
Differences	Positive		,134	,198
	Negative		-,218	-,135
Kolmogorov-Smirnov Z			1,233	1,122
Asymp. Sig. (2-tailed)			,096	,161

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari data di atas menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* data awal kemampuan menjawab pertanyaan sebesar 0,096 lebih besar dari $(\alpha) 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data siklus I berdistribusi normal. *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada siklus I sebesar 0,161 lebih besar dari $(\alpha) 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data siklus I berdistribusi normal. Maka, peneliti akan menggunakan uji statistik parametrik dengan model *Paired Samples T Test* untuk uji statistik data kemampuan menjawab pertanyaan.

Tabel 13: Uji Normalitas Sikap demokratis Siklus I dan II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Siklus_1	Siklus_2
N		32	32
Normal	Mean	2,7188	3,1875
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,58112	,69270
Most Extreme	Absolute	,342	,263
Differences	Positive	,252	,263
	Negative	-,342	-,237
Kolmogorov-Smirnov Z		1,935	1,487
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001	,024

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* siklus I sikap demokratis sebesar 0,001, sedangkan pada siklus II *Asymp. Sig.* sebesar 0,024. Berdasarkan hasil uji normalitas data di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sikap demokratis pada data

Data di atas menunjukkan bahwa $df = 31$, maka diambil df yang terdekat, yaitu 30. Setelah ditarik dari taraf signifikansi dan df dihasilkan t tabel = 2,042 (Best dalam Faisal dan Waseso, 1982: 432). Jadi, t hitung $>$ dari t tabel (tanda (-) dihiraukan). hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Maka, dapat dikatakan antara siklus I dan siklus II telah terjadi perubahan.

3) Uji Nonparametrik

Uji nonparametrik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan keterampilan sikap demokratis pada data awal dan siklus I. Hasil uji nonparametrik ini dikatakan terjadi perubahan apabila *Asymp. Sig. < 0,05*.

Tabel 15: Uji *Wilcoxon* Sikap demokratis siklus 1-siklus 2

Test Statistics ^b	
	Siklus_2 - Siklus_1
Z	-2,696 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,007

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel di atas menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,007 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Maka, dapat dikatakan antara data awal dan siklus I keterampilan sikap demokratis terjadi perubahan.

B. Pembahasan

Penelitian ini menguji apakah pembelajaran diskusi dengan menggunakan pendekatan kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dan keterampilan sikap demokratis siswa dalam diskusi. Analisis hasil penelitian di atas dilakukan dengan menggunakan rumus penilaian dari Nurgiyantoro dan uji statistik (SPSS 18).

1. Siklus I

a) Kemampuan Menjawab Pertanyaan

Berdasarkan penghitungan menggunakan rumus Nurgiyantoro, hasil pembelajaran diskusi dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan pada nilai siswa dan frekuensi hasil belajar siswa (tabel 4 dan 5 halaman 42). Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa juga ditunjukkan dengan persentase setiap siklus dan nilai rata-rata kelas.

Penghitungan menggunakan uji statistik di atas menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Pada data awal dan siklus I terjadi peningkatan karena hasil uji *Paired Samples T Test* menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penghitungan data skor siswa pada data awal-siklus I kemampuan menjawab pertanyaan terjadi peningkatan.

b) Keterampilan Sikap Demokratis

Berdasarkan penghitungan dengan rumus Nurgiyantoro, keterampilan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran diskusi pada data awal-siklus I mengalami peningkatan. Demikian pula penghitungan dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan peningkatan. Analisis *Wilcoxon* menunjukkan bahwa *Asymp. Sig.* = 0,033 lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa penghitungan data skor siswa pada data awal-siklus I kemampuan menjawab pertanyaan terjadi peningkatan.

2. Siklus II

a) Kemampuan Menjawab Pertanyaan

Berdasarkan penghitungan siklus I-siklus II menggunakan rumus Nurgiyantoro, hasil pembelajaran diskusi dengan menggunakan teknik jigsaw dapat meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan pada nilai siswa dan frekuensi hasil belajar siswa (tabel 10 halaman 51 dan tabel 11 halaman 52). selain itu, peningkatan hasil belajar siswa juga ditunjukkan dengan persentase setiap siklus dan nilai rata-rata kelas.

Penghitungan menggunakan uji statistik di atas menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I-siklus II terjadi peningkatan karena hasil uji *Paired Samples T Test* menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)*

lebih kecil dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penghitungan data skor siswa pada siklus I-siklus II kemampuan menjawab pertanyaan terjadi peningkatan.

b) Keterampilan Sikap Demokratis

Berdasarkan penghitungan dengan rumus Nurgiyantoro, keterampilan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran diskusi pada data awal-siklus I mengalami peningkatan. Demikian pula penghitungan dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan peningkatan. Analisis *Wilcoxon* menunjukkan bahwa *Asymp. Sig.* = 0,007 lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa penghitungan data skor siswa pada data awal-siklus I kemampuan menjawab pertanyaan terjadi peningkatan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada siklus 1 dan 2, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pembelajaran diskusi dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *jigsaw* telah berhasil meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dalam diskusi siswa kelas XI IPS 1 SMA PL Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010. Selain itu, pendekatan kooperatif model *jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan sosial dalam sikap demokratis siswa kelas XI IPS 1 SMA PL Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010.

B. Implikasi

Peningkatan kemampuan menjawab pertanyaan dan sikap demokratis dalam diskusi dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Jigsaw* ini ditujukan untuk kelas yang masih belum dapat menguasai atau kesulitan dalam pembelajaran diskusi khususnya dalam hal kemampuan menjawab pertanyaan dan sikap demokratis.

Sesuai dengan penilaian guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, kesulitan siswa terletak pada kemampuan menjawab pertanyaan pada aspek kognitif dengan sub aspek pemahaman materi, jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan, teknik menjawab pertanyaan (misalnya: tidak mendengarkan baik-baik pertanyaan teman), dan aspek psikomotorik dengan sub aspek tidak ada *gesture* sehingga

tidak ada kontak dengan anggota yang lain atau menggunakan *gesture* namun berlebihan, lafal dan intonasi tidak diperhatikan sehingga anggota lain tidak dapat memahami perkataan siswa yang sedang presentasi, dan tidak ada ekspresi. Selain kemampuan terdapat juga keterampilan. Keterampilan tersebut adalah sikap demokratis. Pada aspek afektif ini terdapat sub aspek, yaitu kurang saling menghargai, tidak mempunyai gagasan, kurang bebas mengemukakan pendapat.

C. Saran

1. Bagi Guru

Pendekatan kooperatif model jigsaw dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sosial siswa dalam diskusi. Selain itu, guru dapat melakukan penelitian seperti yang peneliti lakukan.

2. Bagi Peneliti yang lain

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi penelitian yang sejenis. Penelitian ini akan lebih maksimal bila diteruskan ke siklus tiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, G. Maidar dan Mukti U. S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Teknik Industri. *Menyajikan Presentasi Seminar* (online). <http://staff.ui.ac/internal/132161161/material/seri11-presentasiuntuksebuahseminar.pdf>, diakses tanggal 5 Maret 2010.
- Dewi, Putri Kumala. 2006. *Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Teknik Diskusi Jigsaw Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Malang*. Malang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Faisal, Sanapiah dan Mulyadi Guntur Waseso. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Goldberg, Alvina A, dan Carle E. Larson. 2006. *Komunikasi Kelompok: Proses-Proses Diskusi dan Penerapannya*. Jakarta: UI-press.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1990. *Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Isjoni, H. 2009. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Kooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiat. 1979. *Diskusi Kelompok*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Normalisasi Kehidupan Kampus.

Susilo. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:Pustaka Book Publisher.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

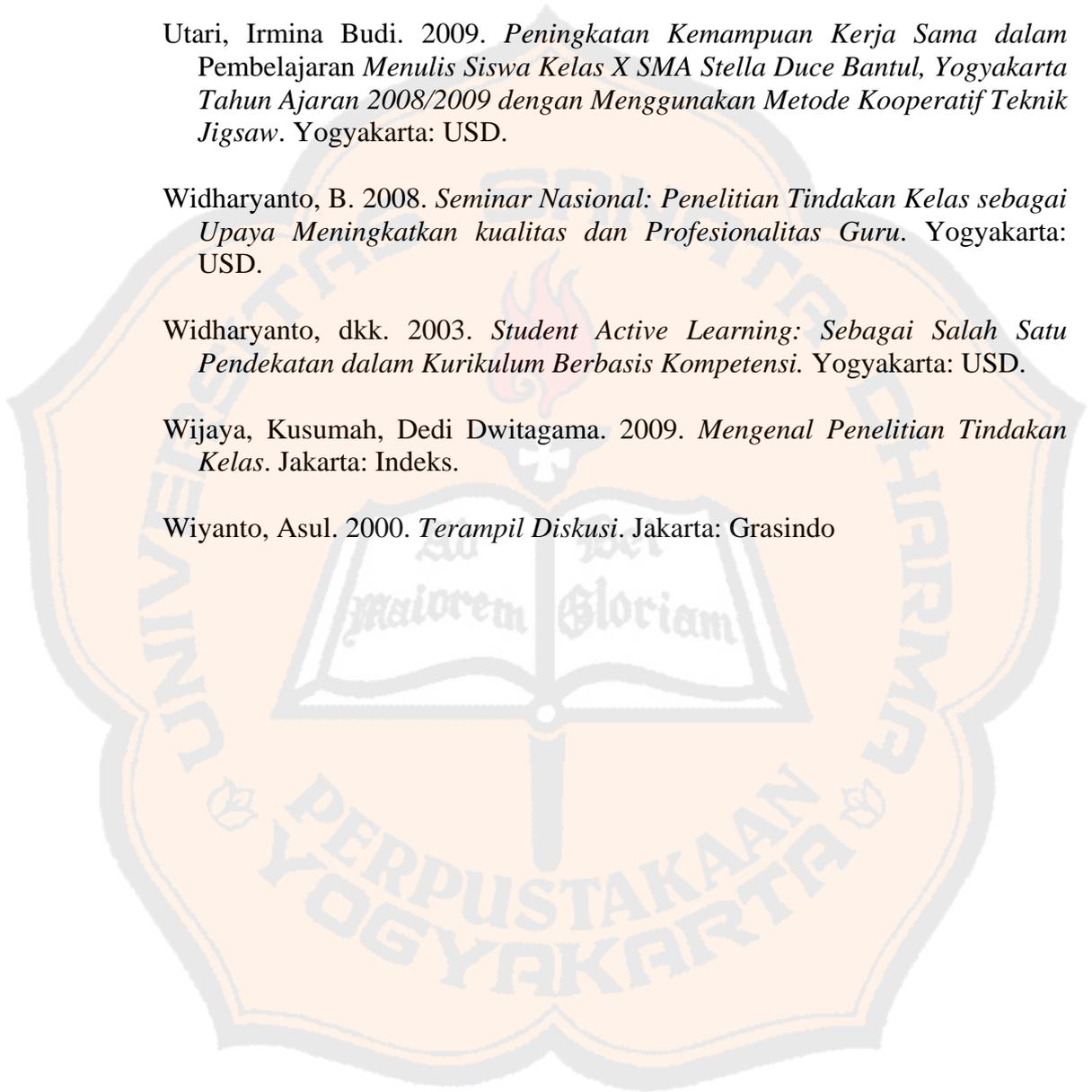
Utari, Irminda Budi. 2009. *Peningkatan Kemampuan Kerja Sama dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas X SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009 dengan Menggunakan Metode Kooperatif Teknik Jigsaw*. Yogyakarta: USD.

Widharyanto, B. 2008. *Seminar Nasional: Penelitian Tindakan Kelas sebagai Upaya Meningkatkan kualitas dan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: USD.

Widharyanto, dkk. 2003. *Student Active Learning: Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: USD.

Wijaya, Kusumah, Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.

Wiyanto, Asul. 2000. *Terampil Diskusi*. Jakarta: Grasindo



Lampiran 1

Lembar Pengamatan Kegiatan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XI IPS 1/ II

Jumlah Siswa : 32

No.	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
A.	Aktivitas Guru			
1.	Guru menyampaikan tujuan instruksional pembelajaran.		✓	Langsung memasuki aktivitas diskusi.
2.	Guru memanfaatkan media pembelajaran.	✓		Teks.
3.	Guru menerapkan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa.		✓	Siswa tampak sibuk sendiri dan malas untuk melakukan diskusi.
B	Aktivitas Siswa dalam Diskusi			
1.	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran.		✓	Di dalam ruang kelas, siswa ramai.
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.		✓	Siswa tampak sibuk sendiri
3.	Siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berbicara (menjawab pertanyaan).		✓	Beberapa siswa langsung menjawab pertanyaan dan tidak memberikan kesempatan pada teman lain. Namun, banyak siswa yang mendengar dan diam saja.
4.	Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan yang ditanyakan.		✓	Hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan yang ditanyakan.

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(Siklus 1)**

SMA : Pangudi Luhur Sedayu

Kelas : XI IPS 1

Semester : 2

Waktu : 2 Jp

- I. Standar Kompetensi
SK 10. Menyampaikan laporan hasil penelitian/kajian dalam diskusi atau seminar.
- II. Kompetensi Dasar
10.1 Mempresentasikan hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- III. Indikator
 1. Siswa mampu mengidentifikasi hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar,
 2. Siswa mampu mengungkapkan hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar,
 3. Siswa mampu menemukan hal-hal atau pertanyaan-pertanyaan dari hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar,
 4. Siswa mampu mempresentasikan hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar,
 5. Siswa mampu menjawab pertanyaan anggota kelompok mengenai hasil penelitian/kajian secara runtut dengan baik dan benar.
- IV. Uraian Materi Pokok
 1. Jigsaw
 2. Mempresentasikan adalah menyajikan, mengemukakan (KBBI,
 3. Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb) (KBBI,
 4. Menjawab pertanyaan menurut KBBI (2002: 463), menjawab adalah memberi jawaban (atas pertanyaan, kritik, dan sebagainya). Jadi, menjawab pertanyaan berarti memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.
 5. Teknik menjawab pertanyaan
Teknik yang perlu diperhatikan ketika menjawab pertanyaan dalam diskusi menurut Departemen Teknik Industri Universitas Indonesia antara lain: 1) dengarkan baik-baik pertanyaan yang diajukan, 2) jika

pertanyaan yang diajukan cukup panjang, cobalah membagi menjadi dua bagian, kemudian jawab satu demi satu, 3) jawablah dengan singkat dan *to the point*, hindari penggunaan informasi baru, 4) jika anda tidak tahu jawabannya, maka katakan secara jujur, tidak masalah untuk mengatakan “Saya tidak tahu,” anda dapat menawarkan diri untuk mencari jawabannya dan memberitahu jawabannya pada penanya atau kelompok diskusi tersebut pada pertemuan berikutnya, 5) siapkan kertas dan bolpoin untuk mencatat pertanyaan, 6) jika ada pertanyaan yang anda kurang mengerti, usahakan anda tidak menjawab “Maaf, saya tidak mengerti pertanyaan anda” tetapi gunakanlah jawaban “Maaf, yang saya tangkap dari pertanyaan anda adalah, apakah benar?” Ini menunjukkan bahwa anda tetap mendengarkan dan tidak mengacuhkan penanya.

V. Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	10 menit
	Siswa mendengarkan apersepsi dari guru	
2.	Kegiatan Inti	60 menit
	1) Siswa masuk dalam kelompok asal dengan anggota 5 orang	
	2) Siswa memperoleh teks yang berisi suatu kajian sesuai dengan bagiannya. (anggota 1 mendapat teks A, anggota 2 mendapat teks B, dst.)	
	3) Siswa masuk ke kelompok ahli berdasarkan kesamaan teksnya. (anggota 1 satu kelompok dengan anggota 1, anggota 2 satu kelompok dengan anggota 2, dst.)	
	4) Di dalam kelompok ahli, masing-masing kelompok mendiskusikan teks yang telah mereka terima	
	5) Siswa kembali ke kelompok asal.	
	6) Masing-masing siswa mempresentasikan teks kajian,	
	7) Anggota yang lain mengajukan pertanyaan dan pendapat terkait dengan isi presentasi	
	8) Siswa yang sedang presentasi menjawab pertanyaan yang disampaikan anggota	
3.	Kegiatan Penutup	20 menit
	Siswa menyimpulkan kegiatan presentasi yang baru saja diajukan di bawah bimbingan guru.	
	Guru memberikan tugas rumah	

VI. Media Pembelajaran

Laptop, *viewer*, dan lima teks yang berisi kajian tentang suatu pokok persoalan.

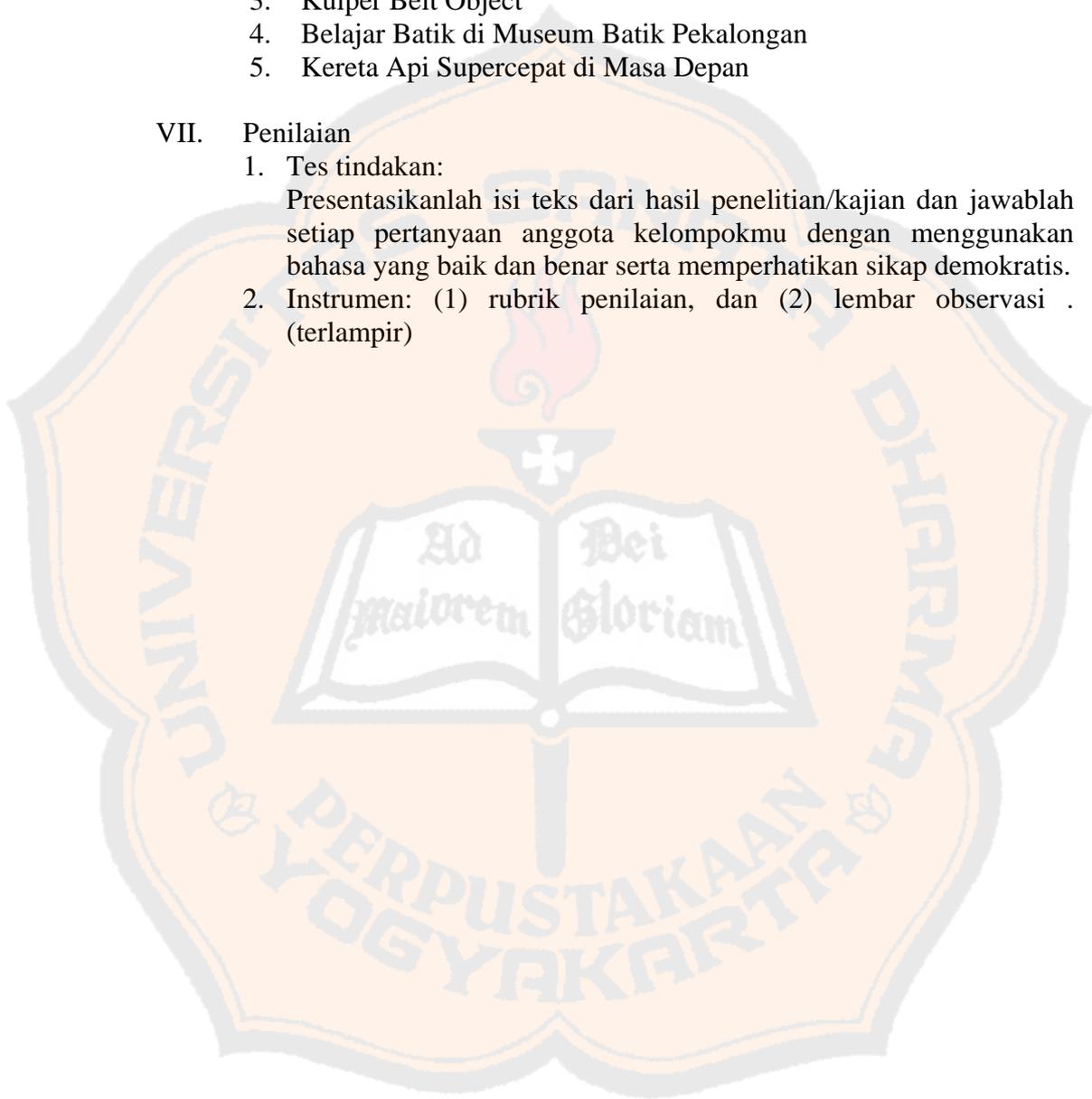
1. Nyamuk Menghisap Darah
2. Bagaimana Kabut Terbentuk
3. Kuiper Belt Object
4. Belajar Batik di Museum Batik Pekalongan
5. Kereta Api Supercepat di Masa Depan

VII. Penilaian

1. Tes tindakan:

Presentasikanlah isi teks dari hasil penelitian/kajian dan jawablah setiap pertanyaan anggota kelompokmu dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan sikap demokratis.

2. Instrumen: (1) rubrik penilaian, dan (2) lembar observasi .
(terlampir)



CERITA DETAIL

19-Mar-2008

Nyamuk menghisap darah

Nyamuk, pasti kata ini tidak asing bagi kita. Nyamuk adalah serangga tergolong dalam order Diptera; genera termasuk Anopheles, Culex, Psorophora, Ochlerotatus, Aedes, Sabethes, Wyeomyia, Culiseta, dan Haemagogus untuk jumlah keseluruhan sekitar 35 genera yang merangkum 2700 spesies. Nyamuk mempunyai dua sayap bersisik, tubuh yang langsing, dan enam kaki panjang; antarspesies berbeda-beda tetapi jarang sekali melebihi 15 mm.

Dalam bahasa Inggris, nyamuk dikenal sebagai "Mosquito", berasal dari sebuah kata dalam bahasa Spanyol atau bahasa Portugis yang berarti lalat kecil. Penggunaan kata Mosquito bermula sejak tahun 1583. Di Britania Raya nyamuk dikenal sebagai gnats.

Nyamuk jantan tidak menghisap darah

Ketika kita mengamati kehidupan nyamuk, kita dapat mengatakan bahwa nyamuk memiliki petualangan yang luar biasa. Secara umum, kita mengetahui bahwa nyamuk adalah hewan penghisap darah. Namun ini tidak seluruhnya benar. Karena tidak semua nyamuk, namun hanyalah nyamuk yang betina sajalah yang menyedot darah. Dan kebutuhannya akan darah tidak ada kaitannya dengan makan sama sekali. Sebenarnya kedua nyamuk jantan dan betina makan cairan nektar bunga. ?? Satu-satunya alasan mengapa nyamuk betina, tidak seperti yang jantan, menyedot darah adalah untuk telurnya yang memerlukannya untuk berkembang dengan protein yang ada dalam darah. Dengan kata lain, nyamuk betina menyedot darah hanyalah untuk memastikan kelangsungan hidup generasi barunya.

Pada nyamuk betina, bagian mulutnya membentuk probosis panjang untuk menembus kulit makhluk hidup lainnya seperti mamalia, dan juga manusia. Nyamuk betina memerlukan protein untuk pembentukan telur karenanya kebanyakan nyamuk betina perlu menghisap darah untuk mendapatkan protein yang diperlukan. Nyamuk jantan berbeda dengan nyamuk betina, dengan bagian mulut yang tidak sesuai untuk menghisap darah. Agak rumit nyamuk betina dari satu genus, Toxorhynchites, tidak pernah menghisap darah. Larva nyamuk besar ini merupakan pemangsa jentik-jentik nyamuk

yang lain.

Perubahan Warna

Proses perkembangan nyamuk merupakan peristiwa yang paling menakjubkan. Di bawah ini uraian singkat tentang metamorfosis nyamuk dimulai dari larva mungil melalui sejumlah fase perkembangan yang berbeda hingga pada akhirnya menjadi nyamuk dewasa. Nyamuk betina menaruh telurnya, yang diberi makan berupa darah agar dapat tumbuh dan berkembang, pada dedaunan lembab atau kolam-kolam yang tak berair di musim panas atau gugur. Sebelumnya, nyamuk betina ini menjelajahi wilayah yang ada dengan sangat teliti menggunakan reseptornya yang sangat peka yang terletak pada perutnya.

Setelah menemukan tempat yang cocok, nyamuk mulai meletakkan telur-telurnya. Telur yang panjangnya kurang dari 1 mm ini diletakkan secara teratur hingga membentuk sebuah barisan teratur. Beberapa spesies nyamuk meletakkan telur-telurnya sehingga berbentuk seperti sebuah sampan. Beberapa koloni telur ini ada yang terdiri dari 300 buah telur.

Telur-telur yang berwarna putih ini kemudian berubah warna menjadi semakin gelap, dan dalam beberapa jam menjadi hitam legam. Warna gelap ini berfungsi untuk melindungi telur-telur tersebut agar tidak terlihat oleh serangga maupun burung pemangsa. Sejumlah larva-larva yang lain juga berubah warna, menyesuaikan dengan warna tempat di mana mereka berada, hal ini berfungsi sebagai kamuflase agar tidak mudah terlihat oleh pemangsa.

Larva-larva ini berubah warna melalui berbagai proses kimia yang terjadi pada tubuhnya. Tidak diragukan lagi bahwa telur, larva maupun nyamuk betina bukanlah yang menciptakan sendiri ataupun mengendalikan berbagai proses kimia yang mengakibatkan perubahan warna tersebut seiring dengan perjalanan metamorfosis nyamuk. Mustahil pula jika sistem yang kompleks ini terjadi dengan sendirinya. Kesimpulannya adalah nyamuk telah diciptakan secara lengkap beserta dengan sistem perkembangbiakannya sejak pertama kali ia ada.

Hidup sebagai larva

Ketika periode inkubasi telur telah berlalu, para larva lalu keluar dari telur-telur mereka dalam waktu yang hampir bersamaan. Larva (jentik nyamuk) yang makan terus-menerus ini tumbuh sangat cepat hingga pada akhirnya kulit pembungkus tubuhnya menjadi sangat ketat dan sempit. Hal ini tidak memungkinkan tubuhnya untuk tumbuh membesar lagi. Ini pertanda bahwa mereka harus mengganti kulit. Pada tahap ini, kulit yang keras dan rapuh ini dengan mudah pecah dan mengelupas. Para larva tersebut mengalami dua kali pergantian kulit sebelum menyelesaikan periode hidup mereka sebagai larva.

Jentik nyamuk mendapatkan makanan dengan cara yang menakjubkan. Mereka membuat pusaran air kecil dalam air dengan menggunakan bagian ujung dari tubuh mereka yang ditumbuhi bulu sehingga mirip kipas. Kisaran air tersebut menyebabkan bakteri dan mikro-organisme lainnya tersedot dan masuk ke dalam mulut larva nyamuk. Proses pernapasan jentik nyamuk, yang posisinya terbalik di bawah permukaan air, terjadi melalui sebuah pipa udara yang mirip dengan "snorkel" (pipa saluran pernapasan) yang biasa digunakan oleh para penyelam. Tubuh jentik mengeluarkan cairan yang kental yang mampu mencegah air untuk memasuki lubang tempat berlangsungnya pernapasan. Sungguh, sistem pernapasan yang canggih ini tidak mungkin dibuat oleh jentik itu sendiri. Ini tidak lain adalah bukti ke-Mahakuasaan Allah dan kasih sayang-Nya pada makhluk yang mungil ini, agar dapat bernapas dengan mudah.

Saat meninggalkan kepompong

Pada tahap larva (jentik), terjadi pergantian kulit sekali lagi. Pada tahap ini, larva tersebut berpindah menuju bagian akhir dari perkembangan mereka yakni tahap kepompong (pupal stage). Ketika kulit kepompong terasa sudah sempit dan ketat, ini pertanda bagi larva untuk keluar dari kepompongnya.

Selama masa perubahan terakhir ini, larva nyamuk menghadapi tantangan yang membahayakan jiwanya, yakni masuknya air yang dapat menyumbat saluran pernapasan. Hal ini dikarenakan lubang pernapasannya, yang dihubungkan dengan pipa udara dan menyembul di atas permukaan air, akan segera ditutup. Jadi sejak penutupan ini, dan seterusnya, pernapasan tidak lagi melalui lubang tersebut, akan tetapi melalui dua pipa yang baru terbentuk di bagian depan nyamuk muda. Tidak mengherankan jika dua pipa ini muncul ke permukaan air sebelum pergantian kulit terjadi (yakni sebelum nyamuk keluar meninggalkan kepompong). Nyamuk yang berada dalam kepompong kini telah menjadi dewasa dan siap untuk keluar dan terbang. Binatang ini telah dilengkapi dengan seluruh organ dan organelnya seperti antena, kaki, dada, sayap, abdomen dan matanya yang besar.

Kemunculan nyamuk dari kepompong diawali dengan robeknya kulit kepompong di bagian atas. Resiko terbesar pada tahap ini adalah masuknya air ke dalam kepompong. Untungnya, bagian atas kepompong yang sobek tersebut dilapisi oleh cairan kental khusus yang berfungsi melindungi kepala nyamuk yang baru "lahir" ini dari bersinggungan dengan air. Masa-masa ini sangatlah kritis. Sebab tiupan angin yang sangat lembut sekalipun dapat berakibatkan kematian jika nyamuk muda tersebut jatuh ke dalam air. Nyamuk muda ini harus keluar dari kepompongnya dan memanjat ke atas permukaan air dengan kaki-kakinya sekedar menyentuh permukaan air.

CERITA DETAIL



19-Mar-2008

Bagaimana Kabut Terbentuk

Pernahkah kamu melihat kabut? Lalu, apa sih kabut itu? Kabut adalah kumpulan tetes-tetes air yang sangat kecil yang melayang-layang di udara. Kabut mirip dengan awan, perbedaannya, awan tidak menyentuh permukaan bumi, sedangkan kabut menyentuh permukaan bumi. Biasanya kabut bisa dilihat di daerah yang dingin atau daerah yang tinggi. Kira-kira bagaimana ya kabut bisa terbentuk? Jika ingin tahu jawabannya silahkan lanjutkan membaca artikel ini selengkapnya.

Pada umumnya, kabut terbentuk ketika udara yang jenuh akan uap air didinginkan di bawah titik bekunya. Jika udara berada di atas daerah perindustrian, udara itu mungkin juga mengandung asap yang bercampur kabut membentuk kabut berasap, campuran yang mencekik dan pedas yang menyebabkan orang terbatuk. Di kota-kota besar, asap pembuangan mobil dan polutan lainnya mengandung hidrokarbon dan oksida-oksida nitrogen yang dirubah menjadi kabut berasap fotokimia oleh sinar matahari. Ozon dapat terbentuk di dalam kabut berasap ini menambah racun lainnya di dalam udara. Kabut berasap ini mengiritasikan mata dan merusak paru-paru. Seperti hujan asam, kabut berasap dapat dicegah dengan menghentikan pencemaran atmosfer.

Kabut juga dapat terbentuk dari uap air yang berasal dari tanah yang lembab, tanaman-tanaman, sungai, danau, dan lautan. Uap air ini berkembang dan menjadi dingin ketika naik ke udara. Udara dapat menahan uap air hanya dalam jumlah tertentu pada suhu tertentu. Udara pada suhu 30° C dapat mengandung uap air sebanyak 30 gr uap air per m³, maka udara itu mengandung jumlah maksimum uap air yang dapat ditahannya. Volume yang sama pada suhu 20° C udara hanya dapat menahan 17 gr uap air. Sebanyak itulah yang dapat ditahannya pada suhu tersebut. Nah, udara yang mengandung uap air sebanyak yang dapat dikandungnya disebut udara jenuh.

Ketika suhu udara turun dan jumlah uap air melewati jumlah maksimum uap air yang dapat ditahan udara, maka sebagian uap air tersebut mulai berubah menjadi embun. Kabut akan hilang ketika suhu udara meningkat dan kemampuan udara menahan uap air bertambah. Menurut istilah yang diakui secara internasional, kabut adalah embun yang mengganggu penglihatan hingga kurang dari 1 Km.

Saat ini ada 4 macam jenis kabut yang diketahui, yaitu :

- Kabut Advection
- Kabut Frontal
- Kabut Radisi
- Kabut Gunung

Kabut Advection

Kabut advection adalah kabut yang terbentuk dari aliran udara yang melalui suatu permukaan yang memiliki suhu yang berbeda. Salah satu contoh kabut ini adalah kabut Laut yang terjadi ketika udara yang basah dan hangat mengalir di atas suatu permukaan yang dingin. Kabut laut sering muncul di sepanjang pesisir pantai dan di tepi-tepi danau.

Salah satu jenis yang lain dari Kabut Advection disebut Kabut Uap. Kabut ini terbentuk dari aliran udara dingin yang melalui air hangat. Uap air dari hasil penguapan permukaan air secara terus menerus, bertemu dengan udara dingin. Ketika udara mencapai titik jenuh, maka kelebihan uap air secara cepat mengembun menjadi kabut yang berasal dari penguapan permukaan air. Kabut Uap sering muncul pada saat udara dingin bertiup di atas danau yang luas dan bertiup di atas danau yang hangat.

Kabut Frontal

Kabut frontal terbentuk melalui suatu pertemuan antara dua masa udara yang berbeda temperaturnya. Kabut ini terbentuk ketika hujan turun dari masa udara yang hangat ke dalam masa udara yang dingin tempat uap air menguap. Dengan demikian akan menyebabkan uap air pada udara dingin melampau titik jenuh.

Kabut Radisi

Kabut radiasi terbentuk pada malam yang tenang dan bersih, ketika tanah memancarkan kembali panas ke dalam udara. Satu lapis kabut terbentuk di seluruh permukaan tanah, dan secara bertahap bertambah menjadi tebal. Kabut Radiasi sering muncul di lembah-lembah yang dalam.

Kabut Gunung

Kabut gunung terbentuk ketika uap air bergerak menuju ke atas melewati lereng-lereng gunung. Udara dingin bergerak ke atas lereng sampai tidak sanggup menahan uap air. Titik-titik kabut kemudian terbentuk di sepanjang lereng gunung.

CERITA **DETAIL**



28-Aug-2009

Kereta Api Supercepat di Masa Depan

Kereta api adalah salah satu alat transportasi yang cukup digemari masyarakat. Ini karena kecepatannya yang membuat masyarakat dapat menghemat waktu. Selain itu, tingkat kecelakaan kereta api jauh lebih kecil dibandingkan pesawat terbang ataupun bus.

Nah, pemerintah Inggris saat ini sedang merencanakan proyek pembuatan kereta api supercepat. Kabarnya, kereta api canggih ini dapat berlari sejauh 320 kilometer (km) per jam! Wow!

Kereta api seharga 3,2 miliar poundsterling (sekitar Rp52,7 triliun) ini akan mengantar penumpang dari London ke Skotlandia. Rute kereta ini akan melewati kota-kota besar, seperti Birmingham, Manchester, dan Liverpool, sebelum akhirnya sampai di Glasgow dan Edinburgh. Jalur ini rencananya akan selesai pada tahun 2030.

Diharapkan, kereta api supercepat ini dapat “memangkas” waktu perjalanan yang selama ini ditempuh oleh kereta api biasa. Biasanya, perjalanan dari London menuju Birmingham membutuhkan waktu 1 jam 22 menit. Dengan kereta api supercepat ini, penumpang bisa sampai ke tempat tersebut hanya dalam waktu 45 menit saja. Menuju Liverpool, penumpang hanya memerlukan waktu 23 menit, dari waktu awal 2 jam 8 menit.

Perencanaan kereta api ini juga didasarkan pada meningkatnya penggunaan mobil pribadi yang menyebabkan polusi udara. Kereta api berbahan karbon rendah ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Nantinya, masyarakat akan berangsur-angsur tidak menggunakan bus dan mobil pribadi, dan memilih menggunakan kereta api untuk bepergian.

Fakta tentang Kereta Api Supercepat

Kereta api ini membutuhkan rel sepanjang lebih dari 2.450 km. Gerbong dan batu kerikil sama banyaknya dengan panjang 138 jembatan.

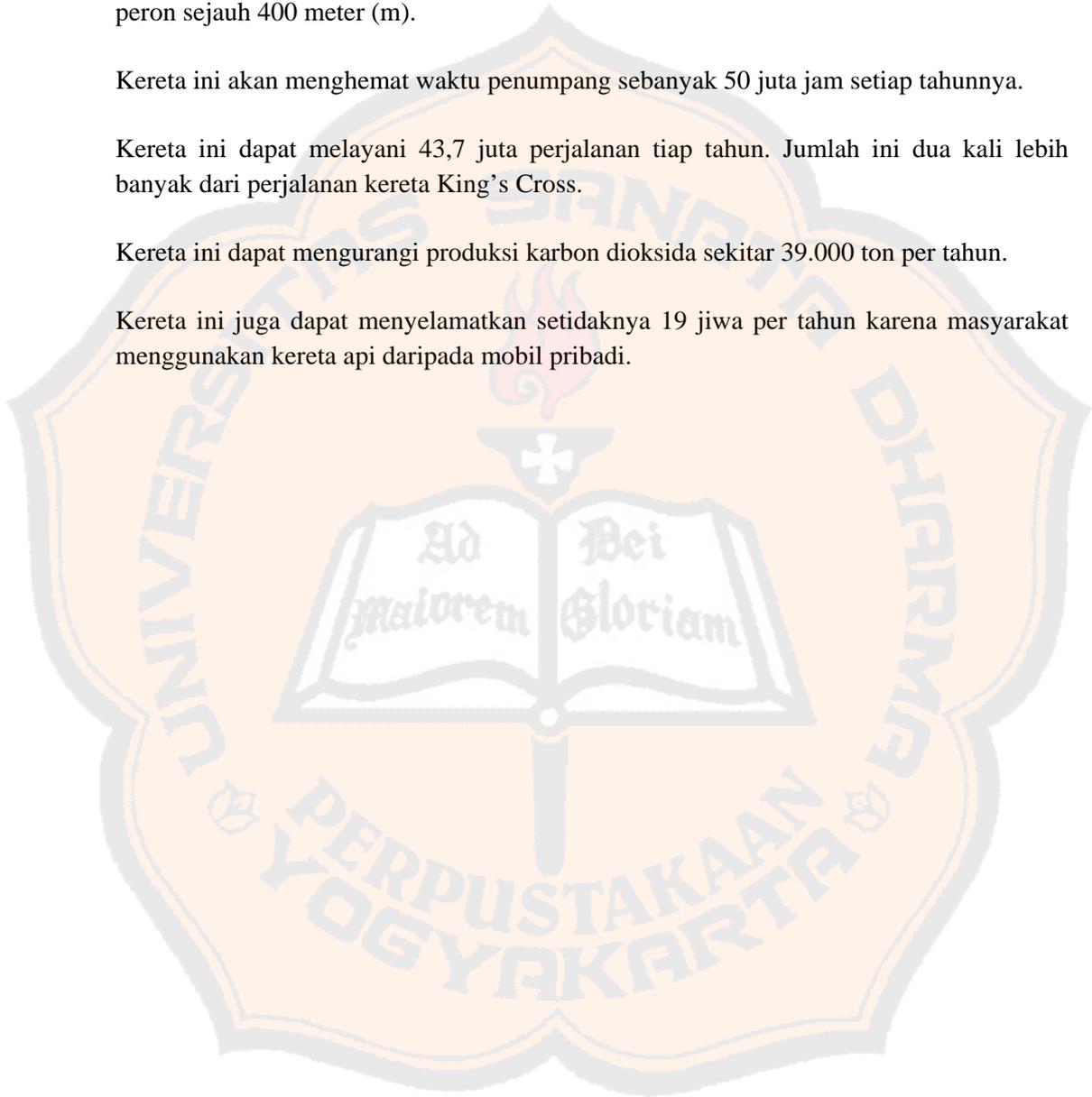
Fasilitas penunjangnya membutuhkan 53 kereta bergerbong 10 dan 20 kereta bergerbong 5. Ditambah 544 km terowongan, 32 jembatan layang, dan 8 stasiun dengan panjang peron sejauh 400 meter (m).

Kereta ini akan menghemat waktu penumpang sebanyak 50 juta jam setiap tahunnya.

Kereta ini dapat melayani 43,7 juta perjalanan tiap tahun. Jumlah ini dua kali lebih banyak dari perjalanan kereta King's Cross.

Kereta ini dapat mengurangi produksi karbon dioksida sekitar 39.000 ton per tahun.

Kereta ini juga dapat menyelamatkan setidaknya 19 jiwa per tahun karena masyarakat menggunakan kereta api daripada mobil pribadi.



CERITA DETAIL



6-May-2008

Kuiper Belt Object

Apakah Pluto benar-benar sebuah planet? Ini bukanlah pertanyaan yang mengada-ada. Memang sejak berpuluh-puluh tahun, baik para astronom maupun masyarakat awam beranggapan bahwa Pluto adalah planet ke-9 dalam tata surya kita.

Namun demikian, sejak tahun 1992 pandangan tersebut perlahan-lahan mulai berubah ketika para astronom menyadari bahwa selepas orbit Neptunus terdapat sebuah daerah orbit dimana didapati sekitar 70.000 objek kecil, beku berbalut es yang bergerak lambat mengorbit matahari.

Sekumpulan objek yang mengorbit pada daerah yang kemudian dinamai sebagai Sabuk Kuiper Belt itu kemudian diberi sebutan sebagai Kuiper Belt Object (juga dikenal sebagai Trans Neptunian Object), mengambil nama seorang astronom Belanda-Amerika, Gerard P Kuiper yang pada tahun 1951 mempelopori gagasan bahwa tata surya kita memiliki anggota yang letaknya sangat jauh.

Akan halnya Pluto, objek yang belakangan diketahui memiliki satelit alam yang dinamai Charon ini kemudian menjadi ajang perdebatan diantara para astronom. Diantara semua planet anggota tata surya, Pluto memang memiliki beberapa ciri yang ganjil. Selain ukurannya yang tergolong "mini" dibandingkan planet-planet lainnya, garis edarnya yang sangat lonjong juga eksentrik, dimana dalam periode tertentu garis edar Pluto memotong orbit Neptunus menjadikan Neptunus sebagai planet terluar dari tata surya. Pluto juga diketahui memiliki massa yang sangat kecil, kurang lebih hanya $1/400$ massa planet Bumi.

Tidak heran, beberapa astronom lebih suka menggolongkan objek yang ditemukan oleh **Clyde Tombaugh** pada tahun 1930 berdasarkan posisi yang diperhitungkan oleh Percival Lowell ini sebagai Objek Kuiper Belt yang terbesar diantara objek-objek sejenisnya. Walaupun masih menyisakan ketidakpuasan, "krisis identitas" ini akhirnya mereda ketika pada bulan Februari 1999, The International Astronomical Union (IAU) menetapkan bahwa Pluto tetap digolongkan sebagai sebuah planet.

Kembali kepada Objek Kuiper Belt, objek ini ternyata menyimpan banyak hal yang menarik perhatian para astronom untuk menelitinya. Pada Desember 2000, saat meneliti objek dengan nomor katalog 1998 WW31, astronom Christian Veillet dan dua koleganya menemukan bahwa objek yang ditemukan dua tahun sebelumnya ini memiliki pasangan yang saling mengedari (binary object). Hasil pengamatan menggunakan teleskop Canada-France-Hawaii yang berdiameter 3,6 meter di Hawaii ini telah dipublikasikan akhir April 2001 dalam IAU Circular 7610.

Sementara itu, sebuah objek Kuiper Belt yang dinamai Varuna yang ditemukan pada November 2000 kini diketahui memiliki ukuran yang cukup besar. Dibandingkan dengan diameter Pluto (2.200 km) dan Charon (1.200 km), Diameter Varuna yang sekitar 900 km itu cukup memperkecil "gap" dalam hal ukuran antara Pluto dengan objek-objek Kuiper Belt yang sudah ditemukan sebelumnya yang rata-rata berdiameter hanya sekitar 600 km.

Hal-hal menarik lain berkaitan dengan Kuiper Belt Object diharapkan makin tersingkap saat fasilitas teleskop infra merah yang direncanakan akan diluncurkan oleh pesawat ulang alik pada tahun 2002 mulai beroperasi. Instrumen ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai ukuran objek-objek anggota tata surya yang letaknya terbilang jauh.

CERITA DETAIL



7-Jul-2009

Belajar Batik di Museum Batik Pekalongan

Liburan sekolah masih tersisa beberapa hari lagi. Nah, untuk mengisi sisa liburanmu, kamu bisa berkunjung ke Kota Pekalongan. Kota Pekalongan merupakan salah satu kota di pesisir pantai utara Jawa Tengah. Ketika kamu mengunjungi kota ini, alangkah baiknya singgah di sebuah gedung tua peninggalan pemerintah penjajah Belanda, yang terletak di Jalan Jetayu No. 1. Namanya, Museum Batik Pekalongan.

Koleksi Batik

Museum ini diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 12 Juli 2006. Museum ini menjadi wadah untuk menggali sejarah batik, melestarikan dan mengembangkan batik. Terutama batik pekalongan sebagai kebudayaan Indonesia yang sudah berlangsung ratusan tahun.

Museum ini mengoleksi batik pekalongan dari tahun 1900-an hingga sekarang. Batik yang dibuat tahun 1900-an hingga 1980-an merupakan batik tradisional. Salah satu ciri batik tradisional dapat dilihat dari ornamen atau hiasan utama (berupa gambar tumbuhan) dan ornamen pengisi yang terdapat pada selebar kain batik pekalongan. Sementara kurun waktu 1990-an hingga sekarang, batik pekalongan yang dihasilkan merupakan batik modern. Ciri-cirinya terlihat dari motif-motifnya yang campuran dari berbagai motif.

Tak hanya itu saja. Ada pula koleksi batik dari berbagai keraton di Indonesia. Batik-batik dari seluruh Nusantara juga dikoleksi. Misalnya, batik papua, batik banten, batik garut, batik cirebon, dan lainnya. Dengan berbagai koleksi ini, kamu dapat membedakan perbedaan motif batik dari berbagai daerah di Nusantara.

Bahan dan Peralatan

Para instruktur di museum ini, juga akan memperkenalkan kepada pengunjung bahan-bahan untuk membatik, peralatan membatik, baik batik cap maupun batik tulis. Nah, bahan-bahan membatik itu terdiri dari kain berwarna putih, kertas motif, malam atau lilin, dan zat pewarna. Penggunaan malam dibagi menjadi dua. Malam halus untuk batik tulis atau sutra, sedangkan malam cat untuk batik cap.

Sementara peralatan membatiknya terdiri dari canting, klerekan, dan jedi. Canting adalah alat untuk menorehkan malam pada kain putih. Setelah itu, kain yang sudah dibatik dengan malam, dicelupkan dalam klerekan. Klerekan adalah wadah yang menampung zat pewarna. Kemudian, kain batik dimasukkan ke dalam wadah yang berisi air mendidih yang dinamakan jedi. Ini berfungsi untuk menghilangkan malam pada kain yang sudah dibatik dan diwarnai.

Proses Membatik

Untuk memperoleh selembar kain batik pekalongan, seorang pengrajin batik harus melewati 12 langkah. Pertama, nyungging, yaitu membuat motif sebagai ornamen utama pada kertas. Kedua, njaplak, yaitu memindahkan pola dari kertas ke kain. Ketiga, nglowong, yaitu melekatkan malam dengan canting sesuai motif. Keempat, ngiseni, yaitu memberikan motif isen (melengkapi motif pada ornamen utama). Kelima, nyolet, yaitu pewarnaan bagian-bagian tertentu dengan kuas.

Keenam, mopok, yaitu menutup bagian yang sudah dicolet dengan malam. Ketujuh, ngelir, yaitu pewarnaan kain secara menyeluruh. Kedelapan, nglorod, yaitu menghilangkan malam dengan merendam kain dalam air mendidih. Kesembilan, ngerentesi, yaitu pemberian titik pada klowongan. Kesepuluh, nyumi'i, yaitu menutup bagian tertentu dengan malam. Kesebelas, nyoga, yaitu penyulapan kain dengan warna sogan (cokelat). Kedua belas, nglorod, yaitu penghilangan malam dengan merendam kain dalam air mendidih.

Waktu membatik untuk batik tulis lebih lama daripada batik cap. Sebab, batik tulis dibuat dengan tangan. Karenanya, dibutuhkan ketekunan dan ketelitian. Sedangkan waktu pembuatan batik cap lebih cepat. Sebab, untuk menorehkan ornamen utama pada bahan dasar menggunakan canting cap. Motif pada batik cap juga tidak menekankan detail seperti pada batik tulis sehingga lebih cepat.

Lampiran 3

SILABUS

Nama Sekolah : SMA PL Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : XI/II

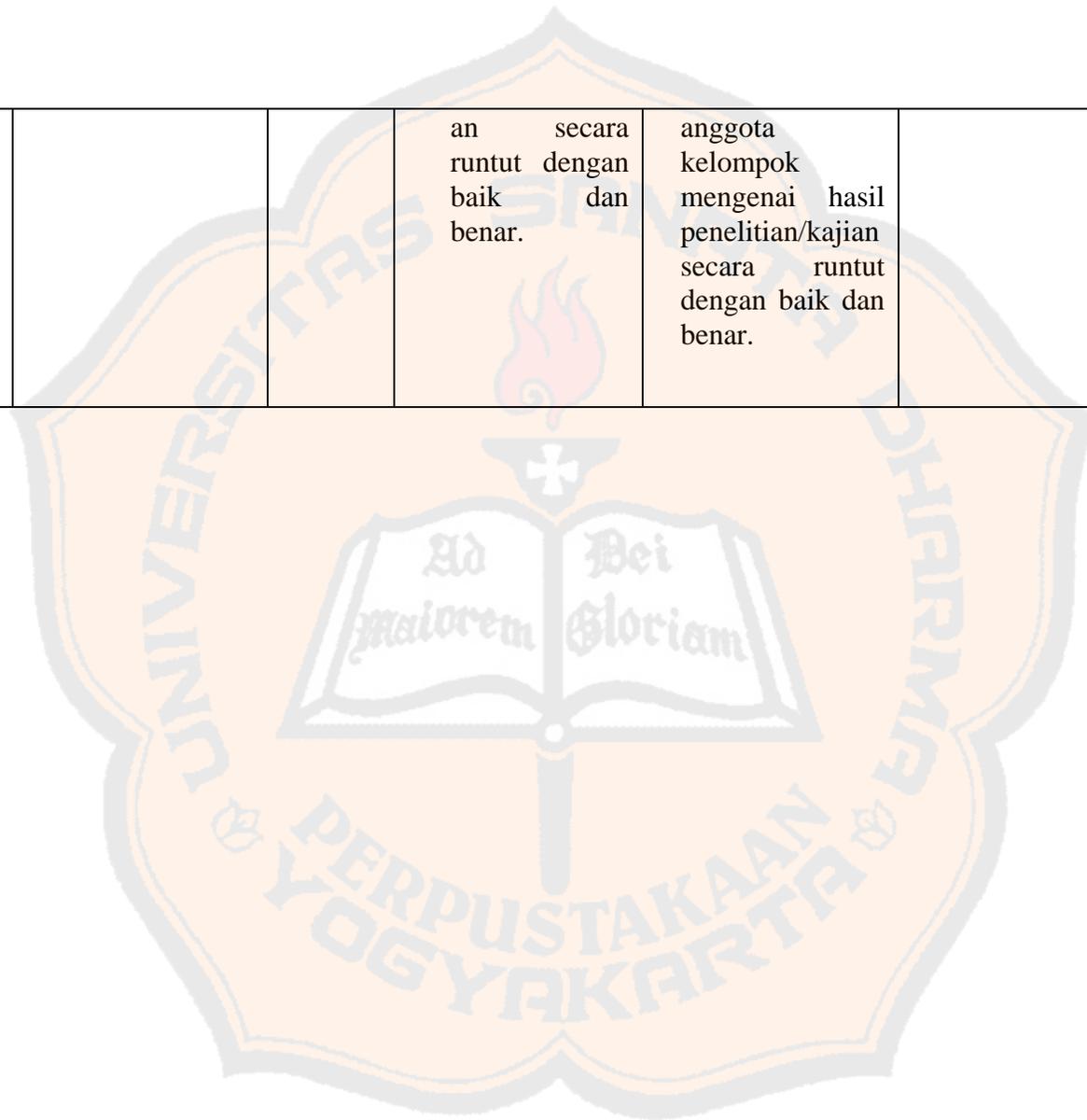
STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PENGALAMAN BELAJAR	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER/BAHAN/ ALAT
10. Menyampaikan laporan hasil penelitian/kajian dalam diskusi atau seminar.	10.1 Mempresentasikan hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.	Teks bacaan	1. Siswa mengidentifikasi hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, 2. Siswa mengungkapkan hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, 3. Siswa	1. Siswa mampu mengidentifikasi hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, 2. Siswa mampu mengungkapkan hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang	Tes tindakan: Presentasikanlah isi teks dari hasil penelitian/kajian dan jawablah setiap pertanyaan anggota kelompokmu dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan sikap	2 Jp	Lima teks yang berisi kajian tentang suatu pokok persoalan. 1. Nyamuk Menghisap Darah 2. Bagaimana Kabut Terbentuk 3. Kuiper Belt Object 4. Belajar Batik di Museum Batik Pekalongan 5. Kereta Api Supercepat di Masa Depan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<p>menemukan hal-hal atau pertanyaan-pertanyaan dari hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar,</p> <p>4. Siswa mempresentasikan hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar,</p> <p>5. Siswa menjawab pertanyaan anggota kelompok mengenai hasil penelitian/kaji</p>	<p>baik dan benar,</p> <p>3. Siswa mampu menemukan hal-hal atau pertanyaan-pertanyaan dari hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar,</p> <p>4. Siswa mampu mempresentasikan hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar,</p> <p>5. Siswa mampu menjawab pertanyaan</p>	<p>demokratis.</p>		
--	--	--	---	---	--------------------	--	--

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			an secara runtut dengan baik dan benar.	anggota kelompok mengenai hasil penelitian/kajian secara runtut dengan baik dan benar.			
--	--	--	---	--	--	--	--



Lampiran 4**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(Siklus 2)**

SMA : Pangudi Luhur Sedayu

Kelas : XI IPS 1

Semester : 2

Waktu : 2 Jp

- I. Standar Kompetensi
SK 10. Menyampaikan laporan hasil penelitian/kajian dalam diskusi atau seminar.
- II. Kompetensi Dasar
10.1 Mempresentasikan hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- III. Indikator
 1. Siswa mampu mengidentifikasi hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar,
 2. Siswa mampu mengungkapkan hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar,
 3. Siswa mampu menemukan hal-hal atau pertanyaan-pertanyaan dari hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar,
 4. Siswa mampu mempresentasikan hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar,
 5. Siswa mampu menjawab pertanyaan anggota kelompok mengenai hasil penelitian/kajian secara runtut dengan baik dan benar.
- IV. Uraian Materi Pokok
 1. Mempresentasikan adalah menyajikan, mengemukakan (KBBI, 2002: 895).
 2. Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb) (KBBI, 2002: 417).
 3. Menjawab pertanyaan menurut KBBI (2002: 463), menjawab adalah memberi jawaban (atas pertanyaan, kritik, dan sebagainya). Jadi, menjawab pertanyaan berarti memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.
 4. Teknik menjawab pertanyaan

Teknik yang perlu diperhatikan ketika menjawab pertanyaan dalam diskusi menurut Departemen Teknik Industri Universitas Indonesia antara lain: 1) dengarkan baik-baik pertanyaan yang diajukan, 2) jika pertanyaan yang diajukan cukup panjang, cobalah membagi menjadi dua bagian, kemudian jawab satu demi satu, 3) jawablah dengan singkat dan *to the point*, hindari penggunaan informasi baru, 4) jika anda tidak tahu jawabannya, maka katakan secara jujur, tidak masalah untuk mengatakan “Saya tidak tahu,” anda dapat menawarkan diri untuk mencari jawabannya dan memberitahu jawabannya pada penanya atau kelompok diskusi tersebut pada pertemuan berikutnya, 5) siapkan kertas dan bolpoin untuk mencatat pertanyaan, 6) jika ada pertanyaan yang anda kurang mengerti, usahakan anda tidak menjawab “Maaf, saya tidak mengerti pertanyaan anda” tetapi gunakanlah jawaban “Maaf, yang saya tangkap dari pertanyaan anda adalah, apakah benar?” Ini menunjukkan bahwa anda tetap mendengarkan dan tidak mengacuhkan penanya.

V. Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	10 menit
	Siswa mendengarkan apersepsi dari guru	
2.	Kegiatan Inti	60 menit
	1) Siswa masuk dalam kelompok asal dengan anggota 5 orang dengan cara berhitung.	
	2) Siswa memperoleh teks (berbeda dengan siklus 1) yang berisi suatu kajian sesuai dengan bagiannya. (anggota 1 mendapat teks A, anggota 2 mendapat teks B, dst.)	
	3) Siswa masuk ke kelompok ahli berdasarkan kesamaan teksnya. (teks A satu kelompok dengan teks A, teks B satu kelompok dengan teks B, dst.)	
	4) Di dalam kelompok ahli, masing-masing kelompok mendiskusikan teks yang telah mereka terima.	
	5) Siswa kembali ke kelompok asal.	
	6) Masing-masing siswa mempresentasikan teks kajian masing-masing dalam kelompok asal,	
	7) Anggota yang lain mengajukan pertanyaan dan pendapat terkait dengan isi presentasi	
	8) Siswa yang sedang presentasi menjawab pertanyaan yang disampaikan anggota	
3.	Kegiatan Penutup	20 menit
	Siswa menyimpulkan kegiatan presentasi yang baru saja diajukan di bawah bimbingan guru.	

	Guru memberikan tugas rumah	
--	-----------------------------	--

VI. Media Pembelajaran

Laptop, *viewer*, dan lima teks yang berisi kajian tentang suatu pokok persoalan.

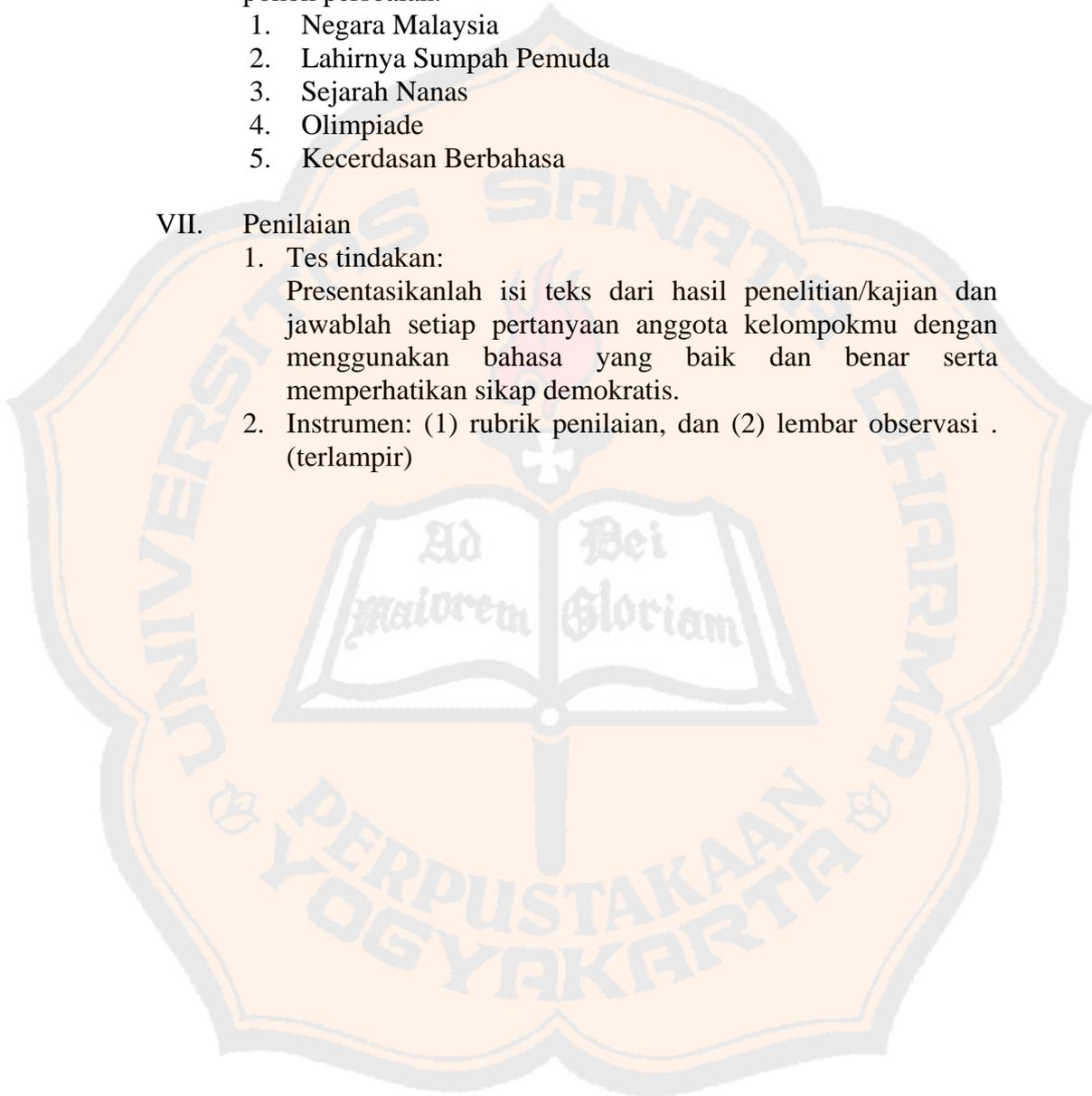
1. Negara Malaysia
2. Lahirnya Sumpah Pemuda
3. Sejarah Nanas
4. Olimpiade
5. Kecerdasan Berbahasa

VII. Penilaian

1. Tes tindakan:

Presentasikanlah isi teks dari hasil penelitian/kajian dan jawablah setiap pertanyaan anggota kelompokmu dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan sikap demokratis.

2. Instrumen: (1) rubrik penilaian, dan (2) lembar observasi .
(terlampir)



Senin, 22 Oktober 2007

Lembar Ilmu

Negara



86

M Malaysia tergolong negara yang unik. Di mana saja letak keunikannya? Simak penjelasan di bawah ini!

Data Malaysia

Ibu Kota : Kuala Lumpur

Lagu Kebangsaan : Negaraku

Bentuk pemerintahan : Monarki Konstitusional

Yang Di Pertuan Agong : Mizan Zainal Abidin dari Terengganu

Perdana Menteri : Abdullah Ahmad Badawi

Mata Uang : Ringgit (1 *Malaysian Ringgit*/MYR = Rp2.685,7)

Zona Waktu : GMT +8 (sama dengan WITA/Waktu Indonesia Tengah)






Perekonomian

Malaysia dikenal sebagai penghasil karet, minyak sawit dan timah. Mereka juga penghasil kayu, minyak bumi, dan gas alam. Kini, Malaysia makin maju. Dalam setahun, pendapatan per kapita penduduknya sekitar sekitar 12.700 dollar AS (Rp115,2 juta).



Hasil kayu dari Malaysia.

Kependudukan

Menurut data Februari 2007, penduduk Malaysia berjumlah 26,6 juta jiwa. Mayoritas (62%) merupakan suku Melayu. China sebanyak 24% dan India 8%. Sisanya adalah penduduk asli non-Melayu (Iban dan Kadazan) yang tinggal di Sabah dan Sarawak.

Untuk agama, sekitar 60,4% penduduk beragama Islam. Selebihnya adalah Buddha (19,2%), Kristen (9,1%), dan Hindu (6,3%). Sisanya memeluk agama tradisional.



Penduduk Malaysia

Negara dan Pemerintahan

Negara Malaysia berbentuk monarki konstitusional. Kepala negaranya bergelar *Yang di-Pertuan Agong*. Jabatan ini digilir setiap lima tahun oleh sembilan sultan. Mereka berasal dari negeri Perak, Negeri Sembilan, Pahang, Selangor, Perlis, Kedah, Kelantan, Terengganu, dan Johor.

Yang di-Pertuan Agong hanya simbol pemersatu bagi Malaysia. Ia tidak mengurus pemerintahan negara. Pemerintahan dijalankan Perdana Menteri (PM). PM berasal dari partai pemenang pemilihan umum (pemilu) tanpa memperhatikan faktor keturunan.



Monarki Konstitusional: bentuk pemerintahan yang kekuasaan kepala negaranya (raja, ratu) dibatasi oleh ketentuan dan/atau undang-undang dasar.

Kapita: kepala; jiwa.

BERAM 7



Olimpiade adalah ajang olahraga internasional, yang diikuti oleh negara-negara anggota Komite Olimpiade Internasional (IOC). Ada dua jenis Olimpiade: Olimpiade Musim Panas (selanjutnya disebut "Olimpiade" saja) dan Olimpiade Musim Dingin. Keduanya diselenggarakan empat tahun sekali. Selisih waktu penyelenggaraan Olimpiade Musim Panas dengan Olimpiade Musim Dingin adalah 2 tahun.



Olimpiade Kuno

Olimpiade kuno mulai diadakan di Yunani pada tahun 776 Sebelum Masehi. Tepatnya, di lembah Olympia. Pesertanya adalah laki-laki. Mereka tidak hanya berasal dari Yunani, namun juga dari Kerajaan Macedonia dan Romawi Kuno. Mereka bertanding atas nama kerajaan, kota bahkan majikannya.

Olahraga utama di sana adalah balap kereta dengan empat kuda.



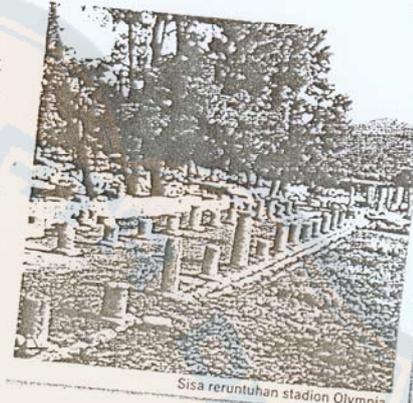
Balap kereta dengan empat kuda.

Selain itu, dipertandingkan pula pacuan kuda dan beberapa cabang atletik seperti lari, loncat dan lempar. Olahraga paling keras adalah pankration, yaitu

paduan antara olahraga gulat dengan tinju gaya tradisional.

Olimpiade kuno dilakukan untuk menghormati dewa tertinggi bangsa Yunani, yaitu Dewa Zeus. Selain itu, kegiatan ini dilakukan untuk kepentingan pasukan perang. Dengan "rajin" olahraga, diharapkan para prajurit akan semakin tangkas dalam bertempur.

Atlet berprestasi dalam Olimpiade kuno akan mendapatkan hadiah berupa mahkota dari daun zaitun liar, uang, pembebasan pajak dan santapan gratis. Mereka juga akan mendapat penghormatan berupa arak-arakan dan pemba-



Sisa reruntuhan stadion Olympia.

caan puisi.

Olimpiade kuno berakhir sekitar tahun 400 SM karena para penguasa melarang kegiatan ini. Olimpiade dinyatakan tidak sesuai dengan prinsip agama dan politik saat itu.

Olimpiade Modern

Cabang-cabang olahraga terus berkembang setelah itu. Pada Abad ke-19, muncul tokoh bangsawan Prancis. Namanya Pierre de Coubertin (1863-1937).

Ialah yang mencetuskan gagasan tentang penyelenggaraan Olimpiade modern. Akhirnya Kota Athena di Yunani, res-

mi ditunjuk sebagai kota tuan rumah pertandingan Olimpiade modern yang pertama.

Olimpiade tersebut dimulai pada tanggal 6 April 1896. Di sana, bertanding 245 atlet laki-laki dari 14 bangsa.

Olimpiade kembali diadakan di Athena untuk ketiga kalinya pada tahun 2004.

Saat itu, atlet yang ikut berjumlah 11.100 orang (termasuk atlet wanita). Mereka berasal dari 202 negara.



banyak cerita, banyak teman



www.akusayang.com

B

Rabu, 28 November 2007

Lembar Ilmu

Pengetahuan



Bahasa adalah alat untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan kita. Jika kita menguasai bahasa dengan baik dan benar (terutama bahasa Indonesia), kita akan mudah berhubungan (berkomunikasi) dengan orang lain. Semakin lancar berkomunikasi, lingkup pergaulan kita bisa meluas. Dari pergaulan itu kita bisa memperkaya wawasan kita.

Berikut ini, cara mendapatkan kecerdasan berbahasa dari **BERANI**.

Berbahasa yang benar, tidak akan lepas dari kebiasaan membaca berbagai bacaan yang baik. Salah satunya adalah dengan membaca Koran Anak **BERANI**. Media anak yang kamu baca ini, selalu menyajikan beragam ilmu pengetahuan. Misalnya, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial.

Nah iselanjutnya, pernahkah kamu menjadikan **BERANI** sebagai alat untuk menambah pengetahuan bahasa Indonesia? Untuk diketahui, jika kamu mampu berbahasa Indonesia dengan baik, berarti kamu memiliki kecerdasan dalam berbahasa (kecerdasan linguistik). Kecerdasan berbahasa, meliputi membaca, menulis, mendengar dan berbicara.

Sanitasi, bangsal, solidaritas, kampanye, mitigasi, dahak, dll

1. Cari kosakata Baru

Ketika kita aktif membaca **BERANI**, cobalah perhatikan apakah ada kosakata baru. Kosakata itu bisa berasal dari bahasa daerah maupun bahasa serapan dari bahasa asing. **BERANI** selalu menuliskan kosakata baru itu ke dalam "Kata Sulit". Misalnya: apresiasi dan inovasi.



2. Menulis

Setelah kita selesai membaca, cobalah untuk menuliskan kembali apa yang telah kamu baca, dengan gaya bahasamu sendiri. Jika hal ini dilatih terus-menerus, secara tidak langsung akan kemampuan menulismu akan berkembang. Hasil tulisan yang baik bisa kamu tunjukkan di majalah dinding, koran sekolah, atau dikirim ke **BERANI**.



3. Berbicara

Setelah membaca **BERANI**, cobalah untuk menceritakan kembali apa yang telah kita baca kepada ayah, ibu, kakak, atau adik. Dengan begitu, kita akan terlatih untuk berbicara di depan orang lain. Siapa tahu kelak, kamu bisa menjadi ahli pidato atau pembawa acara.



4. Permainan Kata

Perhatikanlah kata yang menjadi judul dalam berita-berita di **BERANI**. Dari satu kata, kita bisa mengembangkan permainan mencari kata baru. Misalnya, kata "pesawat" bisa diurai menjadi kata: tape, awas dan pesta. Atau, kata "BERANI" bisa diurai menjadi nama orang, misalnya, Beni, Erni, Erna, atau Rani. Menarik, kan?

Pesawat - tape, awas, pesta, tawa, pesawat, asap,...



- Apresiasi: ke-
- sadaran ter-
- hadap nilai
- seni dan budaya,
- atau penghargaan
- terhadap sesuatu.
- Inovasi: pemasukan
- atau pengenalan hal-
- hal yang baru (pem-
- baruan).

BERANI 7

Liputan: ENO (Dan berbagai sumber) ilustrasi: DTC

Senin, 29 Oktober 2007

Flora

N

Lembar Ilmu

Kingdom: *Plantae* (tumbuh-tumbuhan)
 Divisi : *Spermatophyta* (tumbuhan berbiji)
 Kelas : *Angiospermae* (berbiji tertutup)
 Ordo : *Farinosae* (*Bromeliales*)
 Famili : *Bromeliaceae*
 Genus : *Ananas*
 Spesies : *Ananas comosus* (L.) Merr



Sejarah Nanas

Nanas merupakan tanaman buah berupa semak. Nama ilmiahnya adalah *Ananas comosus*. Nanas berasal dari Brasil, Amerika Selatan. Ketika bangsa Spanyol datang ke Brasil, mereka menemukan buah nanas yang disebutnya sebagai "pina". Kemudian pada Abad ke-16, bangsa Spanyol membawa nanas ke Filipina, Semenanjung Malaysia, dan Indonesia.

Di Indonesia, pada awalnya nanas hanyalah tanaman di halaman rumah saja. Setelah diketahui man-

faatnya, akhirnya nanas ditanam di perkebunan. Saat ini perkebunan nanas dapat ditemui antara lain di Subang (Provinsi Jawa Barat), Blitar (Jawa Timur), Deli Serdang (Sumatera Utara) dan Provinsi Lampung bagian tengah. Sedangkan penanaman nanas di dunia terdapat di Brasil, Hawaii, Afrika Selatan, Meksiko, dan Puerto Rico.

Nanas adalah tanaman yang mudah ditanam di dataran rendah maupun tinggi. Namun, yang paling baik adalah di daerah dengan ketinggian 100–700 meter

di atas permukaan laut. Suhu udaranya rata-rata 30 derajat Celsius. Tanaman nanas dapat diperbanyak dengan menggunakan mahkota nanas, tunas batang, atau tunas ketiak daunnya. Selain dijadikan panganan,

buah nanas digunakan untuk memberi cita rasa asam manis, serta sebagai pengempuk daging. Daun tanaman nanas yang berserat dapat



Panen nanas di Puerto Rico.

dibuat benang atau tali. Benang dari nanas ini bisa ditunen menjadi kain serat nanas.

Di Indonesia, nanas memiliki nama-nama berbeda. Contohnya ada pada tabel di bawah.



Jus nanas.



Tanaman nanas yang masih muda



Perkebunan nanas

Aceh	Anes
Batak	Honas, henes
Padang	Naneh
Sunda	Ganas
Madura	Lanas
Talud	Nanasi
Makasar	Pandang
Maluku	Ai Nasi
Seram Timur*	Kai Nasi
Sumba	Panda
Timor	Hedasi
Papua	Manilmap

Liputan: ENO (Dan berbagai sumber). Foto: Getty Images / iStock.com

S

Selasa, 30 Oktober 2007

Pengetahuan

Lembar Ilmu



Sumpah Pemuda tidak muncul dengan sendirinya. Ia muncul melalui proses tertentu, yaitu Kongres Pemuda I dan II. Kongres ini dihadiri oleh banyak pemuda dari berbagai daerah di Indonesia. Melalui kongres inilah, kita bisa mengenal Sumpah Pemuda.



Lahirnya Sumpah Pemuda

Sumpah Pemuda merupakan sumpah yang dirumuskan oleh Kerapatan Pemuda-pemuda Indonesia yang dikenal dengan Kongres Pemuda II. Kongres ini diprakarsai oleh Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia (PPPI) dan diselenggarakan pada tanggal 27-28 Oktober 1928.

Sebelum Kongres Pemuda II, para pemuda telah melaksanakan Kongres Pemuda I (30 April – 2 Mei 1926). Dalam kongres ini, mereka membicarakan pentingnya persatuan bangsa bagi perjuangan menuju



kemerdekaan. Para tokoh organisasi pemuda tak henti-hentinya menamakan pengertian tentang pentingnya persatuan seluruh bangsa kepada para anggotanya. Di Kongres Pemuda II, seluruh peserta mengkrarkan

sumpah sakti sebagai tali pengikat persatuan dan kesatuan bangsa. Sumpah sakti ini selanjutnya dikenal dengan sebutan Sumpah Pemuda. Oh ya, sebelum kongres ditutup, para peserta diperdengarkan lagu Indonesia Raya ciptaan W. R. Supratman. Lagu ini kemudian dijadikan lagu kebangsaan Indonesia.



Teks lagu Indonesia Raya

Tokoh yang Terlibat



Moehammad Yamin

Banyak tokoh yang terlibat dalam pembuatan Sumpah Pemuda. Merekalah peserta Kongres Pemuda II yang datang dari berbagai wakil organisasi pemuda. Contohnya:

Jong Java, Jong Islamieten Bond, Jong Sumatranen Bond, Jong Batak, Jong Celebes, Jong Ambon, Minahasa Bond, Madura Bond, Pemuda Betawi, dan lain-

nya. Beberapa pemuda Tionghoa juga hadir, yaitu Oey Kay Siang, John Lauw Tjoan Hok, dan Tjio Djien Kwie. Beberapa tokoh nasional yang aktif merumuskan Sumpah Pemuda adalah Moehammad Yamin,

Amir Syarifuddin, Sentuk, dan J. Leimena.



J. Leimena

Penulis

Jeannifer Hartono (kelas 6)
Calvin (kelas 5)

Ilustrasi: DIO

Diprakarsai: dipelopori; diusahakan; pertama kalinya.



BERANI 7

Lampiran 5

SILABUS

Nama Sekolah : SMA PL Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : XI/II

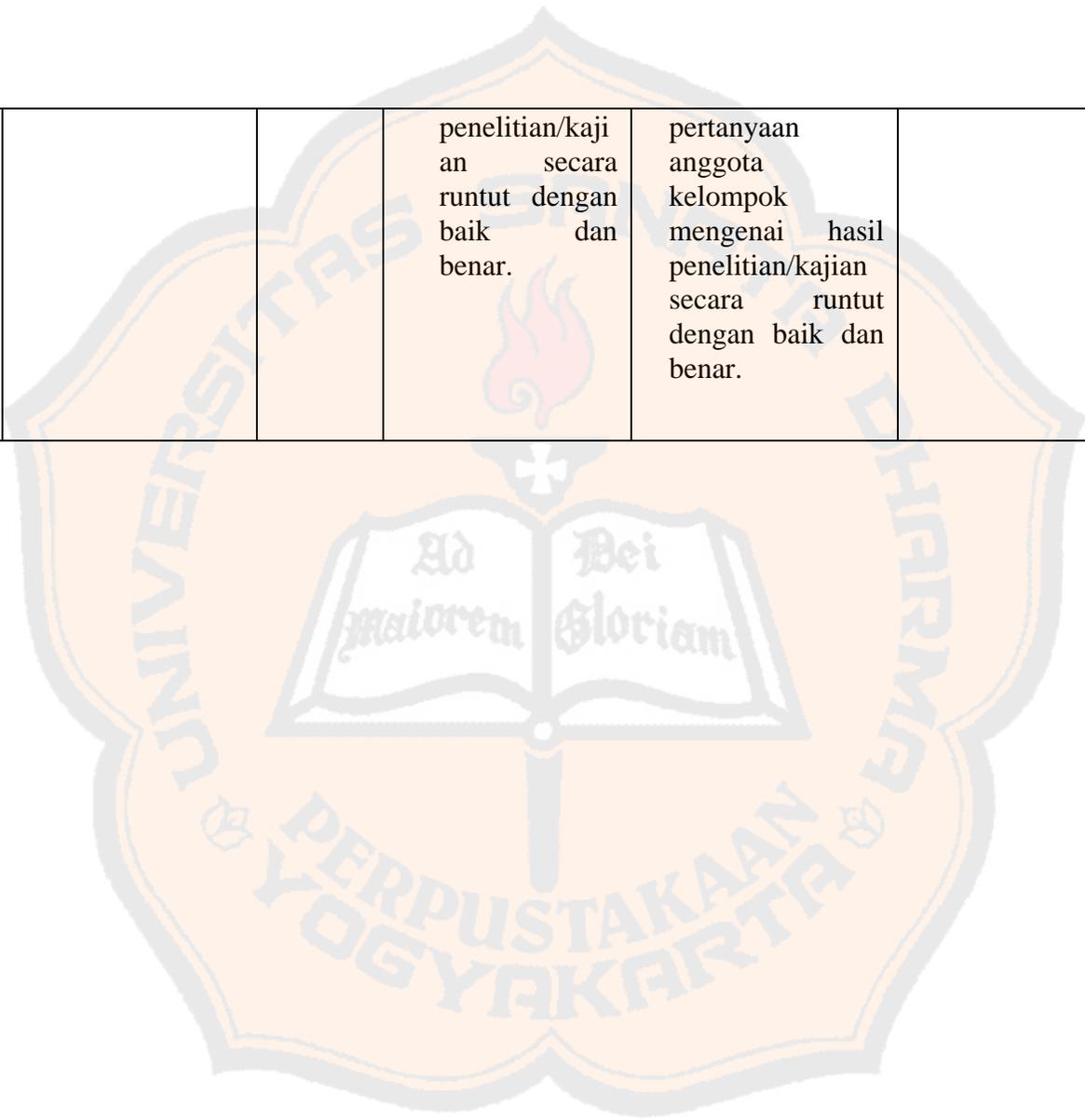
STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PENGALAMAN BELAJAR	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
10. Menyampaikan laporan hasil penelitian/kajian dalam diskusi atau seminar.	10.1 Mempresentasikan hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.	Teks bacaan	1. Siswa mengidentifikasi hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, 2. Siswa mengungkapkan hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar,	1. Siswa mampu mengidentifikasi hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, 2. Siswa mampu mengungkapkan hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan	Tes tindakan: Presentasikanlah isi teks dari hasil penelitian/kajian dan jawablah setiap pertanyaan anggota kelompokmu dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta	2 Jp	Lima teks yang berisi kajian tentang suatu pokok persoalan. 1. Negara Malaysia 2. Lahirnya Sumpah Pemuda 3. Sejarah Nanas 4. Olimpiade 5. Kecerdasan Berbahasa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>3. Siswa menemukan hal-hal atau pertanyaan-pertanyaan dari hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar,</p> <p>4. Siswa mempresentasikan hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar,</p> <p>5. Siswa menjawab pertanyaan anggota kelompok mengenai hasil</p>	<p>bahasa yang baik dan benar,</p> <p>3. Siswa mampu menemukan hal-hal atau pertanyaan-pertanyaan dari hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar,</p> <p>4. Siswa mampu mempresentasikan hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar,</p> <p>5. Siswa mampu menjawab</p>	<p>memperhatikan sikap demokratis.</p>		
--	--	--	--	--	--	--

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			penelitian/kajian secara runtut dengan baik dan benar.	pertanyaan anggota kelompok mengenai hasil penelitian/kajian secara runtut dengan baik dan benar.			
--	--	--	--	---	--	--	--



Lampiran 6

Lembar Penilaian Kemampuan Menjawab Pertanyaan dan Sikap Demokratis
Siswa Kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta

No.	Nama	Aspek									
		Menjawab Pertanyaan					Total Skor	Sikap Demokratis			Total Skor
		Kognitif			Psikomotik			Afektif			
		Pemahaman Materi	Kesesuaian jawaban dengan Pertanyaan	Teknik Menjawab Pertanyaan	Gesture	Lafal dan Intonasi		Ekspresi	Saling Menghargai	Tidak Menggantungkan Pada orang lain	
1	A.G. Chrisna Wisudawardhani										
2	Agung Kurniawan										
3	Agustinus Broto Winardi										
4	Agustinus Tri Winarno										
5	Alexander Ade Bagus P										
6	Alisia Aka Ratnasari										
7	Anastasia Ambarwati										
8	Anastasia Wahyu Kristanti										
9	Andreas Banu Surya Pradayu										
10	Anisa Putri Murisnawati										
11	Antonius Agung Prasetyo										
12	Bonifatius Dani Husodo										
13	Brigita Dwi Astuti										
14	Camarul Linda Aprilia										
15	Candra Nugraheni										
16	Christina Lilies Widiastuti										
17	D. Damar Laksana Listyanto										

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Nama	Aspek										
		Menjawab Pertanyaan						Sikap Demokratis				
		Kognitif			Psikomotik			Total Skor	Afektif			Total Skor
		Pemahaman Materi	Kesesuaian jawaban dengan Pertanyaan	Teknik Menjawab Pertanyaan	Gesture	Lafal dan Intonasi	Ekspresi		Saling Menghargai	Tidak Menggantungkan Pada orang lain	Kebebasan Mengemukakan pendapat	
18	Dayu Indawati Saputri											
19	Dornauli Marsyanelin Sinaga											
20	Dwi Krismawati											
21	Elisabet Endah Natalia P											
22	Elisabet Reny Kartika Sari											
23	Enjang Aprillianingrum											
24	Florensius Kurnadi Setiawan											
25	Fransiska Ayu Cinthia Dewi											
26	FX. Puji Jatmiko											
27	Guerikus Dyaksa Adi Widadya											
28	Vincentius Irfandi Cahyo											
29	Yohanes Buyung Krisna D											
30	Yosephin Intan Puspita											
31	Fransiska Mega Pratiwi											
32	Crispina Tamara Alvita D											

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 7

Rubrik Penilaian Peningkatan Kemampuan Menjawab Pertanyaan Siswa Kelas XI IPS 1 SMA PL Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010

Aspek	Sub Aspek	Skor	Kriteria
Kognitif	Pemahaman materi	4	sangat menguasai materi
		3	menguasai materi
		2	kurang menguasai materi
		1	tidak menguasai materi
	Kesesuaian jawaban dengan pertanyaan	4	jawaban siswa sesuai dengan topik
		3	jawaban siswa sedikit melenceng dari topik
		2	jawaban siswa kurang sesuai dengan topik
		1	jawaban siswa tidak sesuai dengan topik
	Teknik menjawab pertanyaan	4	siswa mendengarkan baik-baik pertanyaan, menjawab secara langsung
3		siswa mendengarkan pertanyaan, menjawab singkat dan menambah informasi yang tidak perlu	
2		siswa kurang mendengarkan pertanyaan (meminta mengulang lagi), menjawab berbelit-belit	
1		siswa tidak mendengarkan pertanyaan, menjawab berbelit-belit	
Psikomotorik	Gesture	4	Menggunakan gerak tubuh secukupnya untuk menegaskan topik kepada forum.
		3	Menggunakan gerak tubuh secukupnya untuk menegaskan topik kepada sebagian besar anggota kelompok
		2	Menggunakan gerak tubuh secukupnya untuk menegaskan topik kepada sebagian kecil anggota kelompok
		1	Tidak menggunakan gerak tubuh sama sekali atau menggunakan gerak tubuh secara berlebihan kepada orang tertentu.
	lafal & intonasi	4	Jelas, nada suara tenang dan perlahan.
		3	Jelas, nada suara tenang namun terburu-buru
		2	Jelas, Suara melemah atau meninggi dan terburu-buru
		1	Tidak jelas dan terburu-buru
	Ekspresi	4	Tenang, tatapan mata menyeluruh dan raut wajah netral
3		Tatapan mata menyeluruh, kurang tenang, namun ekspresi berlebihan (baik positif atau negatif)	
2		Tatapan mata menyeluruh, kurang tenang, namun ekspresi berlebihan (baik positif atau negatif)	
1		Menunjukkan emosi yang meluap-luap dan tatapan mata hanya ditujukan pada orang tertentu.	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rubrik Penilaian Peningkatan Keterampilan Sosial dalam Sikap Demokratis Siswa Kelas XI IPS 1 SMA PL Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010

Aspek	Sub Aspek	Skor	Kriteria
Afektif	Saling menghargai	4	menerima gagasan dan ide-ide orang lain yang berbeda atau bertentangan
		3	menerima gagasan dan ide-ide sebagian besar anggotakelompok yang berbeda atau bertentangan
		2	menerima gagasan dan ide-ide sebagian kecil anggota kelompok yang berbeda atau bertentangan
		1	tidak menerima gagasan atau ide-ide orang lain yang berbeda atau bertentangan
	Tidak menggantungkan pada orang lain	4	mempunyai gagasan hasil pemikiran sendiri
		3	mempunyai gagasan tetapi hasil pemikiran orang lain
		2	hanya mengikuti hasil akhir dan mengatakan setuju
		1	tidak mempunyai gagasan
	Kebebasan mengemukakan pendapat	4	memberikan kebebasan berpendapat setiap anggota kelompok untuk mengungkapkan pendapat
3		memberikan kebebasan berpendapat kepada sebagian besar anggota kelompok	
2		memeberikan kebebasan berpendapat kepada sebagian kecil anggota kelompok	
1		tidak memberikan kebebasan pada setiap anggota kelompok untuk mengungkapkan pendapat	

Lampiran 8

Kuesioner Siklus 1 Untuk Para Siswa Kelas XI IPS 1 PL Sedayu

1. Jawablah 9 pertanyaan berikut ini dengan memberi tanda centang pada kontak yang tersedia!
2. Tuliskan nama dan nomor urut anda:

--

No.	Pertanyaan	Jawaban (beri tanda ✓)	Jumlah
1.	Apakah anda senang dengan pembelajaran berbicara yang sudah dilaksanakan?	<input type="checkbox"/> senang	26
		<input type="checkbox"/> tidak senang	6
2.	Apakah aktivitas berbicara yang telah dilakukan seperti menjawab pertanyaan dalam diskusi dapat meningkatkan kemampuan presentasi anda?	<input type="checkbox"/> ya	30
		<input type="checkbox"/> tidak	2
3.	Apakah aktivitas berbicara yang telah dilakukan seperti menjawab pertanyaan dapat meningkatkan sikap demokratis anda?	<input type="checkbox"/> ya	30
		<input type="checkbox"/> tidak	2
4.	Apakah waktu yang disediakan untuk aktivitas berbicara mencukupi?	<input type="checkbox"/> cukup	22
		<input type="checkbox"/> kurang	10
5.	Apakah anda senang dengan pembagian kelompok yang telah dilakukan?	<input type="checkbox"/> ya	25
		<input type="checkbox"/> tidak	7
6.	Apakah petunjuk untuk aktivitas berbicara yang diberikan guru dapat dipahami?	<input type="checkbox"/> mudah dipahami	27
		<input type="checkbox"/> sulit dipahami	5
7.	Apakah teks yang anda baca kemarin?	<input type="checkbox"/> Nyamuk Penghisap Darah	6
		<input type="checkbox"/> Bagaimana Kabut Terbentuk	7
		<input type="checkbox"/> Kuiper Belt Object	6
		<input type="checkbox"/> Belajar Batik di Museum Batik Pekalongan	6
		<input type="checkbox"/> Kereta Api Supercepat di Masa Depan	7
8.	Apakah anda dapat memahami isi teks tersebut?	<input type="checkbox"/> Dengan mudah	4
		<input type="checkbox"/> Cukup mudah	14
		<input type="checkbox"/> Agak sulit	14
		<input type="checkbox"/> Sulit	0
9.	Apakah kelas yang digunakan untuk pembelajaran cukup memadai?	<input type="checkbox"/> ya	15
		<input type="checkbox"/> tidak	17

Lampiran 9

Kuesioner Siklus 2 Untuk Para Siswa Kelas XI IPS 1 PL Sedayu

1. Jawablah 9 pertanyaan berikut ini dengan memberi tanda centang pada kontak yang tersedia!
2. Tuliskan nama dan nomor urut anda:

--

No.	Pertanyaan	Jawaban (beri tanda ✓)	Jumlah
1.	Apakah anda senang dengan pembelajaran berbicara yang sudah dilaksanakan?	<input type="checkbox"/> senang	31
		<input type="checkbox"/> tidak senang	1
2.	Apakah aktivitas berbicara yang telah dilakukan seperti menyampaikan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan dapat meningkatkan kemampuan presentasi anda?	<input type="checkbox"/> ya	31
		<input type="checkbox"/> tidak	1
3.	Apakah aktivitas berbicara yang telah dilakukan seperti menyampaikan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan dapat meningkatkan kerjasama dengan teman, keberanian berbicara, sikap demokratis, rasa percaya diri, dan menghargai teman lain?	<input type="checkbox"/> ya	32
		<input type="checkbox"/> tidak	0
4.	Apakah waktu yang disediakan untuk aktivitas berbicara mencukupi?	<input type="checkbox"/> cukup	21
		<input type="checkbox"/> kurang	11
5.	Apakah anda senang dengan pembagian kelompok yang telah dilakukan?	<input type="checkbox"/> ya	23
		<input type="checkbox"/> tidak	9
6.	Apakah petunjuk untuk aktivitas berbicara yang diberikan guru dapat dipahami?	<input type="checkbox"/> mudah dipahami	25
		<input type="checkbox"/> sulit dipahami	7
7.	Apakah teks yang anda baca kemarin?	<input type="checkbox"/> Negara Malaysia	7
		<input type="checkbox"/> Lahirnya Sumpah Pemuda	8
		<input type="checkbox"/> Sejarah Nanas	7
		<input type="checkbox"/> Olympiade	3
		<input type="checkbox"/> Kecerdasan Bangsa	7
8.	Apakah anda dapat memahami isi teks tersebut?	<input type="checkbox"/> Dengan mudah	3
		<input type="checkbox"/> Cukup mudah	22
		<input type="checkbox"/> Agak sulit	7
		<input type="checkbox"/> Sulit	0
9.	Apakah kelas yang digunakan untuk pembelajaran cukup memadai?	<input type="checkbox"/> ya	14
		<input type="checkbox"/> tidak	18

Lampiran 10

Hasil Nilai Kemampuan Menjawab Pertanyaan Siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Siklus I

No.	Nama	Aspek Menjawab Pertanyaan								
		Kognitif			Psikomotorik			Total Skor	Nilai Akhir Data Awal	Nilai Akhir Data Awal
		Pemahaman Materi	Kesesuaian jawaban dengan Pertanyaan	Teknik Menjawab Pertanyaan	Gesture	Lafal & Intonasi	Ekspresi			
1.	A. G. Chrisna Wisudawardhani	4	4	3	3	3	3	20	74	83
2.	Agung Kurniawan	3	4	3	2	3	3	18	70	75
3.	Agustinus Broto Winardi	3	4	3	4	3	3	20	69	83
4.	Agustinus Tri Winarno	4	4	3	2	3	3	19	72	79
5.	Alexander Ade Bagus P	2	4	3	2	3	3	17	69	71
6.	Alisia Aka Ratnasari	3	3	4	2	3	3	18	67	75
7.	Anastasia Ambarwati	4	4	3	2	3	3	19	71	79
8.	Anastasia Wahyu Kristanti	4	3	3	3	2	2	17	65	71
9.	Andreas Banu Surya Pradayu	4	4	3	2	3	3	19	70	79

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10.	Anisa Putri Murisnawati	4	3	4	2	4	3	20	68	83
11.	Antonius Agung Prasetyo	4	4	3	3	3	3	20	70	83
12.	Bonifatius Dani Husodo	2	3	3	4	2	3	17	71	71
13.	Brigita Dwi Astuti	4	2	2	3	3	3	17	68	71
14.	Camarul Linda Aprilia	2	3	4	3	3	3	18	70	75
15.	Candra Nugraheni	3	3	3	2	3	3	17	70	71
16.	Christina Lilies Widiastuti	3	4	4	3	3	3	20	73	83
17.	D. Damar Laksana Listyanto	4	4	4	3	3	2	20	73	83
18.	Dayu Indawati Saputri	3	3	3	4	3	3	19	73	79
19.	Dornauli Marsyanelin Sinaga	3	3	3	3	3	3	18	74	75
20.	Dwi Krismawati	3	4	3	2	3	3	18	72	75
21.	Elisabet Endah Natalia P	3	3	4	3	3	3	19	71	79
22.	Elisabet Reny Kartika Sari	2	3	3	2	4	3	17	75	71
23.	Enjang Aprillianingrum	3	2	3	2	3	3	16	68	67
24.	Florensius	3	4	4	3	2	3	19	71	79

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Kurnadi Setiawan									
25.	Fransiska Ayu Cinthia Dewi	3	3	2	4	3	4	19	72	79
26.	FX. Puji Jatmiko	3	3	3	3	3	3	18	71	75
27.	Guerikus Dyaksa Adi Widadya	3	3	3	4	4	3	20	73	83
28.	Vincentius Irfandi Cahyo	3	3	3	3	4	3	19	72	79
29.	Yohanes Buyung Krisna D	3	4	3	3	3	2	19	72	79
30.	Yosephin Intan Puspita	3	3	3	3	4	3	19	75	79
31.	Fransiska Mega Pratiwi	3	4	3	3	4	3	20	76	83
32.	Crispina Tamara Alvita D	3	4	4	3	3	3	20	73	83

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lembar Penilaian Keterampilan Sikap Demokratis Siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Siklus I

No.	Nama	Aspek Sikap Demokratis					Total Skor	Nilai Akhir Data Awal	Nilai Akhir Siklus 1
		Afektif			Kebebasan Mengemukakan Pendapat				
		Saling Menghargai	Tidak Menggantungkan Pada orang lain						
1.	A. G. Chrisna Wisudawardhani	3	3	3	9	3	3		
2.	Agung Kurniawan	3	3	2	8	2	3		
3.	Agustinus Broto Winardi	3	3	3	9	2	3		
4.	Agustinus Tri Winarno	3	3	3	9	3	3		
5.	Alexander Ade Bagus P	3	2	2	7	2	3		
6.	Alisia Aka Ratnasari	3	3	3	9	2	3		
7.	Anastasia Ambarwati	4	4	3	11	2	4		
8.	Anastasia Wahyu Kristanti	3	3	3	9	2	3		
9.	Andreas Banu Surya Pradayu	3	2	4	9	2	3		
10.	Anisa Putri Murisnawati	4	4	4	12	2	4		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11.	Antonius Agung Prasetyo	3	4	3	10	3	3
12.	Bonifatius Dani Husodo	3	2	3	8	2	3
13.	Brigita Dwi Astuti	3	1	2	6	2	2
14.	Camarul Linda Aprilia	3	4	3	10	2	3
15.	Candra Nugraheni	2	1	2	5	2	2
16.	Christina Lilies Widiastuti	2	3	2	7	3	2
17.	D. Damar Laksana Listyanto	2	3	2	7	3	2
18.	Dayu Indawati Saputri	2	4	3	9	3	3
19.	Dornauli Marsyanelin Sinaga	3	3	3	9	3	3
20.	Dwi Krismawati	3	3	2	8	3	3
21.	Elisabet Endah Natalia P	3	3	2	8	2	3
22.	Elisabet Reny Kartika Sari	3	3	3	9	3	3
23.	Enjang Aprillianingrum	2	2	3	7	2	2
24.	Florensius Kurnadi Setiawan	2	2	2	6	2	2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

25.	Fransiska Ayu Cinthia Dewi	3	2	2	7	2	2
26.	FX. Puji Jatmiko	3	2	2	7	2	2
27.	Guerikus Dyaksa Adi Widadya	3	2	2	7	2	2
28.	Vincentius Irfandi Cahyo	2	2	3	7	3	2
29.	Yohanes Buyung Krisna D	2	3	3	8	2	3
30.	Yosephin Intan Puspita	2	3	2	7	3	2
31.	Fransiska Mega Pratiwi	3	3	3	9	3	3
32.	Crispina Tamara Alvita D	3	3	3	9	3	3

Lembar Penilaian Kemampuan Menjawab Pertanyaan Siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Siklus II

No.	Nama	Aspek Menjawab Pertanyaan										
		Kognitif			Psikomotorik				Total Skor	Nilai Akhir Data Awal	Nilai Akhir Siklus 1	Nilai Akhir Siklus 2
		Pemahaman Materi	Kesesuaian jawaban dengan Pertanyaan	Teknik Menjawab Pertanyaan	Gesture	Lafal & Intonasi	Ekspresi					
1.	A. G. Chrisna Wisudawardhani	4	3	3	3	3	3	19	74	83	79	
2.	Agung Kurniawan	3	4	3	4	2	2	18	70	75	75	
3.	Agustinus Broto Winardi	4	4	3	4	4	4	23	69	83	96	
4.	Agustinus Tri Winarno	3	3	3	4	3	4	20	72	79	83	
5.	Alexander Ade Bagus P	3	4	3	2	3	3	18	69	71	75	
6.	Alisia Aka Ratnasari	3	2	2	4	4	3	18	67	75	75	
7.	Anastasia Ambarwati	3	3	2	4	3	4	19	71	79	79	
8.	Anastasia Wahyu Kristanti	3	3	3	3	3	2	17	65	71	71	
9.	Andreas Banu Surya Pradayu	3	4	3	3	3	3	19	70	79	79	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10.	Anisa Putri Murisnawati	4	4	3	4	4	4	23	68	83	96
11.	Antonius Agung Prasetyo	4	4	4	4	4	4	24	70	83	100
12.	Bonifatius Dani Husodo	3	3	4	3	3	3	19	71	71	79
13.	Brigita Dwi Astuti	2	2	3	4	4	3	18	68	71	75
14.	Camarul Linda Aprilia	4	3	2	3	3	3	18	70	75	75
15.	Candra Nugraheni	3	3	3	2	4	3	18	70	71	75
16.	Christina Lilies Widiastuti	3	3	3	3	3	3	18	73	83	75
17.	D. Damar Laksana Listyanto	4	4	4	3	4	3	22	73	83	92
18.	Dayu Indawati Saputri	4	4	4	4	4	4	24	73	79	100
19.	Dornauli Marsyanelin Sinaga	4	4	3	3	4	4	22	74	75	92
20.	Dwi Krismawati	3	3	4	4	4	4	22	72	75	92
21.	Elisabet Endah Natalia P	4	3	3	3	4	3	20	71	79	83
22.	Elisabet Reny Kartika Sari	3	4	3	4	4	4	22	75	71	92
23.	Enjang Aprillianingrum	3	2	3	2	3	3	16	68	67	67
24.	Florensius	3	2	3	4	4	3	19	71	79	79

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Kurnadi Setiawan										
25.	Fransiska Ayu Cinthia Dewi	3	3	4	4	4	3	21	72	79	87
26.	FX. Puji Jatmiko	3	3	2	3	4	3	18	71	75	75
27.	Guerikus Dyaksa Adi Widadya	3	3	3	4	4	3	20	73	83	83
28.	Vincentius Irfandi Cahyo	3	4	3	3	4	4	21	72	79	87
29.	Yohanes Buyung Krisna D	4	3	2	3	3	3	19	72	79	79
30.	Yosephin Intan Puspita	3	4	4	3	4	4	22	75	79	92
31.	Fransiska Mega Pratiwi	3	3	3	4	4	3	20	76	83	83
32.	Crispina Tamara Alvita D	3	3	3	3	4	3	19	73	83	79

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lembar Penilaian Keterampilan Sikap Demokratis Siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Siklus II

No.	Nama	Aspek Sikap Demokratis						
		Afektif			Total Skor	Nilai Akhir Data Awal	Nilai Akhir Siklus 1	Nilai Akhir Siklus 2
		Saling Menghargai	Tidak Menggantungkan Pada orang lain	Kebebasan Mengemukakan Pendapat				
1.	A. G. Chrisna Wisudawardhani	3	4	3	10	3	3	3
2.	Agung Kurniawan	2	2	3	7	2	3	2
3.	Agustinus Broto Winardi	3	4	3	10	2	3	3
4.	Agustinus Tri Winarno	4	4	4	12	3	3	4
5.	Alexander Ade Bagus P	3	2	3	8	2	3	3
6.	Alisia Aka Ratnasari	3	2	2	7	2	3	2
7.	Anastasia Ambarwati	4	2	3	9	2	4	3
8.	Anastasia Wahyu Kristanti	2	2	2	6	2	3	2
9.	Andreas Banu Surya Pradayu	4	3	4	11	2	3	4
10.	Anisa Putri Murisnawati	3	4	4	11	2	4	4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11.	Antonius Agung Prasetyo	3	4	3	10	3	3	3
12.	Bonifatius Dani Husodo	3	3	4	10	2	3	3
13.	Brigita Dwi Astuti	2	3	2	7	2	2	2
14.	Camarul Linda Aprilia	2	3	3	8	2	3	3
15.	Candra Nugraheni	2	3	2	7	2	2	2
16.	Christina Lilies Widiastuti	4	4	4	12	3	2	4
1.	D. Damar Laksana Listyanto	3	4	4	11	3	2	4
19.	Dayu Indawati Saputri	2	4	3	9	3	3	3
20.	Dornauli Marsyanelin Sinaga	2	3	3	8	3	3	3
21.	Dwi Krismawati	3	4	3	11	3	3	4
22.	Elisabet Endah Natalia P	3	3	3	10	2	3	4
23.	Elisabet Reny Kartika Sari	4	4	4	12	3	3	4
24.	Enjang Aprillianingrum	2	2	3	8	2	2	3
27.	Florensius Kurnadi Setiawan	3	3	3	11	2	2	4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

28.	Fransiska Ayu Cinthia Dewi	4	3	4	10	2	2	3
29.	FX. Puji Jatmiko	3	3	3	8	2	2	3
30.	Guerikus Dyaksa Adi Widadya	3	3	4	11	2	2	4
31.	Vincentius Irfandi Cahyo	3	3	3	9	3	2	3
32.	Yohanes Buyung Krisna D	2	4	3	8	2	3	3
33.	Yosephin Intan Puspita	4	4	4	10	3	2	3
34.	Fransiska Mega Pratiwi	4	4	4	12	3	3	4
35.	Crispina Tamara Alvita D	3	3	3	10	3	3	3

Lampiran 11

Berikut ini merupakan nilai siswa beserta nilai huruf setiap siklus.

1. Data rangkuman kemampuan menjawab pertanyaan siklus 1 dan 2

No.	Nama siswa	Tingkat Kemampuan			
		Siklus 1	Nilai huruf	Siklus 2	Nilai huruf
1	A.G. Chrisna Wisudawardhani	83	B	79	C
2	Agung Kurniawan	75	C	75	C
3	Agustinus Broto Winarno	83	B	96	A
4	Agustinus Tri Winarno	79	C	83	B
5	Alexander Ade Bagus P.	71	D	75	C
6	Alisia Aka Ratnasari	75	C	75	C
7	Anastasia Ambarwati	79	C	79	C
8	Anastasia Wahyu Kristanti	71	D	71	D
9	Andreas Banu Surya Pradayu	79	C	79	C
10	Anisa Putri Murisnawati	83	B	96	A
11	Antonius Agung Prasetyo	83	B	100	A
12	Bonifatius Dani Husodo	71	D	79	C
13	Brigita Dwi Astuti	71	D	75	C
14	Camarul Linda Aprilia	75	C	75	C
15	Candra Nugraheni	71	D	75	C
16	Christina Lilies Widiastuti	83	B	75	C
17	D. Damar Laksana Listyanto	83	B	92	A
18	Dayu Indawati Saputri	79	C	100	A
19	Dornauli Marsyanelin Sinaga	75	C	92	A
20	Dwi Krismawati	75	C	92	A
21	Elisabet Endah Natalia P.	79	C	83	B
22	Elisabet Reny Kartika Sari	71	D	92	A
23	Enjang Aprilianingrum	67	D	67	D
24	Florensius Kurnadi Setiawan	79	C	79	C
25	Fransiska Ayu Cinthia Dewi	79	C	87	B
26	FX. Puji Jatmiko	75	C	75	C
27	Guerikus Dyaksa Adi Widadya	83	B	83	B
28	Vincentius Irfandi Cahyo	79	C	87	B
29	Yohanes Buyung Krisna D.	79	C	79	C
30	Yosephin Intan Puspita	79	C	92	A
31	Fransiska Mega Pratiwi	83	B	83	B
32	Crispina Tamara Alvita D.	83	B	79	C

2. Berikut ini merupakan nilai keterampilan sikap demokratis.

No	Nama	Tingkat kemampuan			
		Siklus 1	Nilai huruf	Siklus 2	Nilai huruf
1	A.G. Chrisna Wisudawardhani	3	B	3	B
2	Agung Kurniawan	3	B	2	C
3	Agustinus Broto Winarno	3	B	3	B
4	Agustinus Tri Winarno	3	B	4	A
5	Alexander Ade Bagus P.	3	B	3	B
6	Alisia Aka Ratnasari	3	B	2	C
7	Anastasia Ambarwati	4	A	3	B
8	Anastasia Wahyu Kristanti	3	B	2	C
9	Andreas Banu Surya Pradayu	3	B	4	A
10	Anisa Putri Murisnawati	4	A	4	A
11	Antonius Agung Prasetyo	3	B	3	B
12	Bonifatius Dani Husodo	3	B	3	B
13	Brigita Dwi Astuti	2	C	2	C
14	Camarul Linda Aprilia	3	B	3	B
15	Candra Nugraheni	2	C	2	C
16	Christina Lilies Widiastuti	2	C	4	A
17	D. Damar Laksana Listyanto	2	C	4	A
18	Dayu Indawati Saputri	3	B	3	B
19	Dornauli Marsyanelin Sinaga	3	B	3	B
20	Dwi Krismawati	3	B	4	A
21	Elisabet Endah Natalia P.	3	B	4	A

22	Elisabet Reny Kartika Sari	3	B	4	A
23	Enjang Aprilianingrum	2	C	3	B
24	Florensus Kurnadi Setiawan	2	C	4	A
25	Fransiska Ayu Cinthia Dewi	2	C	3	B
26	FX. Puji Jatmiko	2	C	3	B
27	Guerikus Dyaksa Adi Widadya	2	C	4	A
28	Vincentius Irfandi Cahyo	2	C	3	B
29	Yohanes Buyung Krisna D.	3	B	3	B
30	Yosephin Intan Puspita	2	C	3	B
31	Fransiska Mega Pratiwi	3	B	4	A
32	Crispina Tamara Alvita D.	3	B	3	B

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap demokratis siswa dalam berdiskusi. Pada siklus 1 terdapat 11 siswa yang belum mencapai target KKM, sedangkan pada siklus 2 terdapat 5 siswa yang belum mencapai target KKM.

Lampiran 12

A. Uji Normalitas Kemampuan Menjawab Pertanyaan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DataAwal	Siklus_1	Siklus_2
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71,1875	77,5000	82,7813
	Std. Deviation	2,48138	4,73831	8,75374
Most Extreme Differences	Absolute	,097	,218	,198
	Positive	,076	,134	,198
	Negative	-,097	-,218	-,135
Kolmogorov-Smirnov Z		,551	1,233	1,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,922	,096	,161

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas Keterampilan Sikap Demokratis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DataAwal	Siklus_1	Siklus_2
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,4063	2,7188	3,1875
	Std. Deviation	,49899	,58112	,69270
Most Extreme Differences	Absolute	,386	,342	,263
	Positive	,386	,252	,263
	Negative	-,289	-,342	-,237
Kolmogorov-Smirnov Z		2,183	1,935	1,487
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,001	,024

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

B. MENJAWAB PERTANYAAN
T-Test data awal-siklus I

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 DataAwal	71,1875	32	2,48138	,43865
Siklus_1	77,5000	32	4,73831	,83762

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 DataAwal & Siklus_1	32	,431	,014

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 DataAwal - Siklus_1	-6,31250	4,29882	,75993	-7,86239	-4,76261	-8,307	31	,000

T-Test siklus I-siklus II

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Siklus_1	77,5000	32	4,73831	,83762
Siklus_2	82,7813	32	8,75374	1,54746

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Siklus_1 & Siklus_2	32	,490	,004

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Siklus_1 - Siklus_2	-5,28	7,64635	1,35170	-8,03805	-2,52445	-3,90	31	,000
	125					7		

T-Test data awal-siklus II

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 DataAwal	71,1875	32	2,48138	,43865
Siklus_2	82,7813	32	8,75374	1,54746

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 DataAwal & Siklus_2	32	,397	,024

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 DataAwal - Siklus_2	-11,59375	8,09564	1,43112	-14,51254	-8,67496	-8,101	31	,000

C. Wilcoxon Signed Ranks Test Data Awal-Siklus I

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Siklus_1 - DataAwal	Negative Ranks	4 ^a	7,50	30,00
	Positive Ranks	12 ^b	8,83	106,00
	Ties	16 ^c		
	Total	32		

- a. Siklus_1 < DataAwal
- b. Siklus_1 > DataAwal
- c. Siklus_1 = DataAwal

Test Statistics^b

	Siklus_1 - DataAwal
Z	-2,134 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,033

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Wilcoxon Signed Ranks Test Siklus 1-Siklus 2

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Siklus_2 - Siklus_1	Negative Ranks	4 ^a	8,00	32,00
	Positive Ranks	15 ^b	10,53	158,00
	Ties	13 ^c		
	Total	32		

- a. Siklus_2 < Siklus_1
- b. Siklus_2 > Siklus_1
- c. Siklus_2 = Siklus_1

Test Statistics^b

	Siklus_2 - Siklus_1
Z	-2,696 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,007

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Test Statistics^b

	Siklus_2 - Siklus_1
Z	-2,696 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,007

a. Based on negative ranks.

Wilcoxon Signed Ranks Test Data Awal-Siklus2

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Siklus_2 - DataAwal	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	20 ^b	10,50	210,00
	Ties	12 ^c		
	Total	32		

a. Siklus_2 < DataAwal

b. Siklus_2 > DataAwal

c. Siklus_2 = DataAwal

Test Statistics^b

	Siklus_2 - DataAwal
Z	-4,134 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 13

Mean Kemampuan Menjawab Pertanyaan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DataAwal	32	65,00	76,00	71,1875	2,48138
Siklus_1	32	67,00	83,00	77,5000	4,73831
Siklus_2	32	67,00	100,00	82,7813	8,75374
Valid N (listwise)	32				

Mean Keterampilan Sosial: Sikap Demokratis

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DATA	32	2.00	3.00	2.4062	.49899
SIKLUS_1	32	2.00	4.00	2.9688	.78224
SIKLUS_2	32	2.00	4.00	2.8437	.76662
Valid N (listwise)	32				



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 013 /Pnlt/Kajur/ 2010/ 11 / 2010
Hal : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. KEPALA SEKOLAH
SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU
DI YOGYAKARTA

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

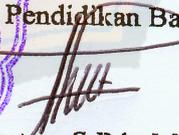
Nama : V. SUSILOWATI
No. Mhs : 061224049
Program Studi : PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
Semester : VIII (DELAPAN)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA PL SEDAYU YOGYAKARTA
Waktu : FEBRUARI - JULI 2010
Topik / Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENJAWAB PERTANYAAN DAN SIKAP DEMOKRATIS DALAM DISKUSI SISWA KELAS XI IPS 1 SMA PL SEDAYU YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010 DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF MODEL JESAW

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 FEBRUARI 2010
u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A
NPP: 2064

Tembusan Yth:

1. _____
2. Dekan FKIP



YAYASAN PANGUDI LUHUR
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU

TERAKREDITASI A

Alamat: Jl.Wates km.12, Sedayu, Bantul, D.I. Yogyakarta 55752 Telp.(0274)7494179

KETERANGAN PENELITIAN

No. 94.1/C/C.05/IX /2010

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Pangudi Luhur Sedayu Bantul menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : V. Susilowati
No. Mahasiswa : 06 1224 049
Instansi : Universitas Sanata Dharma
Alamat mahasiswa : Benowa Wetan 04/08/ ngringo, Jaten, Karang Anyar.

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Pangudi Luhur Sedayu Bantul dengan judul penelitian :

Peningkatan Kemampuan Menjawab Pertanyaan dan Sikap Demokratis dalam Diskusi Siswa kelas XI IPS I SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw.

Penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal 19 Februari s.d 29 Mei 2010.

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sekian.dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Bantul
Tanggal : 21 September 2010

Kepala Sekolah



[Signature]
Br. Agustinus Mujiya, S.Pd. FIC.
No. G. 10949

BIODATA



Veronika Susilowati adalah putri dari pasangan Bapak Nikodemus Mulyono dan Ibu Theresia Pujiati. Ia lahir pada tanggal 1 Maret 1988 di Karanganyar. Ia akrab dipanggil Ika. Ia memiliki dua kakak yang telah menikah, yaitu Oktavianus Budi Nugroho dan Natalia Kusrini. Ia tinggal bersama kedua orang tuanya di Palur, Karangnyar. Ia mulai bersekolah di TK Indriyasana Palur. Kemudian, masuk Sekolah Dasar di SD Negeri Jayengan, surakarta. Setelah lulus Sekolah Dasar, ia diterima di SMP Kanisius 1 Surakarta dan melanjutkan di Sekolah Menengah Atas Pangudi Luhur Santo Yosep Surakarta. Kemudian, melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta mengambil Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Ia berhasil menyelesaikan ujian skripsi pada tanggal 30 September 2010.